

**BENTUK-BENTUK PATRONASE PASANGAN CALON BUPATI
DAN WAKIL BUPATI SUTAN RISKHA - AMRIZAL PADA
PEMILUKADA BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN
DHARMASRAYA TAHUN 2015**

SKRIPSI

*Diajukan dalam rangka Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*

Oleh :

DESI RATNASARI

Bp. 1210832013



**JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **“Bentuk-Bentuk Patronase Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Sutan Riska - Amrizal Pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, Magister, dan/ Doktor), baik di Universitas Andalas maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan perumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali bantuan dan arahan dari tim pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila ada dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan lain yang berlaku.

Padang, 26 April 2017



Desi Ratnasari

No.BP 1210832013

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa

Nama : Desi Ratnasari

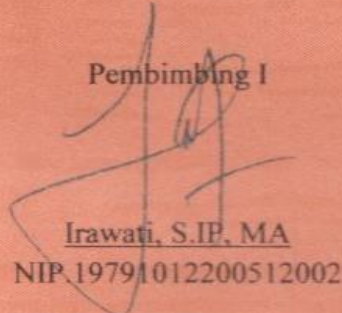
Nomor BP : 1210832013

Jurusan : Ilmu Politik

Judul skripsi : Bentuk-Bentuk Patronase Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Sutan Riska - Amrizal Pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015

“Skripsi ini telah disetujui Dosen Pmebimbing dan disahkan oleh Ketua Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik”

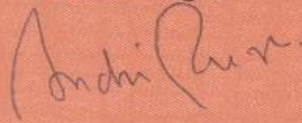
Pembimbing I



Irawati, S.IP, MA

NIP.19791012200512002

Pembimbing II



Andri Rusta, S.IP, M.IP

NIP.198210092006041001

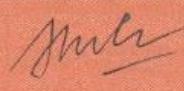
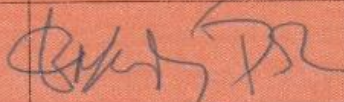
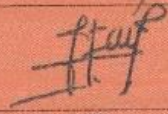
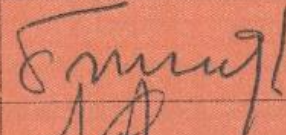
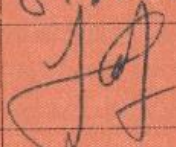
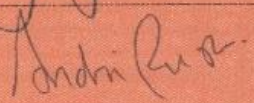
Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Andalas
Padang

Drs. Tamrin, M.Si

NIP.1906101010199231001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini berjudul “**Bentuk-Bentuk Patronase Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Sutan Riska - Amrizal Pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015**” telah diuji didepan Sidang Ujian Skripsi Jurusan Ilmu Politik pada Selasa, 11 April 2017, bertempat di Ruang Sidang Jurusan Ilmu Politik dengan tim penguji.

TIM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
Prof. Dr. Sri Zul Chairiyah, MA	Ketua	
Drs. Bakaruddin Rosyidi, MS	Sekretaris	
Zulfadli, S.HI, M.Si	Anggota	
Sadri, S.IP, M.Soc.Sc	Anggota	
Irawati, S.IP, MA	Pembimbing I	
Andri Rusta, S.IP, MPP	Pembimbing II	

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas
Padang


Dr. Alfian Miko, M.Si
NIP 196206211988111001

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II KERANGKA TEORI.....	18
A. Tinjauan Pustaka.....	18
1. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Tinjauan Teoritis.....	22
1. Konsep Patronase.....	23
2. Bentuk Patronase.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Metode, Jenis dan Tipe Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Peranan Peneliti.....	32
D. Teknik Pemilihan Informan.....	38
E. Unit Analisis.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Uji Keabsahan Data.....	43
H. Analisis Data.....	45
I. Struktur Penulisan.....	46

BAB IV DESKRIPSI PILKADA DHARMASRAYA	48
A. Deskripsi Geografis.....	48
1. Kenagarian Tabiang Tinggi.....	50
2. Kenagarian Sikabau.....	53
B. Profil Suka-Aman	59
C. Kondisi Sosial Politik Dharmasraya	69
BAB V TEMUAN DATA DAN ANALISIS.....	74
A. Bentuk-Bentuk Patronase	75
1. Pembelian Suara	75
2. Pemberian-Pemberian pribadi	84
3. Pelayanan dan aktifitas	92
4. Barang-barang Kelompok	96
5. Proyek-proyek Dana Pemerintah.....	101
B. Jaringan Patronase	111
1. Mesin Jaringan Sosial.....	113
2. Tim Sukses	121
3. Partai politik	135
BAB VI PENUTUP.....	140
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2.2 Variasi Bentuk Patronase	27
Tabel 3.1 Daftar Informan Terpilih.....	39
Tabel 3.2 Daftar Informan Triangulasi	44
Tabel 4.1 Pekerjaan dan Profesi Masyarakat Tabiang Tinggi	51
Tabel 4.2 Kepala Jorong Menurut Etnis di nagari Tabiang Tinggi.....	53
Tabel 4.3 Rekapitulasi Suara pemilih Suka-Aman Kecamatan Pulau Punjung	55
Tabel 4.4 Daftar Riwayat Hidup Calon Bupati dan Wakil Bupati Kab. Dharmasraya	60
Tabel 4.5 Hasil Perolehan Suara Pilkada Pilbup Kabupaten Dharmasraya 2015	68
Tabel 4.6 Data Pemilih Pilkada Kabupaten Dharmasraya 2015	68
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Perolehan Suara Pilkada Pilbup Perkecamatan	69
Tabel 4.8 Selisih Perolehan Suara Pasangan Calon Bupati Pilkada Pilbup Perkecamatan.....	71
Tabel 4.9 Data Perolehan Suara Pilkada Bupati & Wakil Bupati Dharmasraya 2015	72
Tabel 5.1 Bentuk-Bentuk Patronase Pasangan Calon Sutan Riska dan Amrizal	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Tim Sukses.....	26
Skema Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Dharmasraya.....	57
Gambar 4.2 Peta Nagari Tabiang Tinggi.....	58
Gambar 4.3 Peta Nagari Sikabau.....	58
Gambar 5.1 Jaringan Broker Pasangan Bupati dan Wakil Bupati Suka-Aman pada Pilkada Kabupaten Dharmasraya tahun 2015.....	112



DAFTAR SINGKATAN

AG-Jos	Adi Gunawan-Jonson Putra
Aswana	Assosiasi Wali Nagari
Bawaslu	Badan Pengawas Pemilu
DKPP	Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu
DOB	Daerah Otonom Baru
DPC PDI Perjuangan	Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Indonesia Perjuangan
DPP	Dewan Pertimbangan Pemilu
DPPh	Pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Pindahan
DPR	Dewan Perwakilan Rakyat
DPDR	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
DPR-RI	Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
DPT	Daftar Pemilih Tetap
DPTb-1	Daftar Pemilih Tambahan (pindahan)
DPTb-2	Daftar Pemilih Tambahan identitas
KPUD	Komisi Pemilihan Umum Daerah
LADK	Laporan Akhir Dana Kampanye
LPPDK	Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Dana Kampanye
NasDem	Nasional Demokrat
PAN	Partai Amanat Nasional
Panwaslu	Panitia Pengawas Pemilu
PBVISI	Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia
PDI Perjuangan	Partai Demokrat Indonesia Perjuangan
Pemilu	Pemilihan Umum
Pemilukada	Pemilihan Umum Kepala Daerah
Pilkada	Pemilihan Kepala Dearah
Suka-Aman	Sutan Riska Tuanku Kerajaan-Amrizar Datuak Rajo Medan.

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Surat Izin/ Rekomendasi Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik universitas Andalas
- LAMPIRAN 2 Surat Izin/ Rekomendasi Penelitian Kesbangpol Kabupaten Dharmasraya
- LAMPIRAN 3 Kelengkapan Wawancara (Pedoman Wawancara, Surat Keterangan Wawancara, Dokumentasi Wawancara)
- LAMPIRAN 4 Hasil Observasi
- LAMPIRAN 5 Rekapitulasi Suara Pilkada 2015 Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya Pergari
- LAMPIRAN 6 Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Dana Kampanye Calon Bupati dan Wakil Bupati Suka-Aman
- LAMPIRAN 7 Surat Pernyataan Sutan Riska Tuanku Kerajaan, S.E & Amrizal Datuak Rajo Medan, S. Sos.
- LAMPIRAN 8 Daftar Nama Tim Kampanye
- LAMPIRAN 9 Daftar Riwayat Hidup Peneliti
- LAMPIRAN 10 Dokumen Pendukung Lainnya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak jatuhnya era orde lama Soeharto, Indonesia kemudian memasuki orde baru pada tahun 1966 yakni reformasi politik yang lebih demokratis dan terdesentralisasi. Kebijakan politik dalam desentralisasi, menyebabkan desentralisasi terlaksana pada kebijakan politik, administrasi, dan fiskal. Sementara kebijakan politik dalam demokrasi, mendorong berbagai perubahan pada pelaksanaan politik pemerintah. Dengan adanya desentralisasi, daerah terdorong menjadikan demokrasi sebagai jalan untuk berkembang. Dengan adanya desentralisasi ini pula, implementasi dari konsep otonomi daerah yang ideal dan tetap sejalan dengan konsep demokrasi menjadi mungkin untuk dicapai.

Beberapa tahun setelah fenomena kemunduran orde baru yakni reformasi 1998, berbagai perkembangan demokrasi dikaji kembali. Begitu pula dengan desentralisasi. Desentralisasi dikaji kembali hingga ke kepemimpinan terendah yakni tingkat desa. Demokratisasi dilihat pada ranah yang lebih kecil yang lebih spesifik, bagaimana praktik demokrasi yang paling dekat dengan masyarakat dalam area lokal. Adanya praktik demokrasi di lingkup lokal dan otoritas politik desentralis hingga ke desa menyebabkan otoritas politik di wilayah terkecil ini berefek cukup signifikan.

Signifikansi atau meningkatnya otoritas politik hingga ke desa tampak pada pelaku politik di tingkat daerah terutama pada pemerintah daerah, organisasi non-pemerintahan, dan elit lokal yang memerankan Pelaku Politik. Para pelaku politik di lingkup lokal lama kelamaan semakin berperan dominan sebagai implikasi otoritas politik tersebut. Dominasi pelaku politik lingkup lokal berpotensi implikasi negatif yakni menjadikan desentralisasi sebagai *immune* terhadap intervensi pusat, seperti melalui otonomi berbagai urusan diselesaikan untuk kepentingan politik dan ekonomi elit lokal sehingga otonomi menjadi rezim tersendiri.¹ Rezim yang timbul akibat pengelolaan sektor ekonomi tidak lagi menjadi monopoli pemerintah pusat dan pelaksanaan politik demokratis disangsikan pelaksanaannya di tingkat lokal.

Mengingat pelaksanaan politik yang demokratis, maka pencapaiannya tentu di latari oleh nilai-nilai demokrasi. Kriteria Pokok yang menjadi telah tegaknya demokrasi ini adalah kebebasan atau kompetisi yang sehat antara pemimpin untuk mendapatkan dukungan rakyat dalam memerintah secara periodik. Oleh sebab itu, pemimpin daerah sebenarnya memiliki andil yang kuat di daerah di mana ia menjadi tolok ukur dalam mengimprovisasi di lapangan tersalurnya kepentingan rakyat dengan pejabat daerah terdekatnya. Daerah-daerah kaya akan berusaha mengembangkan jaringan trans-nasional mereka sendiri, sementara daerah-daerah miskin akan semakin jauh tertinggal

¹ Nordholt Henk Schulte and Gerry van Klinken (eds), *Politik Lokal di Indonesia (Renegotiating Boundaries; Local Politics in post-Soeharto Indonesia)*, a.b. Bernard Hidayat, (Jakarta: KITLV Press dan Yayasan Obor Indonesia, 2009), h. 22.

menjadi semakin terisolir. Belum ada garis pemisah yang tegas antara pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten serta kotamadya rupanya ada kecenderungan bagi daerah-daerah untuk mengeluarkan peraturan mereka sendiri di bidang-bidang yang belum diatur oleh pemerintah pusat yang bisa mengakibatkan kekacauan dan pertikaian. Sayangnya mekanisme demokrasi lokal yang dapat mengimprovisasi untuk membuat atau melakukan kebijakan dengan apapun yang pada saat itu tanpa persiapan sebelumnya dalam pelaksanaannya seringkali terjerembab dalam *Local Strongmen*, yang artinya kekuasaan orang-orang kuat di daerah berubah menjadi penguasa oligarki. Kekuatan elit kecil yakni pemimpin-pemimpin kecil dalam suatu wilayah yang memiliki kekuasaan di bagian terkecil tersebut, cenderung menyalahgunakan kekuatan kekuasaannya. Kekuatan elit lokal yang berkembang kuat tersebut semakin terstruktur, masif dan sistematis terlebih saat keputusan yang berhubungan dengan kebijakan politik di mana pemeran tersebut sangat menentukan teknisnya mulai dari ranah lokal hingga ke tingkat kabupaten.

Pengkajian politik dan demokrasi di tingkat lokal mengenai perilaku memilih telah banyak menjadi penelitian. Sebagian besar untuk mencapai preferensi atau kecenderungan sikap masyarakat terhadap politik dan demokrasi tingkat lokal dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif biasanya menggunakan ukuran. Untuk menentukan tingkatan preferensi masyarakat dalam pengujiannya peneliti

perilaku menggunakan definisi operasional, variabel dan indikator.² Penggunaan metode kuantitatif makin berkembang pada pemilihan pemimpin secara demokratis seperti: penilaian kualitas pasangan calon, isu-isu kampanye, kontak dengan media massa dan ikatan kedaerahan.³ Kajian dengan jenis penelitian kuantitatif semakin masif karena pemahaman pelaku politik tentang manfaat penelitian tersebut pada tiap pesta Pemilu di berbagai daerah dengan target mencapai kehidupan demokrasi yang melibatkan masyarakat.⁴

Dalam ‘Pesta Demokrasi Pilkada’ penggunaan kajian kuantitatif menjadi semakin jauh dari konsep kebebasan yang substantif atau mengalami pergeseran tujuan. Misalnya kemampuan menjelaskan perilaku dalam pemilu dengan mahzab penelitian dengan didukung penggunaan beberapa pendekatan-pendekatan lainnya, yaitu: pendekatan sosiologis atau sosial kultural, pendekatan sosial psikologis dan pendekatan *rational-choice* atau pilihan rasional.⁵ Pendekatan-pendekatan pendukung lainnya ini secara substansi belum mendalami proses demokrasi setelah pesta demokrasi. Setelah diketahui hasil dari pendekatan sosiologi, kultural, *rational choice* hingga level lokal. Penelitian kuantitatif memiliki tekanan untuk dapat mendatangkan manfaat lainnya yang menghantarkan kandidat calon dalam

² Juan J. Linz dan Afred Stepan (2001) dikutip Bakti (2002) dalam M. Fachri Adnan, *Perilaku Memilih pada Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*, UNP Press, Padang, 2012, h. 1.

³ *Ibid*, M. Fachri Adnan, h. 29.

⁴ Sudjiono Sastroatmodjo, 1995, *Perilaku Politik*, Semarang : IKIP Semarang Press, h.. 20.

⁵ Dieter Roth, *Studi Pemilu Empiris: Sumber, Teori-teori, Instrumen dan Metode*, friedrich-naumann-stiftung für die freiheit, 2008, h. 23-48.

Pemilu (Pemilihan Umum) proses *bargaining* atau tawar-menawar agar memperoleh simpati masyarakat hingga waktu pemilihan.

Sebagai lembaga pemilihan umum, KPU (Komisi Pemilihan Umum) melaksanakan Pemilu atau pemilihan umum merupakan rekrutmen atau pemilihan orang-orang untuk menduduki jabatan-jabatan politik dengan tata cara yang diatur melalui perundang-undangan.⁶ Lembaga pemerintah ini justru kesulitan dalam memahami teknis pemilu. Teknis yang sering kali berubah-ubah dikambinghitamkan bagi kebanyakan persoalan yang dihadapi dari pemilu ke pemilu. Belum adanya aturan yang membatasi teknis kampanye yang baku yang memang jelas dalam undang-undang mempersulit KPU untuk mengurangi pelanggaran dalam pelaksanaan pemilu, baik ketika masa sosialisasi maupun masa kampanye di setiap ‘Pesta Demokrasi’.

Lembaga yang bekerja pada detik-detik pemilu lainnya yakni Lembaga pengawas pemilu yakni Bawaslu (Badan Pengawas Pemilu). Bawaslu selalu menyambut Pilkada dengan membentuk Panwaslu sesuai amanah Undang Undang yang sama dengan KPU yakni Undang-Undang nomor 15 Tahun 2011 yang mengatur dasar pemilu.⁷ Dengan demikian, apabila terjadi pelanggaran maka kandidat lawan ataupun masyarakat dapat membeberkan dugaan kecurangan kepada Panwaslu. Laporan tersebut terus seperti dengan mengajukan banding yang diproses oleh Mahkamah Konstitusi (MK) di mana tak semua pengusutan diterima dan diputuskan oleh MK.

⁶ Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Dharmasraya, *Perempuan Cerdas Berdemokrasi*. (Jakarta: Komisi Pemilihan Umum, 2013, h. 9.

⁷ Wawancara dengan Yanuk Sri Mulyani, Ketua KPU Kabupaten Dharmasraya, Kantor KPUD Dharmasraya, 23 Agustus 2016, Pukul 12.29 WIB.

Salah satu permasalahan yang sering dikaburkan yakni Peraturan KPU Nomor 15 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Kampanye. Pada aturan formal tersebut dinyatakan bahwa “Pelaksana, peserta, dan petugas kampanye pemilu dilarang menjanjikan atau memberikan uang atau materi lain kepada peserta kampanye Pemilu”. Pada aturan ini secara jelas dipisahkan antara petugas kampanye dan peserta kampanye. Petugas kampanye dalam hal ini adalah pengurus partai politik, caleg, juru kampanye, orang-seorang (individu), dan organisasi yang diakui oleh peserta Pemilu. Sedangkan peserta kampanye Pemilu sendiri haruslah masyarakat yang berdomisili di daerah pemilihan tempat kampanye dilaksanakan. Meskipun dipisahkan antara peserta kampanye dengan petugas kampanye dalam kasus politik uang keduanya berpotensi dalam mempraktekan politik uang.⁸

Dalam mengidentifikasi masalah kecurangan semua elemen dalam Pemilu seperti korupsi, maka dimaknai arti korupsi yang tidak tunggal. Ini artinya tidak satu pengertian korupsi yang mencakup semua bentuk korupsi. Bentuk-bentuk korupsi yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi mendeklarasikan 30 bentuk korupsi yang harus dipidana. Satu bentuk korupsi yang sering dikaburkan maknanya adalah suap. Akan tetapi definisi dan bentuk korupsi suap yang dijabarkan undang-undang tetap sulit diusut meskipun Praktik-praktik korupsi telah merajalela secara sosial ataupun budaya.⁹ Adanya saran

⁸ UU No 15 Tahun 2013 tentang teknis kampanye untuk Pileg.

⁹ Arief Budiman, *Perempuan Cerdas Berdemokrasi*, Komisi Pemilihan Umum, Jakarta, 2013, h. 43.

atas penyerahan wewenang tak hanya dari bawaslu namun juga bagi penemu bukti dari masyarakat, badan dan pihak kepolisian telah dijalankan, yakni: wewenang institusi Bawaslu serta Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu) belum lengkap menyampaikan temuan dan laporan dugaan pelanggaran. Laporan pelanggaran administrasi ketika pemilu tanpa evaluasi panjang telah di kembalikan kepada KPU dan dugaan serta temuan dugaan pelanggaran pidana yang dilaporkan bawaslu dirujuk kepada kepolisian.¹⁰ Namun aturan baru tersebut tidak begitu berhasil membersihkan Pemilu dari Politik uang pada Pemilihan Legislatif (Pileg) tahun 2014.¹¹

Adanya Pemilihan Umum Kepala Daerah atau Pemilu (lebih sering disebut Pilkada) secara langsung setiap lima tahun sekali sejak tahun 2004, seharusnya memberikan manfaat dan membangkitkan harapan bagi pertumbuhan, pendalaman, dan perluasan demokrasi di hati masyarakat daerah.¹² Pilkada langsung idealnya mampu meningkatkan kualitas dan akuntabilitas kandidat kepala daerah.¹³ Kebijakan melaksanakan Pemilu secara serentak memang berhasil mengurangi anggaran kampanye yang besar cukup efektif dengan jadwal pilkada lebih sederhana yakni menggabung proses Pilbup dengan Pilgub.¹⁴ Pemilu untuk memilih Gubernur (Pilgub) di tingkat provinsi dan Pemilu untuk memilih Bupati dan Wakil

¹⁰ Ikhsan Darmawan, *Membongkar problematika dalam pemilu*. Program studi Ilmu Politik Departemen Ilmu Politik FISIP UI, Depok, 2012, h. 27.

¹¹ Edward Aspinall dan Mada Sukmajati, *Politik Uang di Indonesia: Patronase dan Klientelisme pada Pemilu Legislatif 2014*, PolGov FISIPol UGM, Yogyakarta, 2015, h. 2.

¹² Dwipayana dalam M. Fachri Adnan, *op.cit.*, h. 9.

¹³ Leo Agustino, *Sisi gelap otonomi daerah, desentralisasi di indonesia berbanding era sentralisasi*, Widya Padjajaran, Bandung, 2011, h. 37.

¹⁴ Ikhsan Darmawan, *op.cit.*, h. 4.

Bupati/Wali Kota dan Wakil Wali Kota (Pilbup/Pilwako) di tingkat kabupaten tahun tanggal 9-15 Desember 2015, berhasil menjadi contoh pelaksanaan serentak. Sebanyak 9 propinsi, 36 kota dan 224 kabupaten telah melaksanakan Pemilu dari total jumlah kepala daerah di tingkat propinsi kabupaten dan kota. Dengan demikian dalam waktu yang berdekatan, sebanyak 537 Pilkada telah dilaksanakan.¹⁵

Pemilukada bupati dan wakil bupati untuk Kabupaten Dharmasraya tanggal 9 Desember 2015 di Propinsi Sumatera Barat telah terlaksana untuk kali keduanya. DKPP (Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu) melalui KPUD (komisi pemilihan Umum Daerah) adalah lembaga yang mengumumkan pasangan calon yang menjadi kandidat calon Bupati dan Wakil Bupati. Pilkada kali ini memunculkan dua pasangan calon yang akan bertarung *head to head* yakni pasangan calon pertama Sutan Riska Tuanku Kerajaan dan Amrizal Datuak Rajo Medan dengan Nomor Urut 1 dan pasangan calon kedua yakni Adi Gunawan dan Jonson Putra dengan Nomor Urut 2.¹⁶ Pemilihan Bupati Kabupaten Dharmasraya yang di langsung pada 9 Desember 2015 tampak permukaan, berjalan lancar dengan pengelolaan konflik yang cukup baik oleh lembaga penyelenggaranya. Akan tetapi menurut KPUD tetap ada konflik, hanya saja konflik yang timbul tidak

¹⁵ “KPU Resmikan Pelaksanaan Pilkada Serentak 2015, <http://news.liputan6.com/read/2215484/>, pada tanggal 17 April 2015, diakses pada tanggal 24 Agustus 2016, pukul 21.17 WIB.

¹⁶ KPUD Dharmasraya, *Bahan kampanye pilkada 2015 (Greeting Card)* kedua pasangan calon berisi informasi visi misi pasangan calon.

memakan proses penyelesaian yang panjang. Seperti yang dikemukakan penyelenggara Pilkada berikut:

“Ada persyaratan mutlak yang tidak teliti oleh KPU yakni surat dari DPP pusat berupa pernyataan mendukung terlambat; Pelanggaran atribut kampanye yg tidak sesuai aturan; Konflik antara pendukung Sutan Riska dengan salah satu pejabat KPUD Dharmasraya. Itulah mengapa saya sebut Pemilukada Dharmasraya waktu itu merupakan pemilu yang ‘penuh warna’ namun tetap berjalan”.¹⁷

Di balik permasalahan tersebut terdapat ketidakberdayaan lembaga KPUD dalam menindaklanjuti persoalan-persoalan pilkada yang di luar kendalinya, terutama dalam menjunjung demokrasi pilkada yang memang substantif (murni) Luber Jurdil. Ditambah dengan Bawaslu yang masih berupa kepanitiaan *ad hoc* yang mana sewaktu waktu akan bubar setelah menjalankan tugas tanpa pengkajian pelanggaran yang berlanjut.

Manusia adalah insan politik. Seorang individu atau sekelompok individu tetap dikenai peran yang mana apabila ia bukan sebagai subjek, maka ia akan menjadi objek politik bagi individu atau kelompok yang lain. Seseorang atau sebagian akan menjadi pemimpin untuk sebagian besar lainnya. Hal ini memang sesuai dengan naluri manusia yang ingin menjadi pemimpin di antara yang lainnya. Maka untuk merealisasikannya, mereka merasa perlu untuk memaksakan kemauannya atas orang atau sekelompok orang lain sehingga kekuasaan menjadi suatu keinginan yang harus ingin ia miliki.¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Yanuk Sri Mulyani, Ketua KPUD Kabupaten Dharmasraya, Kantor KPUD Dharmasraya, 23 Agustus 2016, Pukul 12.29 WIB.

¹⁸ Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993, h. 35.

B. Rumusan Masalah

Untuk menguraikan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi terlebih dahulu mekanisme dalam pilkada. Dalam 'Pilkada 2' kabupaten Dharmasraya terdapat Pasangan calon Sutan Riska dan Amrizal sebagai bakal calon pada Pemilihan Bupati dan wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya. Proses sebelumnya yang terjadi pada pasangan ini adalah tawar-menawar posisi bupati atau wakil bupati. Setelah penetapan calon bupati dan wakil bupati atau calon kepala pemerintahan daerah, bakal calon diwajibkan memenuhi kriteria, kemudian harus melengkapi syarat tertentu sebagai bukti terpenuhinya kredibilitas calon kepala daerah.

Proses selanjutnya yakni mendapatkan dukungan partai politik lainnya, selain partai politik kedua pasangan calon sendiri. Sama halnya dengan proses pilkada di wilayah lainnya, partai pendukung bermanfaat guna mengumpulkan dukungan yang lebih luas. Hal yang terjadi di kabupaten Dharmasraya justru penuh ketegangan. Proses untuk menentukan pihak ini berlangsung lama dan diwarnai konflik. Proses yang idealnya hanya berlangsung beberapa jam, akan tetapi untuk hal ini memerlukan waktu ekstra hingga dini hari. Diwarnai konflik kedua pasangan calon yang bermitra dengan masing-masing individu partai politik, serta sebuah partai yang tidak dapat menentukan pilihan untuk mendukung pasangan calon. Setelah proses

demi proses yang dilalui, akhirnya terpilihlah gabungan partai politik pendukung.¹⁹

Pilkada Bupati dan Wakil Bupati di Dharmasraya tahun 2015 disusupi opini Identitas sosial. Tokoh-tokoh masyarakat mendadak bermunculan dan mendukung pasangan calon. Tokoh-tokoh masyarakat dari yang berkontribusi kenagari hingga kabupaten juga menjabat status-status tertentu. Mereka muncul kepermukaan menjelang pilkada dan menyatakan diri sebagai pendukung. Anehnya tokoh-tokoh tersebut kompak dalam mendengungkan putra daerah. Salah satunya adalah Rasul Hamidi yang memiliki catatan panjang tokoh masyarakat kabupaten yakni sebagai wali nagari, pewaris gelar *niniak mamak* tertinggi di wilayahnya, dan pelopor pemekaran kabupaten.²⁰ Keberadaannya menjadi pendukung Suka-Aman tidak diragukan lagi alasannya yakni sebagai orang tua Sutan Riska. Hal yang membangun opini publik juga berusaha dilakukan oleh Sutan Riska tentang dirinya yang diungkapkan oleh media massa sebagai berikut: “*Saya sampaikan, kalau saya kalah, berarti kalah kita berempat. Kalau menang, menang kita berempat. Ini harga diri kita. Jangan anggap usia saya. Ini harkat kita sebagai Tuanku,*”²¹ Pernyataan yang disampaikan dalam media massa elektronik tersebut mengundang opini publik karena diekspos di media

¹⁹ Wawancara dengan Yanuk Sri Mulyani, Ketua KPUD Kabupaten Dharmasraya, Kantor KPUD Dharmasraya, 23 Agustus 2016, Pukul 12.13 WIB.

²⁰ Lihat dilampiran 4.

²¹ “*Sutan Riska Tuanku Kerajaan Bupati Termuda di Indonesia*” Daerah.sindonews.com/read/1075533/30sutan-riska-tuanku-kerajaan-bupati-termuda-di-indonesia-1452268723 tanggal 8 Januari 2016, diakses tanggal 13 Mei 2016 pukul 13.03 WIB.

massa terkenal yang bersifat nasional. Selain itu, pasca pengumuman kemenangannya, Sutan Riska Tuanku Kerajaan diundang untuk berdialog interaktif oleh media televisi swasta dan ditanyai niatnya mencalonkan diri sebagai calon Bupati yang termuda muda di Indonesia dibandingkan bupati-bupati yang pernah mencalonkan diri sebelumnya.²² Dalam media yang sama terdapat kutipan pendapat bupati Sutan Riska dalam media massa mengenai salah satu kegiatan yang peneliti ketahui ketika menjalani KKN bulan Agustus 2015 atau 4 bulan sebelum pilkada bupati, kutipan dari pernyataan Sutan Riska di media massa tersebut adalah sebagai berikut:

"Masyarakat datang, minta dibikin jembatan, jalan, minta anaknya itu yang sarjana tetapi tidak punya pekerjaan. Mau jadi PNS juga nggak pernah diterima. Padahal kan menurut UU, 80 persen itu harus Putra Daerah. Tetapi tidak pernah diberi kesempatan".²³

Pernyataan di media tersebut menimbulkan dugaan adanya bentuk 'money politic' di mana terdapat agenda yang telah dijalankan saat pengumuman kemenangan belum disiarkan dalam media. Adanya perjanjian tersebut yang dilontarkan dalam media massa menimbulkan berbagai pertanyaan di berbagai kalangan. Kemudian berdasarkan pernyataan konsultan timses Suka-Aman yang menyatakan sesuai dengan instruksi konsultan timses tersebut agenda mengumpulkan wali nagari dan memfasilitasi undangan yang dilakukan oleh ayahanda Sutan Riska. Bentuk pendekatan pasangan calon ini juga dilakukan yakni pengumuman telah berjalannya proyek perbaikan fasilitas sebelum ia menjabat resmi.

²² Lihat lebih lanjut tayangan ulang Mata Najwa 13 Januari 2016, daerah muda daerah, diakses 19 Juli 2016, Pukul 10.34 WIB.

²³ *Sutan Riska Tuanku Kerajaan, Bupati Termuda di Indonesia*, daerah.sindonews.com, tanggal 8 Januari 2016, diakses pada 13 Mei 2016 pukul 13.03 WIB.

Rencana tersebut diterima oleh warga setempat dan warga berinisiasi untuk bergotong royong memperbaiki jembatan. Rencana pembangunan sebenarnya telah diagendakan oleh pemerintah nagari dan dilaporkan kepada wali nagari. Akan tetapi dana perbaikan jembatan ternyata didapatkan oleh masyarakat dari pasangan Suka-Aman. Seperti yang dinyatakan oleh salah satu kepala keluarga di Nagari Tabiang Tinggi berikut ini:

Ado perbaikan jambatan di sitan di Koto Sikabau. Jambatan tu yo paralu, tu duo hari sudah tu. Salasai. Jambatan tu lah 10 tahun dak do dielok an. Tu kecek e dana dari Sutan Riska pribadi, mangko dielokan. Guno e banyak, jambatan ko ka pai kakabun dek uang Sikabau ka uma gai dek uang jawa tu. Tu kan ka Bukik Mindawa.

(Ada perbaikan jembatan di Jorong Koto Sikabau. Jembatan tersebut penting, maka dalam waktu dua hari pembangunannya selesai. Usia jembatan sudah 10 tahun. lalu atas dana Sutan Riska pribadi, jembatan akhirnya diperbaiki. Fungsi jembatan ini penghubung permukiman penduduk dengan perkebunan di Nagari Sikabau dengan Jorong Bukit Mindawa.)²⁴
Pendapat yang disampaikan oleh warga yang bertempat tinggal dekat jembatan pemberian dana seminggu setelah menurut pernyataan Amrizal memberikan bantuan pada wali nagari yang bersangkutan.

Masyarakat Nagari Tabiang Tinggi, Kecamatan Pulau Punjung yang biasanya mengandalkan keberadaan pemuda untuk menyelenggarakan acara adat juga diberikan 'sedikit dana' dari Sutan Riska.²⁵ Rangkaian kegiatan tersebut menimbulkan pertanyaan sebagian besar masyarakat di nagari terkait siapa sebenarnya sosok penyumbang yang naik ke atas pentas yang sedang dipakai untuk pertunjukan. Selanjutnya pendapat beberapa masyarakat di

²⁴ Wawancara warga, Survey Perilaku Memilih Masyarakat Dharmasraya, Lembaga Spektrum Politika, 4 November 2015.

²⁵ Panitia Gotong Royong persiapan Alek Nagari Ziarah Adat tanggal 25 Juli - 4 Agustus 2015, Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Universitas Andalas (KKN PPM UNAND) Nagari Tabiang Tinggi.

Nagari Sikabau yang mengaku dihimbau untuk datang ke ‘Surau Suku’ oleh pengurus masjid.²⁶

Mengingat pandangan ahli tentang mahalanya biaya pemilukada, munculah usulan oleh DPR-RI dan Komisi II agar Pemilukada dikembalikan ke tata cara pemilihan menurut DPR. DPR menganggap beberapa kategori dalam pilkada terlalu menghabiskan biaya termasuk untuk keperluan kampanye.²⁷ Di sisi biaya memang dapat menghemat pengeluaran pemilu, namun hal negatif yang dilakukan oleh para kandidat demi mendapatkan dukungan suara menjadi hukuman yang tidak terelakan oleh DPRD maupun penyelenggara pemilu. Timbulnya pendanaan proyek di atas menimbulkan tanda tanya mengenai hubungan mutualistik antara masyarakat dengan paslon yang diusung timses. Ada ketidakjelasan sumber dana yang digunakan oleh pasangan calon untuk merealisasikan harapan masyarakat tersebut.

Ada pula pendapat salah seorang warga yang menyatakan “Sutan Riska disenangi karena kejenuhan masyarakat terhadap pemimpin yang ada”, sehingga ia lebih memilih Suka-Aman yang juga telah memberikan bantuan bibit sawit dari calon wakil bupati, Amrizal.²⁸ H. Rasul Hamidi atau ayahanda Sutan Riska tidak tinggal diam. sebagai seorang pemuka adat yang digelar “Datuak Sari Dano” dari suku Piliang, dan lama menjabat sebagai Wali Nagari Sungai Rumbai, Kecamatan Sungai Rumbai mengakui kepemilik

²⁶ Wawancara warga Ardo Syahputra pada survei awal, di kediamannya di Jorong Koto Tabiang Tinggi, Nagari Tabiang Tinggi pada 4 November 2015.

²⁷ *Loc.cit.*, Ikhsan Darmawan, h. 15.

²⁸ Wawancara warga yang sama Ardo Syahputra pada survei awal, di kediamannya di Jorong Koto Tabiang Tinggi, Nagari Tabiang Tinggi pada 4 November 2015.

tanah dalam ukuran yang luas. Keluarga dan kerabatnya dipercaya untuk melindungi tanah ulayat di sebagian besar wilayah sungai rumbai. Untuk kelengkapan infrastruktur nagari, beliau pernah menghibahkan tanah kepada warga transmigran dan warga yang merantau. Terdapat pula jalan dekat kediaman beliau yang merupakan tanah hibah dari beliau. Kecamatan Sungai Rumbai yang saat ini dominan bangunan Ruko milik beliau. Sertifikasi tanah pun diurus pula oleh beliau.²⁹ Adanya Strategi Timses yang mempopulerkan jargon “*Saatnya Putra Daerah*” serta wali nagari yang menghadiri undangan Wali Nagari Sungai Rumbai menambah panjang permasalahan pembiayaan semasa pelaksanaan kampanye tersebut.³⁰

Patronase merupakan pemberian berupa uang tunai atau barang yang didistribusikan kepemilih yang berasal dari dana pribadi (misal dalam pembelian suara) atau dari dana publik (misalnya, proyek-proyek *Pork Barrel* yang dibiayai oleh dana pemerintah).³¹ Berdasarkan uraian latar belakang di atasmaka timbul asumsi bahwa terdapat bentuk patronase yang menjadi masalah dalam penulisan penelitian ini, yaitu “Bagaimana bentuk jaringan Patronase Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Sutan Riska-Amrizal pada Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya tahun 2015.

²⁹ Wawancara dengan Rasul Hamidi, Wali Nagari Sungai Rumbai, di kediamannya, dinagari Sungai Rumbai pada tanggal, 22 Agustus 2016, pukul 13.04 WIB.

³⁰ Bahan Kampanye *Greeting Card* Sutan Riska – Amrizal, Wawancara dengan Pandong Spenra, Ketua Timses Suka-Aman, Rumah Pandong Spenra, 20 Agustus 2016, pukul 08.04 WIB, Wawancara dengan Rasul Hamidi, Wali Nagari Sungai Rumbai, Rumah Rasul Hamidi, 22 Agustus 2016, pukul 13.04 WIB.

³¹ *Ibid*, h. 4.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini. Tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan Patronase yang terfokus pada bentuk patronase yang didistribusikan oleh para kandidat kepada para Pendukung,
2. Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan jaringan patronase dari Edward Aspinall dan Mada Sukmajati dengan mewawancarai aktor terlibat untuk mensukseskan kandidat dalam rangka mempengaruhi pilihan pemilih sebelum pilkada dalam upaya memenangkan calon bupati dan wakil bupati Sutan Riska Tuanku Kerajaan dan Amrizal Datuak Rajo Medan pada Pilkada Kabupaten Dharmasraya tahun 2015.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap mampu memberikan:

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan disiplin ilmu terkait, terkhusus jurusan ilmu politik. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan dapat dikembangkan dalam penelitian di masa yang akan datang terkait fenomena politik patronase untuk penyempurnaan pengetahuan mengenai Ilmu Politik di Indonesia.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi seluruh pihak yang terkait, terutama untuk mendeskripsikan pola perilaku politik masyarakat, khususnya dalam perilaku memilih masyarakat Kabupaten Dharmasraya, sehingga dalam pemerintahan tingkat kabupaten dapat diketahui bentuk kebijakan yang efektif untuk mengsucceskan dengan berprinsip Pemilu Luber-Jurdil.

3. Manfaat Sosial

Manfaat bagi masyarakat adalah mengetahui hak-hak yang dimiliki pemilih sebelum dan ketika pemilu. Diharapkan eksekutif daerah dapat jujur dan transparan serta mempertanggungjawabkan tindakannya selama dan sesudah kampanye pemilu. Selanjutnya penelitian ini diharapkan ini dapat dijadikan refleksi bagi masyarakat di Kabupaten Dharmasraya khususnya, dan kabupaten/kota umumnya agar memahami lebih lanjut tujuan tiap-tiap bantuan yang diberikan kandidat.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pola panutan masyarakat telah disinggung lama pada disertasi J. Kristiadi pada tahun 1993 tentang Pemilu dan Perilaku Memilih dengan metode studi kasus. Penelitian tersebut menggunakan teori perilaku memilih dengan menggabungkan mazhab sosial dan psikologis (sosio-kultural), variabel penelitian: pola panutan, identifikasi kepartaian, struktur sosial dan media massa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Kesimpulan dari disertasi Kristiadi ini adalah pola panutan, identifikasi kepartaian, struktur sosial dan media massa mempengaruhi perilaku memilih dan preferensi seseorang. Hasil temuannya menjadi bahasan lanjut dalam penelitian Eki satria, Sarjana Ilmu Politik Universitas Andalas Padang mengenai Perilaku Memilih Masyarakat kecamatan Kuranji, kota Padang dengan identifikasi hubungan *patron-client*.³² Kesimpulan dari skripsi adalah ikatan/sentimen kedaerahan yang tinggi, tingkat pendidikan tinggi, namun hubungan patron klien lemah.

Terdapat pula kajian mengenai patron-klien dalam partai yang merambah melalui legislatif yang dibahas oleh Sigid Suryanto, mahasiswa Ilmu Politik

³² Eki Satria, 2015, *Perilaku Memilih Masyarakat Kecamatan Kuranji pada Pemilu Langsung Walikota dan Wakil Walikota Padang Putaran Kedua Tahun 2014*, Skripsi, Padang, FISIP Universitas Andalas.

dan Pemerintahan Universitas Gadjah Mada pada tahun 2015 yang mengangkat praktik patronase kepala daerah dengan pengusaha.³³ Selanjutnya, untuk lokasi yang sama dengan subjek penelitian yang sama, Muhammad Kevin Gusnadi Jurusan Ilmu Politik Universitas Indonesia telah melakukan penelitian mengenai peranan elit yakni wali nagari dalam upaya mempengaruhi referensi memilih masyarakat di Kabupaten Dharmasraya.³⁴ Penelitian tersebut merupakan penelitian yang peneliti ikuti langsung ketika proses wawancaranya. Dari penelitian tersebut, diketahui memang ada pengaruh elit pemerintahan di tingkat lokal tersebut yakni sebagai referensi memilih masyarakat dalam nagari yang dipimpinnya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Kualitatif yakni peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari dan mewawancarai informan yang bersangkutan, selain itu data yang dibutuhkan juga dimintai langsung kepada lembaga-lembaga terkait serta tim sukses dari pasangan calon yang memenangkan Pemilu 2015. Berikut perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Teori dan Konsep	Variabel	Metode	Responden dan Lokasi
1	J. Kristiadi, Disertasi, <i>Pemilihan Umum dan Perilaku Memilih (Studi kasus: tentang perilaku memilih di Kota Yogyakarta dan</i>	Perilaku memilih, pemilihan umum	Pola panutan, identifikasi kepartaian, struktur sosial dan media massa	Kuantitatif, Survei	Masyarakat, Kota Yogyakarta dan Kabupaten Banjarnegara

³³ Sigid Suryanto, 2013, *Patron klien dalam Partai Politik (Studi Kasus: Partai Golongan Karya, Kabupaten Tuban, Jawa Timur dari Tahun 1992-2011)*, Skripsi, Yogyakarta, JPP FISIP UGM.

³⁴ Muhammad Kevin Gusnadi, 2016, *Peran Politik Wali Nagari Era Desentralisasi: Studi Kasus Kemenangan Sutan Riska Tuanku Kerajaan di Pilkada tahun 2015 di Kabupaten Dharmasraya*, Skripsi, Depok FISIP UI.

	<i>Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah pada Pemilihan Umum 1971-1987).</i>				
2	Eki Satria, Skripsi, <i>Perilaku Memilih Masyarakat Kecamatan Kuranji pada Pemilukada Langsung Walikota dan Wakil Walikota Padang Putaran Kedua Tahun 2014.</i>	Perilaku memilih.	Sentimen kedaerahan, hubungan <i>patron- klien,</i> orientasi terhadap kandidat, identifikasi kepartaian.	Kuantitatif, metode survai.	Masyarakat, Kecamatan Kuranji Kota Padang, Sumatera Barat.
3	Sigid Suryanto, Skripsi, <i>Patron-Klien dalam Partai Politik (Studi Kasus: Partai Golongan Karya, Kabupaten Tuban, Jawa Timur dari tahun 1992-2011) tahun 2015.</i>	Teori Patron Klien, Pola Relasi oleh James C. Scott	Relasi <i>patron-klien,</i> elit dalam partai politik	Kualitatif, Studi Kasus, metode wawancara	Anggota Partai, Anggota DPRD, Perseroan di Kabupaten Tuban, Jawa Timur
4	Muhammad Kevin Gusnadi, Skripsi, <i>Peran Politik Wali Nagari Era Desentralisasi: Studi Kasus Kemenangan Sutan Riska Tuanku Kerajaan di Pilkada Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015</i>	Teori Elit oleh Mustafa Delican dan Harold Laswell, Konsep broker politik oleh Komito dan Zarazaga	Peran politik wali nagari untuk memenangkan Suka-Aman, dalam : Pertemuan, Propaganda Pencitraan.	Kualitatif, Studi Kasus, wawancara	Wali Nagari, Bupati, Masyarakat.
5	Penelitian Gerry van Klinken, Henk Schulte Nordholt, Ireen Karang-Hoongenboom, Politik Lokal di Indonesia	Masalah yang timbul setelah Transisi dan Reformasi, desentralisasi dan demokrasi	Pendekatan baru politik lokal setelah reformasi	Kualitatif, Studi Kasus, wawancara	Provinsi-provinsi di Indonesia

6	Desi Ratnasari, Skripsi, <i>Bentuk-bentuk Patronase pasangan calon buati dan wakil bupati Suka-Aman pada Pilkada Bupati dan wakil Bupati kabupaten Dharmasraya tahun 2015.</i>	Edward Aspinall dan Mada Sukmajati, Konsep Patronase.	Bentuk-bentuk petronase, Jaringan patronase sebelum pemilihan umum dalam kelompok masyarakat, orientasi kandidat, relawan pendukung.	Kualitatif, studi kasus, Penggalian data, observasi lapangan, dan wawancara	Tim Sukses, Elit lokal, pemerintah nagari, Pasangan calon, Pemilih di Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat.
---	---	--	--	--	--

Sumber : Diolah Peneliti, 2017.

Dari tabel ini dapat dibedakan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini. Pendekatan penelitian sebelumnya telah membantu peneliti mengidentifikasi pola patronase dari sudut pandang kuantitatif dan patron-klien. Peneliti menggunakan referensi tersebut untuk pendalaman konsep patron-klien secara kuantitatif untuk data, dan kegagalan dalam melakukan patronase. Namun Penelitian Pilkada 2015 di Kabupaten Dharmasraya menekankan pada pola yang digunakan dalam memperoleh suara serta mendeskripsikan jaringan. Pendalaman demokrasi lokal atau *Deepening democracy at level local* dapat dijelaskan dalam pendekatan kualitatif, dan salah satu tipe penelitian tersebut yakni kualitatif model penjelasan mikrososiologis. Penjelasan mikrososiologis atau berasal dari teori lingkaran sosial, dimana setiap manusia terikat dalam berbagai lingkaran sosial. Contohnya: keluarga, rekan-rekan, tempat kerja. Terdapat pula upaya untuk menggarisbawahi fakta bahwa determinasi perilaku pemilu seseorang berkenaan dengan kelompok sosial dari mana individu tersebut berasal. Lebih spesifik, penelitian ini membahas strategi, sistematika, aktor terlibat serta jaringan yang digunakan oleh pasangan calon dengan akurasi yang tepat

sehingga pasangan tersebut dapat memenangkan Pilkada melalui strategi tim sukses ataupun jaringan elit.

B. Tinjauan Teoritis

Politik merupakan salah satu sisi dari segi kehidupan dalam hubungan kekuasaan (*Power Relationship*). Dalam lingkup ilmu politik terdapat metode kajian yang membatasi lingkup Ilmu Politik, salah satunya adalah pemerintahan regional dan pemerintahan lokal (*Regional and Local Government*).³⁵ Penjelasan James C. Scott yang secara sosiologis mengenai patron-klien sebagai pola pada masyarakat yaitu faktor sosiologis yang mampu mempengaruhi perilaku memilih seseorang yang memiliki patron-klien atau panutan. Namun dalam suatu masyarakat, pola hubungan patron-klien dijelaskan sebagai ketergantungan seseorang secara sosial-ekonomi, bukan secara politis yakni hubungan pertukaran antara kedua peran yakni kasus khusus di mana seorang individu dengan status sosio-ekonominya yang lebih tinggi (patron) menggunakan pengaruh dan sumber dayanya untuk menyediakan perlindungan, serta keuntungan-keuntungan bagi seseorang dengan status yang dianggapnya lebih rendah (klien).³⁶ Akan tetapi, pola hubungan patron ke klien tersebut merambah ke ranah politik dan menjadi dasar dalam konsep patronase dimana didalamnya tidak termasuk perlindungan bagi kliennya namun konsep patronase sebatas memberikan keuntungan kepada klien melalui perantara broker atau tidak. Maka pola

³⁵ Miriam Budiardjo, *Op.Cit.*, h. 3.

³⁶ George M. Foster dalam James C Scott, *Patron-client Politics and Political Change in Shoutheast Asia*, University of Wisconsin, Madison, 1972, H. 92.

tersebut tanpa perlindungan atau bersifat proteksi terhadap klien sehingga pola hubungan ini tidak sama dengan jaringan patronase. Jaringan patronase atau dapat digambarkan dalam pola hubungan politik di mana pola pertukaran jasa dan barang yang dipertukarkan oleh patron dan klien mencerminkan kebutuhan yang timbul dan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Sedangkan arus dari klien ke patron, adalah jasa atau tenaga yang berupa keahlian teknisnya bagi kepentingan patron.

1. Konsep Patronase

Masalah yang ditimbulkan setelah hubungan patron-klien adalah masalah kekuasaan yakni kepercayaan terhadap adanya implikasi hubungan patron-klien yang negatif dengan memanfaatkan kekuasaan tersebut ke ranah politik. Implikasi negatif tersebut yakni maraknya korupsi, inefisiensi birokrasi dan *money politics*. Pendekatan kultural yang digunakan untuk mengkaji politik uang dan korupsi menjadi bumerang, karena ketika politik uang dijelaskan dengan pandangan kajian budaya, maka budaya dipandang sebagai bagian integral dari suatu bangsa yang tidak boleh disanksikan. Sudut pandang realitas pemilih yang mengkaji pendekatan sosiologi seperti tingkat pendidikan masyarakat dan pendapatan masyarakat yang masih dibawah menampilkan kecenderungan (preferensi) pemilih. Pemilih akan mengambil keuntungan sesaat ketimbang tawaran programatik sebagai representasi yang menjadi awal merebaknya politik uang sebagai implikasi patronase.³⁷

³⁷ Burhanudin Muhtadi, *Politik Uang dan Dinamika Elektoral di Indonesia: Sebuah Kajian Awal Interaksi antara "Party-ID" dan Patron-klien*, vol.10, no.1 PP.41-58, 2013, dipublis

Patronase adalah sebuah pembagian keuntungan diantara politisi untuk mendistribusikan sesuatu secara individual kepada pemilih, para pekerja atau penggiat kampanye dalam rangka mendapatkan dukungan politik mereka.³⁸ Sehingga dimulai dan dilakukan semenjak kampanye dan sifatnya memberi tanpa mengembalikan atau membalas. Balasan menjadi implisit dari setiap pemberian patron ke klien sehingga pola hubungan patron-klien merupakan kritik hubungan mutualistik atau membagi keuntungan. Sedangkan untuk menjangkaunya digunakanlah jaringan berupa sumberdaya yang dimiliki patron yang disebut broker untuk menghubungkan patron dengan klien. Relasi patron tersebut kemudian dijelaskan dalam konsep patronase.

Patronase merupakan pemberian uang, jasa dan keuntungan ekonomi lainnya (seperti pekerjaan atau kontrak proyek) yang didistribusikan oleh politisi, termasuk keuntungan yang ditunjukkan oleh individu (misal, amplop berisi uang tunai) dan kepada kelompok atau komunitas (misal, lapangan sepak bola disebuah kampung untuk para pemuda).³⁹ Politik patronase ini menjadi aspek sentral untuk mengetahui sistematika sebelum dan ketika masa kampanye kadidat dalam pemilihan umum. Aktifitas patronase bukan hanya sekedar memberikan keuntungan dalam bentuk uang, pola hubungan mutualistik lainnya juga menimbulkan keinginan para pemilih untuk memberikan dukungan politik kepada politisi. Peranan perantara (*Broker*) dapat berupa penyalur dan penggagas distribusi uang dan barang dari materi

oleh: Program studi Ilmu Politik, FISIP UIN Syarif Hidayatullah, dalam (online), diakses 23/09/16 pukul 12.52, h. 43.

³⁸ *Ibid*, Shefter, dalam Aspinall, h. 3.

³⁹ *Ibid*, h. 4.

atau keuntungan lain yang didistribusikan oleh politisi kepada pemilih atau pendukung.

Sebagian besar kandidat mengandalkan jaringan informal perantara (Broker) atau tim sukses untuk menjangkau pemilih. Dalam pandangan politik kritis, identitas kepartaian seharusnya menjadi penguat kandidat untuk dipilih, sebaliknya, rendahnya identitas partai memperbesar praktik politik uang.⁴⁰ Namun Timses/fasilitator bekerja untuk menghubungkan para kandidat dengan para pemilih untuk mengatur pertemuan. Dengan demikian, dalam membidik sasaran pemilih saluran komunitas atau kelompok terdekat dengan masyarakat menjadi pemeran pentingnya.

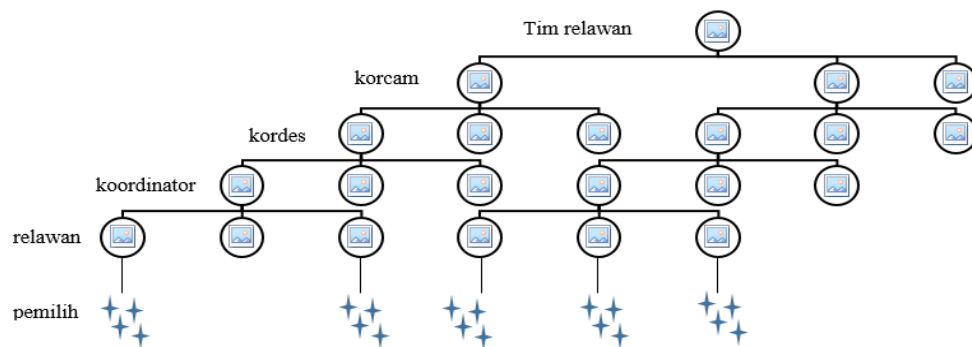
Posisi berdasarkan hierarki antara patron, broker dan klien disesuaikan dengan tugas. Tugas tersebut didasarkan jumlah aktor yang terlibat sebagai broker dan klien lebih banyak ketimbang patron. Hal ini karena kepentingan patron yang perorangan sementara klien yang berada pada jaringan kepentingannya sedikit. Sedangkan peranan broker belum diketahui jumlahnya. Jumlah broker disesuaikan dengan kebutuhan hingga hierarki dapat bekerja optimal. Perbedaan hierarki juga menjelaskan stratifikasi atau tingkatan sosial mulai dari yang lebih rendah, menengah dan tinggi. Pola yang sama juga digunakan patron melalui jasa tim sukses. Adanya pola patron yang menggunakan wali nagari untuk dapat menjaring pemilih. Mesin-mesin jaringan sosial inilah yang mana selain menggunakan tim sukses yang terorganisir para kandidat juga sering mendapatkan dukungan dari tokoh

⁴⁰ Burhanudin muhtadi, Op.cit., h. 42.

masyarakat yang berpengaruh.⁴¹ Terdapat pula pola yang digunakan patron melalui jaringan elit. Elit tersebut juga dapat menggunakan jorong sebagai broker dengan penduduk, dan apabila cara-cara tersebut digunakan, kemungkinan pola lebih melebar.

Gambar dibawah menunjukkan aktor terkait. Secara sistematis tiap-tiap posisi akan memberikan keuntungan atau manfaat pada kliennya tidak secara langsung hubungan tersebut menjelaskan keuntungan atau manfaat yang patron berikan pada klien melalui broker. Patron mengharapkan keuntungan berupa dukungan real, broker menerima kemudahan ataupun upah dari patron, sementara klien sebagai pendukung mamperoleh perlindungan dengan gambaran pola jaringan berikut:

Gambar 1.1 Struktur Tim Sukses



Sumber: Aspinall 2015, hlm 37.

Struktur hierarki di atas menjelaskan teritorial wilayah yang di tangani masing-masing petugas kampanye. Hubungan di atas digunakan untuk kandidat pusat yang menyertakan tim penasihat inti dan para asistennya yang bekerja langsung dengan sang kandidat. Dibawahnya terdapat sejumlah

⁴¹ *Ibid*, Aspinall, h. 38.

koordinator kabupaten/kota, koordinator kecamatan (korcam), koordinator desa (kordes) dan terakhir adalah broker pada akar rumput atau sering disebut sebagai koordinator lapangan (korlap) yang berinteraksi langsung dengan pemilih.⁴²

2. Bentuk Patronase

Konsep patronase berarti pemberian uang, barang, jasa, dan keuntungan ekonomi lainnya kepada individu ataupun kelompok baik dari dana pribadi ataupun dana publik. Adapun bentuk-bentuk patronase dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Variasi Bentuk Patronase

Istilah	Bentuk	Upaya	Contoh
1. Pembelian Suara (<i>Vote Buying</i>).	Distribusi pembayaran uang tunai/ barang secara sistematis dengan harapan implisit para penerima memberikan suara sebagai balasan	Membuat target spesifik (loyalis partai atau <i>swing voter</i>)	'Serangan Fajar' Pembayaran yang dilakukan pada waktu subuh di hari pemungutan suara.
2. Pemberian-Pemberian Pribadi (<i>Individual Gifts</i>).	Pemberian sebagai kenang-kenangan.	Membagi benda-benda yang diberi nama atau imej kandidat.	Pakaian, sembako, pernik, dan sebagainya
3. Pelayanan dan Aktivitas (<i>Service and Activities</i>)	Dukungan dana membiayai aktifitas dan pelayanan untuk pemilih	Membiayai iven menarik.	Penyelenggara pertandingan olahraga, <i>medical check-up</i> dan pelayanan kesehatan secara gratis, dan penyediaan asuransi
4. Barang-Barang Kelompok (<i>Club Goods</i>)	Praktik patronase yang menyediakan barang-barang secara kelompok agar lebih bermanfaat bersama bagi kelompok sosial tertentu ketimbang	Mengajak kelompok tertentu dengan memberikan bantuan	Donasi untuk asosiasi-asosiasi atau komunitas yang berada di perkotaan, pedesaan dan lingkungan lain.

⁴² *Ibid*, Edward Aspinal, h. 36.

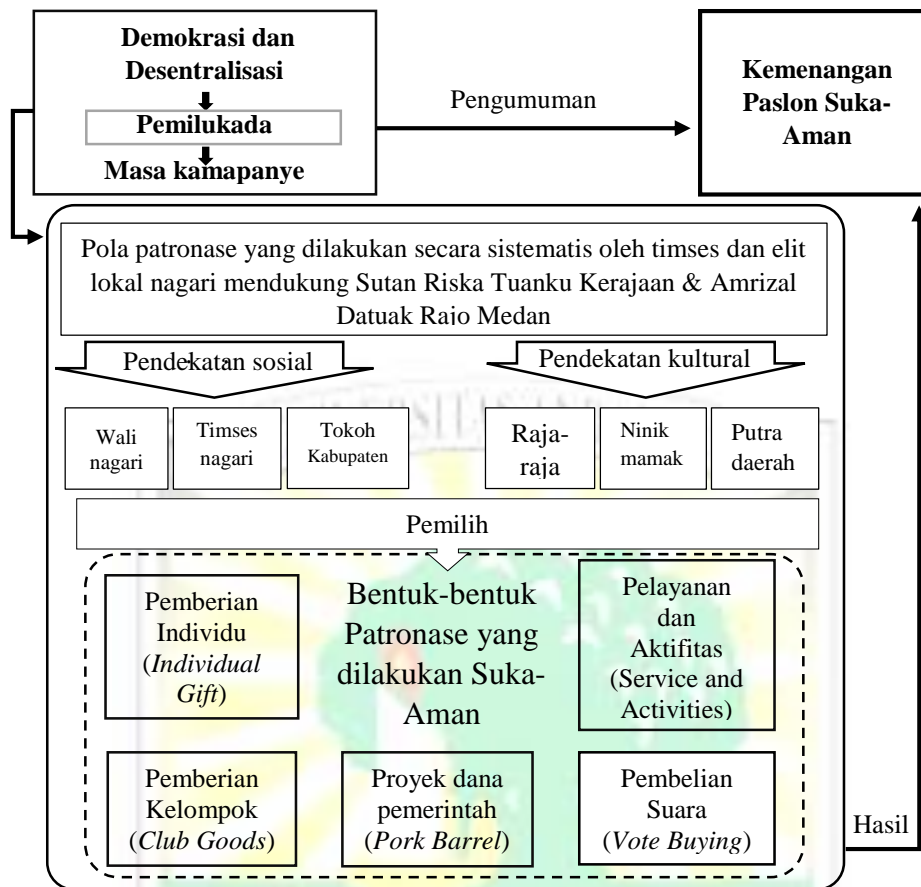
	bagi keuntungan individual		
5. Proyek-Proyek Gentong Babi (Pork Barrel Project)	kegiatan yang didanai oleh dana publik ditujukan kepada publik berupa program-program atau proyek-proyek.	Proyek-proyek infrastruktur yang berskala kecil.	Membangun jembatan, membangun jalan, memperbaiki jembatan.

Sumber: Aspinall 2015, hlm 23-33.

Tabel di atas menjelaskan mengenai barang yang didistribusikan dalam patronase dapat berupa pemberian amplop, peluang kerja, kontrak proyek dan variasi yang disesuaikan dengan wilayah target. Selain penjelasan di atas, menurut KPU eksploitasi terhadap calon kandidat juga mungkin terjadi, untuk itu, perlu dijelaskan perbedaan praktek korupsi dengan pembagian keuntungan.

Penjelasan di atas hanya menjelaskan keuntungan yang dibagikan kepada dua unit yakni Individu dan kepada kelompok terlepas dari termasuk suap, korupsi atau penyelewengan kekuasaan, namun bentuk yang dibagikan tersebut telah membangun hubungan patronase. Masing-masing pembagian kepada individu berupa uang ‘serangan fajar’. Pembagian kepada individu berupa barang murah dengan gratis tetap mengikat namun dengan intensitas lemah. Sedangkan, pemberian berupa dana pada suatu acara memiliki ikatan kuat.

4. Skema Pemikiran



Sumber: diolah peneliti, 2016.

Skema pemikiran di atas disusun berdasarkan sejarah maupun sistem politik yang dianut Indonesia dalam asas demokrasi dan desentralisasi kekuasaan dari pusat ke daerah. Pemilu menjadi sarana perwujudan kedaulatan rakyat. Pemimpin di seluruh stratifikasi pemerintahan mulai dari tertinggi hingga yang terendah, mulai dari legislatif, maupun eksekutif dipilih berdasarkan pertimbangan pemilu agar membangun melek politik (*Political Literacy*).

Aturan mengenai pemilu sedemikian rupa menyebabkan kesulitan-kesulitan tertentu bagi calon untuk menunjukkan eksistensinya kepada

masyarakat, maka dari itu, hadirilah broker yang berperan mengatur sistematika kampanye. Sistematika kampanye oleh tim sukses yang memanfaatkan hubungan patronase melalui berbagai pendekatan sosio-kultural maupun pendekatan dengan pendistribusian bentuk patronase di Kabupaten Dharmasraya untuk memilih kepala daerah secara Pemilukada menimbulkan masalah pelanggaran asas pemilu serta prinsip demokrasi yang tidak sesuai. Adanya pola tunduk terhadap pemimpin dan propaganda dalam berbagai komunikasi politik di masa kampanye diasumsikan mempengaruhi pilihan masyarakat pada pilkada.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode, Jenis dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian wawancara mendalam. Menggunakan pendekatan kualitatif karena objek telaahan peneliti adalah asumsi kepatuhan yang dimobilisasi sekelompok orang sehingga peneliti akan memperoleh data-data empirik yang memungkinkan untuk melihat bagaimana Pola Patronase Sutan Riska-Amrizal dapat berpengaruh terhadap kemenangannya sebelum menjadi bupati Kabupaten Dharmasraya. Tipe pendekatan yang digunakan adalah Studi kasus dengan format penelitian deskriptif. unit yang ditelaah adalah kelompok terlibat. Jenis Penelitian deskriptif yang menjelaskan jalinan hubungan antar variabel yang ada dan tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variabel-variabel antededen (kenyataan-kenyataan yang penting dalam kehidupan seseorang dalam kehidupannya di masa lalu) yang menyebabkan suatu kenyataan atau gejala sosial.

Dengan melakukan pendekatan kualitatif ini, dari penulisan permasalahan hingga kesimpulannya selalu dirumuskan dengan pendekatan kualitatif. Dengan demikian asumsi dasar secara ontologi (hakikat dasar gejala sosial) yang diangkat dalam penelitian ini adalah ada jaringan patronase yang dilakukan oleh Suka-Aman sebelum menjabat sebagai

eksekutif daerah kabupaten maupun kedudukan yang telah dimiliki sebelumnya mengenai pengaruh sebelum pemilihan umum kepala daerah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di kabupaten Dharmasraya bagian tenggara Propinsi Sumatera Barat batas wilayahnya berbatasan langsung dengan provinsi Jambi. Luas kabupaten Dharmasraya adalah 2.961,13 km².⁴³ Jumlah penduduk kabupaten Dharmasraya 197.176, profesi rata-rata sebagai pekebun dan petani. terdiri dari suku Minang, Jawa, dan Sunda. Terbagi ke dalam 11 kecamatan, 56 nagari. Subjek yang diteliti mulai dari penduduk nagari, pejabat hingga eksekutif yang bertempat tinggal di nagari berkaitan. Fokus penelitian di wilayah yang tingkat kemenangan Suka-Aman sangat tinggi yakni dari tingkat nagari untuk tingkat kecamatan yang diasumsikan sebagai koordinator yang sifatnya perorangan serta oknum terkait ditingkat yang lebih tinggi yang berpotensi ikut terlibat. Dharmasraya telah menjalankan tiga generasi kepala daerah hingga tahun 2015.

C. Peranan Peneliti

Peneliti memiliki peran yaitu sebagai instrumen utama. Peneliti sendiri ataupun dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Dalam hal ini peneliti berperan murni dan berada di luar objek penelitian (di luar lingkungan subjek penelitian, di luar jaringan, tidak menerima bantuan/gratifikasi, dan tidak terlibat dalam timses ataupun mendukung salah satu pasangan calon, tidak mengikuti pemilu tersebut). Dengan peranan yang

⁴³ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Dharmasraya, tahun 2013.

demikian peneliti mengolah informasi hasil wawancara untuk mendeskripsikan jaringan dan bentuk patronase dari subjek utama.

Keterampilan peneliti yang diketengahkan oleh Robert K. Yin tersebut meliputi:

1. Peneliti harus mampu mengajukan pertanyaan dengan baik, dan menginterpretasikannya
2. Peneliti harus mampu menjadi pendengar yang baik namun Tidak terjebak prakonsepsi sendiri.
3. Peneliti harus mampu menyesuaikan diri dan fleksibel situasi agar memahami situasi yang baru sebagai peluang bukan ancaman
4. Peneliti harus mampu Punya daya tangkap yang kuat berupa eksploratif, mengurangi peristiwa yang relevan dan informasi yang harus dipilih kearah proporsi yang bisa dikelola
5. Peneliti tidak bisa dengan anggapan-anggapan yang sudah ada sebelumnya termasuk anggapan anggapan dari teori. Seseorang harus peka dan responsif terhadap bukti-bukti yang kontradiktif.⁴⁴

Dengan demikian, peneliti adalah instrumen yang fokus dalam menentukan dan menemukan data-data di lapangan, serta penelitalah yang mengarahkan wawancara dengan baik agar capaian hasil penelitian selalu didapatkan berupa progres tahap demi tahap.

Penelitian ini melalui prosedur yang berlaku sebelum mencapai wawancara yakni diawali dengan memasukkan surat izin penelitian yang diterbitkan berdasarkan surat Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendikti) dalam lingkup kampus melalui dekanat Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik (FISIP) Universitas Andalas, Padang.⁴⁵ Surat yang diterbitkan dari fakultas tersebut berupa surat izin dari pihak kampus kemudian ditembus dengan surat izin penelitian lapangan oleh lembaga pemerintahan khususnya bagian Kesatuan Bangsa Dan Politik (Kesbangpol)

⁴⁴ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Rajawali Press, Jakarta: 2012. h. 70.

⁴⁵ Penerbitan Surat Izin/Rekomendasi Penelitian. Lihat dilampiran 1.

yang diajukan di kabupaten yang bersangkutan yakni Kabupaten Dharmasraya.⁴⁶ Setelah mendapat tembusan dari Kesbangpol Kabupaten Dharmasraya maka diteruskan yang mana berdasarkan Rekomendasi, diarahkan kepada Kepala Pemerintahan Daerah Kabupaten Dharmasraya dengan pertimbangan subjek utama penelitian dan pengklarifikasian dengan wawancara ditujukan pada pasangan bupati dan wakil bupati Kabupaten Dharmasraya ini. Dengan masuknya surat tembusan yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti lalu juga menyerahkan rekomendasi penelitian pada pemerintahan nagari yang bersangkutan untuk meminta data yang diperlukan. Surat rekomendasi juga diserahkan untuk mewawancarai narasumber. Penelitian juga melakukan wawancara terhadap narasumber dan pihak yang diungkapkan oleh informan apabila terlibat guna menggali data sebagai informan triangulasi. Melalui keterangan informan triangulasi inilah kemudian peneliti dapat menguji keabsahan fakta hasil wawancara sebelumnya dan data yang menunjukkan kebenaran perkataan informan.

Pada awalnya wawancara ditujukan untuk mencari kebenaran ada tidaknya politik uang. Maka dari itu, informan pertama untuk memulai penelitian penerima bantuan terakhir. Pemilih merupakan sasaran akhir politik uang dalam pemilu. Keterangan dan pengakuan langsung warga yang telah menerima bantuan bibit sawit dari Amrizal menjadi informasi utama pembuktian politik uang memang terjadi. Keterangan ini langsung mewakili data pemberian barang-barang kelompok, yakni salah satu bentuk patronase.

⁴⁶ Rekomendasi Penelitian. Lihat dilampiran 2.

Pengakuan warga dilengkapi penjelasan anggota keluarganya yang bekerja di kantor DPRD Kabupaten Dharmasraya sebagai pegawai. Keterangan tersebut diperoleh pra penelitian lapangan sehingga tidak ada rekaman suara.

Setelah mengetahui hal tersebut, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan salah satu *stake holder* atau pemangku kepentingan yakni dari kepala Jorong Tabek Pamatang, Nagari Tabiang Tinggi, Aprizal. Wawancara tersebut untuk mencari tahu tim sukses di nagari yang juga sebagai broker bantuan. Keterangannya membuktikan adanya timses dari pemerintahan nagari sekaligus rujukan kepada salah seorang timses Suka-Aman, H. Anas Rasyid. Sementara pengujian kebenaran data terkait sumbangan di masa kampanye yang peneliti saksikan sendiri, bapak Ibnu abas atau Bilal Abas yang mana selain sebagai kepala Jorong Koto Tabiang Tinggi ia juga merupakan pemuka agama di nagari yang bertugas mengumandangkan azan sehingga digelar *bilal*. Dari penjelasan Bilal Abas diketahui bahwa motif dukungan ninik mamak terhadap calon bupati Suka-Aman ketika itu, selain itu peneliti sebagai mahasiswa KKN juga menyaksikan sendiri. Dengan demikian peneliti dapat mengidentifikasi aktifitas-aktifitas yang pernah dilakukan pasangan calon Sutan Riska Tuanku Kerajaan dan Amrizal Datuak Rajo Medan (Suka-Aman).

Wawancara dengan H. Anas Rasyid memberikan penjelasan hanya ikut menjadi sarana penghubung antara masyarakat dengan pasangan calon. Namun belakangan peneliti ketahui selain perantara, informan juga menerima bantuan. Menurut wawancara di lokasi penelitian, konteks kultural kental

mempengaruhi sebagai ragam relasi yang diterima tanpa syarat oleh masyarakat. Misalnya untuk Nagari Tabiang Tinggi, suku Tigo Nini. Kaum tersebut tanpa melalui KAN telah mendapatkan bantuan perbaikan atap rumah gadang yang mana rumah adat dimiliki oleh satu suku/kaum saja di masyarakat Minangkabau. Rumah tersebut disebut *Rumah Panjang*. Di Rumah Panjang pula mahasiswa KKN menyaksikan secara langsung pemberian sumbangan. Wawancara terus bergulir sesuai dengan keterangan tokoh adat.

Keterangan tokoh adat tersebut diwakili Jalius, dari suku Piliang *Nan di Bawah*. Informan mengklarifikasi struktur adat dan pembina agama yang menerima bantuan yang sebelumnya peneliti wawancarai untuk mendapatkan keterangan bantuan Rumah Panjang tersebut. Pemerintah nagari menjadi informan selanjutnya. Struktur organisasi pemerintah nagari sebagian ikut sebagai relawan. Tim Sukses ini penghubung pemilih dengan kedua pasangan calon bupati dan wakil bupati masuk ke acara perhelatan Nagari Tabiang Tinggi.

Sebagai lembaga yang bertanggungjawab pemantau aktifitas Suka-Aman yang kala pemilu, Panwas telah harus bekerja dari ketika pencalonan hingga menyusun laporan beberapa hari setelah pemilihan. Laporan anggota Panwas serta penjelasannya akan menjadi keterangan yang sangat membantu klarifikasi bentuk patronase kepada kandidat. Agenda rapat seluruh temuan yang masuk dalam laporan anggota juga dapat menjadi bukti telak bagi kandidat apabila melakukan pelanggaran. Penetapan dugaan menjadi

pelanggaran atau bukan dalam rapat telah diketahui oleh peserta rapat panwaslu nagari sehingga keterangan dari anggota Panwas nagari harus didapatkan.

Dari keterangan anggota Panwaslu, peneliti mewawancarai struktur besar Panwaslu yakni Ketua Panwaslu dan Penanggung Jawab Divisi Pengawasan, Panwaslu, bapak Syamsurizal dan ibu Laila Husni. Namun laporan dari seluruh PJ Panwaslu kabupaten (bagian Hukum, dan bagian penindakan) tidak bersedia memberikan data. Untuk mendapatkan keterangan temuan pelanggaran yang termasuk bentuk patronase oleh kandidat ini, peneliti mewawancarai konsultan tim kampanye Suka-Aman, yang ternyata dahulu mensukseskan Petahana Adi Gunawan pada Pemilu 2010. Informan tersebut adalah bapak Pandong Spenra. Informan bersedia memberikan data persentase nagari dan penjelasan pengalokasian dana kampanye Suka-Aman. Keterangan dari kepala kampanye Suka-Aman, Budi Sandjoyo juga menjelaskan pembagian keuntungan melalui jaringan partai. Tak ketinggalan wawancara dengan Bupati dan Wakil Bupati untuk mengkonfirmasi dana kampanye. Dana kampanye sebenarnya telah dijelaskan dalam laporan, namun penjelasan jumlah dana yang dikucurkan pasangan tersebut dari penjelasan informan tidak seperti yang tertera pada laporan akhir dana kampanye hingga kesemua data jika digabungkan tidak ada jumlah dana akhir. Namun peneliti mendapatkan keterangan jumlah dana memang sulit ditranparasikan dan ditotalkan jumlahnya.

D. Teknik Pemilihan Informan

Keunikan Penelitian studi kasus ialah kasuslah yang memilih audien atau informan. Arti memilih informan maksudnya peneliti mewawancarai informan yang terpilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sesuai guliran cerita secara kronologis dengan dilengkapi teknik pemilihan informan *Snowball Sampling*. Teknik *Snowball Sampling* sendiri merupakan cara menggali data melalui tokoh yang terlibat sesuai penjelasan wawancara informan. Informan dikatakan sebagai orang yang mempunyai cukup banyak informasi dan pengetahuan tentang pokok penelitian dimulai dari masa sebelum kampanye dan strategi kampanye atau dengan orang-orang yang memiliki kompetensi didalam menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti keluarga dan orang-orang sekitar subjek disaat peristiwa.

Kriteria dalam pengambilan informan adalah individu yang tergabung dalam kelompok yang memiliki pengaruh terhadap hasil pilkada. Hal tersebut merupakan akibat dukungannya dahulu dan penjelasan yang diberikan pada peneliti. Penelitian ini membagi informan menjadi dua yakni informan utama dan informan biasa. Informan utama adalah informan yang mengetahui secara menyeluruh terhadap masalah yang akan diteliti, sementara informan biasa adalah informan yang bisa memberikan informasi tambahan menyangkut permasalahan yang diteliti. Peneliti hanya dapat menentukan sendiri informan tambahan yang dianggap bisa memberikan informasi mengenai masalah yang akan diteliti. Berikut daftar informan terpilih serta informan tambahan:

Tabel 3.1 Daftar Informan Terpilih

	Nama Informan	Jabatan Informan	Alamat	Status
1.	Sutan Riska Tuanku Kerajaan, S.E	Bupati Dharmasraya 2016-2021	Pulau Punjung	Informan Utama
2.	Amrizal Datuak Rajo Medan, S.Sos	Wakil Bupati Dharmasraya 2016-2021	Pulau Punjung	Informan Utama
3.	Rasul Hamidi Datuak Sari Dano	Wali Nagari Koto Besar	Koto Besar	Informan
4.	Pandong Spenra	Konsultan Kampanye Partai	Nagari Gunung Medan	Informan
5.	Budi Sandjoyo	Kepala Tim sukses	Sungai Binuang 6	Informan
6.	H. Anas Rasyid	Tim Sukarela, <i>urang tuo bajinh</i> (posisinya di atas Niniak Mamak nagari, mantan kepala desa Tabiang Tinggi,	Nagari Tabiang Tinggi	Informan
7.	Jalius	Niniak Mamak Tabiang Tinggi	Nagari Tabiang Tinggi	Informan
8.	Ibnu Abas/ Bilal Abas	Kepala Jorong Koto Tabiang Tinggi	Nagari Tabiang Tinggi	Informan
9.	H. Ahmad Nawawi	Mantan Wali Nagari Tabiang Tinggi	Nagari Tabiang Tinggi	Informan
10.	Sepriantedi	Wali Nagari Tabiang Tinggi	Nagari Sikabau	Informan
11.	Wenra/awen	Kepala Jorong Ranah Lintas	Nagari Tabiang Tinggi	Informan
12.	Laila Husni	Divisi Pengawasan Panwaslu	Nagari Gunung Medan	Informan
13.	Ade Tri Putra	Anggota Panwas Nagari	Nagari Sikabau	Informan
14.	Ardo Syahputra	Penerima bantuan bibit sawit, Pemilih	Nagari Tabiang Tinggi	Informan
15.	Putri Acik Marhasnida	Putri Kerajaan Siguntur	Nagari Sitiung	Informan
16.	Ita	Pemilih	Nagari Sikabau	Informan tambahan

Sumber: diolah peneliti, 2017

tabel tersebut mengambil informan yang terpilih dari setiap aktor yang di libatkan. Aktor tersebut adalah Fasilitator Suka-Aman, Timses, Penerima bantuan dan pemilih serta subjek utama.

Pasangan calon Suka-Aman orang yang bersangkutan yakni Sutan Riska sebagai bupati terpilih dan pasangannya Amrizal sebagai wakil bupati terpilih menjadi informan utama karena segala proses yang dilakukan tim sukses maupun pendukung-pendukung lainnya merupakan penanda tangan setiap dana yang dikeluarkan untuk kepentingan kampanyenya. Tim sukses Suka-Aman sebagai konseptor yang telah mengatur rangkaian kunjungan kedua pasangan terpilih. Timses yang memberikan saran kepada pasangan calon untuk masuk dalam acara-acara, baik keagamaan ataupun acara adat. Timses kadang yang memberikan bantuan. Timses juga mengatur agenda dan waktu kunjungan dengan *Stake Holder* di seluruh wilayah. Tim ini terdiri atas beberapa orang yang mengkomunikasikan pada pemilih, yakni masyarakat yang hadir dalam tiap kegiatan kampanye. Sebelum mengadakan acara, sistematika komunikasi dilakukan langsung oleh tokoh yang lebih besar seperti ketua aswana dan ketua PDIP dengan meminta wali nagari ikut mendukung. Adapun panitia pelaksana acara adalah penanggungjawab ieven yang berhubungan dengan kampanye seperti pemilik rumah gadang dan ninik mamak penyelenggara acara adat, namun mempersilahkan apabila salah satu ataupun kedua pasangan ini berkunjung, dengan harapan akan mendapatkan tambahan dana untuk acara tersebut.

E. Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini adalah satuan yang akan diteliti. Unit analisis berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan atau dengan pengertian lain objek yang diteliti ditentukan kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Unit analisis pada penelitian ini adalah kelompok yaitu seluruh pihak yang terkait dalam jaringan patronase. Kelompok tersebut merupakan tim sukses pasangan calon Sutan Riska-Amrizal hingga perangkat yang langsung berhadapan dengan masyarakat untuk membagi keuntungan atau bantuan pada pilkada Bupati dan wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya tahun 2015.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan sumber yang mencakup penggunaan berbagai sumber bukti dari dua atau lebih sumber, yang menyatu dengan dengan serangkaian fakta atau temuan dan data dasar kumpulan formal bukti yang berlainan dari laporan akhir studi kasus yang bersangkutan. Selanjutnya eksplisit antara pertanyaan-pertanyaan yang diajukan data yang terkumpul dan konklusi yang ditarik.⁴⁷

Sumber bukti yang dijadikan fokus bagi pengumpulan data yakni : wawancara berupa rekaman, dokumentasi, arsip, dan data observasi. Adapun proses yang peneliti lalui untuk mengumpulkan data adalah:

⁴⁷ *Ibid*, Robert K. Yin, h. 101.

a. Wawancara

Merupakan satu sumber informasi yang sangat penting. Pada penelitian ini, tipe wawancara studi kasus yang akan dilaksanakan yakni *open-ended* yakni peneliti meminta keterangan kepada responden kunci (informan utama) mengenai suatu peristiwa. Kemampuan menentang pendapat sendiri, menangkap fakta dari informasi di antara opini responden. Karena studi kasus tersebut melibatkan responden yang terlibat, maka responden yang terlibat lebih banyak, makin besar peranannya sebagai informan.

b. Dokumentasi

Tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan menjadi objek rencana-rencana pengumpulan data yang eksplisit. Penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. Pertama, dokumen membantu memverifikasi ejaan judul atau nama yang benar dari jabatan, nama, gelar, nama organisasi yang disebutkan informan dalam wawancara. Kedua, dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dan sumber-sumber lain.⁴⁸ Pada penelitian ini penggunaan dokumen hanya sebagai data sekunder untuk memperkuat dan menjelaskan data dan informasi yang didapat dengan menggunakan teknik wawancara tadi. Penggunaan dokumentasi dapat membantu dan mendukung bukti dalam penelitian, dapat berupa arsip-arsip, gambar

⁴⁸ *Ibid*, Robert K. Yin, h. 103- 104.

dan tulisan-tulisan tentang masalah yang bisa digunakan untuk menunjang data sebelumnya. Untuk mendapatkan data berupa dokumentasi peneliti telah mengumpulkan setidaknya sembilan arsip dari berbagai sumber. Arsip-arsip yang digunakan yakni:

- a. LPPDK yaitu Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Dana Kampanye pasangan calon bupati dan wakil bupati Suka-Aman dari KPUD Dharmasraya,
- b. Nama-Nama Tim Kampanye dan koordinasinya dari KPUD Dharmasraya,
- c. Surat Pernyataan Calon Bupati dan Wakil Bupati Suka-Aman dari H. Anas Rasyid,
- d. Profil Nagari Sikabau dari Kantor Wali Nagari,
- e. Profil Nagari Tabiang Tinggi dari Kantor Wali Nagari,
- f. Kondisi Ekonomi Masyarakat Dharmasraya dari BPS Provinsi,
- g. Dharmasraya Dalam Angka dari BPS Provinsi,
- h. Hasil Perolehan Suara per-Nagari dari salah satu Timses Suka-Aman,
- i. Laporan KKN-PPM Unand 2015 Nagari Tabiang Tinggi.

G. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Untuk uji keabsahan data peneliti

menggunakan teknik triangulasi atau pembandingan dengan data yang didapatkan.

Studi kasus mempunyai serangkaian kemungkinan audiens yang lebih berbeda seperti kolega-kolega di lapangan yang sama, Para pembuat kebijakan, praktisi, pemimpin masyarakat dan profesional lainnya yang tidak berspesialisasi.⁴⁹

Dengan demikian, peneliti mewawancarai tokoh yang akan menguji keabsahan data di mana tokoh tersebut merupakan praktisi dan kolega, yang mana praktisi sendiri adalah pelaksana serta pengawas yang dapat memberikan keterangan dan menengahi pendapat dari keseluruhan informan studi kasus. Berikut adalah daftar informan triangulasi :

Tabel 3.2 Daftar Informan Triangulasi

No	Nama	Jabatan/Pekerjaan sekarang	Peran dalam Pilkada	Keterangan
1	Ir. H. Adi Gunawan, MM	Pengusaha Umega Group	Calon Bupati Pilbup 2015	Calon Bupati (Petahana)
2	Yusuf Effendi	Wiraswasta	Konsultan Kampanye AG-Jos, survei internal timses	Penilai secara subjektif/pakar
3	Syamsurizal, S.PdI	Ketua Panwaslu Dharmasraya Pilbup 2015	Pengawas Pemilu	Penilai secara subjektif/pakar
4	Yanuk Sri Mulyani, SH., M.Si	Ketua KPU Dharmasraya 2015-2018	Pelaksana Pemilu	Penilai secara objektif/pakar

Sumber: diolah peneliti, 2016.

Cara pemilihan informan triangulasi didasarkan pada kriteria dalam pengambilan informan triangulasi yakni penanggungjawab kinerja petugas lapangan baik dari KPU, Panwaslu Kabupaten, Timses Lawan dan Lawan Suka-Aman yang mana mereka memiliki kepentingan dan sebagai penyelenggara pilkada. Berdasarkan tabel tersebut triangulasi, dilakukan

⁴⁹ *Ibid*, Robert K. Yin, h. 172.

terhadap lembaga dan individual. Untuk keterangan lebih valid, kepala dari lembaga pelaksana dan lembaga pengawas menjadi subjek pertama yang diharapkan dapat memberikan penjelasan. Selain penilaian lembaga, kolega salah satu paslon juga memberikan pandangan keseluruhannya terkait studi kasus tersebut. Informan tersebut dapat menjawab pertanyaan yang setara di posisi yang sama pada subjek yang berlawanan. Tokoh tersebut yang berperan sebagai penguji keabsahan data pasangan lawan yang tinggal di Kabupaten Dharmasraya yang memiliki informasi tentang masalah dengan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Terakhir adalah Petahana yang setara dengan subjek penelitian dalam pemilu.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, integrasi dan satuan varian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data yang dilakukan bersifat kualitatif, artinya data yang dikumpulkan melalui proses wawancara dijelaskan secara transkrip. Peneliti mencoba memahami dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh kemudian dijelaskan secara kualitatif. Berdasarkan konsep penggalian data dari patron dan dari kliennya berupa deskripsi jaringan patronase dan klientelisme. Metode penganalisisan data yang digunakan adalah metode kualitatif melalui interpretasi etik dan emik. Dalam penelitian kualitatif informasi emik merupakan pandangan informan dan informasi etik merupakan pandangan dari peneliti.

I. Struktur Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini terdiri dari 6 bab :

Bab I : Pendahuluan, termasuk didalamnya latar belakang yang menjelaskan tentang dasar pemikiran peneliti mengangkat masalah budaya politik membentuk kepemimpinan dan patronase Suka-Aman, bupati dan wakil bupati Kabupaten Dharmasaya sehingga dapat menjelaskan aspek politik yang mempengaruhi pilkada. Diharapkan peneliti dapat melihat arah kebijakan-kebijakan yang putuskan oleh pemimpin tersebut sesuai kecenderungan-kecenderungan yang ada.

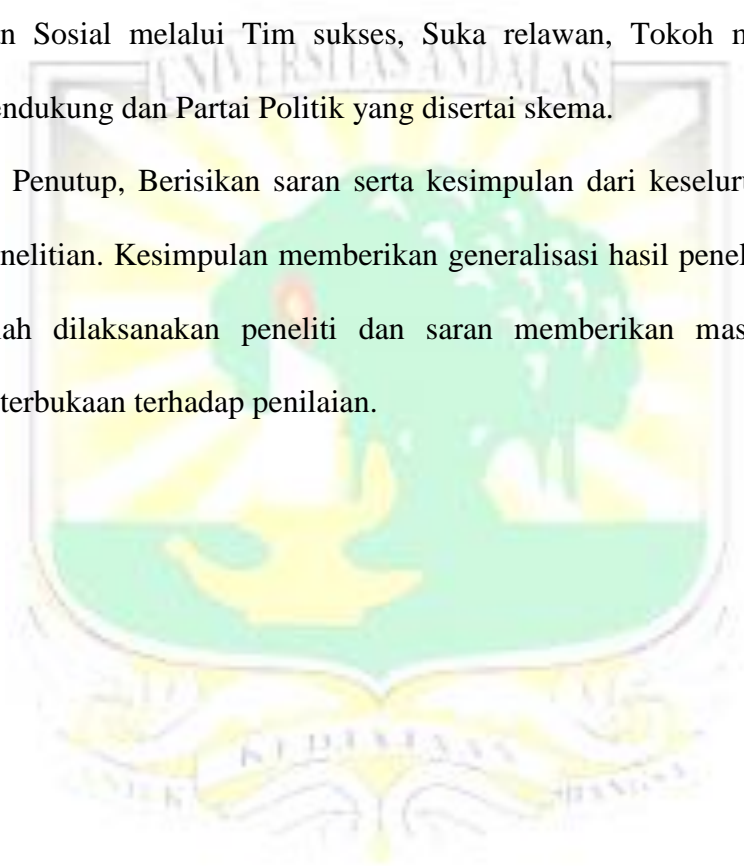
Bab II : Tinjauan Pustaka, didalamnya berisi penelitian yang relevan dengan penelitian ini, persamaan dan perbedaannya. Teori-teori yang menyumbang adalah teori yang berkaitan konsep Patronase seperti teori patron-klien yang menjelaskan makna patron dan klien serta hubungannya, faktor-faktor patronase, faktor sosiologis pemilih, Pandangan-pandangan dalam jurnal serta konsep yang berkaitan dengan penelitian, serta skema pemikiran.

Bab III : Metodologi Penelitian, pada bab ini terdapat pendekatan dan tipe penelitian, lokasi penelitian, peran peneliti, teknik pemilihan informan, unit analisis, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data, dan rancangan struktur penelitian.

Bab IV : Deskripsi Lokasi Penelitian, pada bab ini terdapat gambaran lokasi yang terdiri atas deskripsi kecamatan, Deskripsi nagari penelitian dan peta.

Bab V : Temuan Data dan Analisis, pada bab ini dijelaskan bentuk bentuk patronase yang terdiri atas indikator: Pembelian Suara, Pemberian-pemberian Pribadi, Pelayanan dan aktifitas, Barang Barang Kelompok, Proyek-Proyek Gentong Babi. Disamping indikator diberikan contoh yang peneliti temukan di lapangan. Selanjutnya jaringan patronase menjelaskan penggunaan jaringan oleh pelaku yakni Secara Kultural dan Sosial melalui Tim sukses, Suka relawan, Tokoh masyarakat Pendukung dan Partai Politik yang disertai skema.

Bab VI: Penutup, Berisikan saran serta kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian. Kesimpulan memberikan generalisasi hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dan saran memberikan masukan dan keterbukaan terhadap penilaian.



BAB IV

DESKRIPSI PILKADA DHARMASRAYA

A. Deskripsi Geografis

Kabupaten Dharmasraya merupakan kabupaten DOB (Daerah Otonom Baru) dengan Undang-Undang Pembentukan yakni UU No.38 tahun 2003, dengan adanya UU inilah kemudian Kabupaten Dharmasraya diresmikan keberadaannya bertepatan pada tanggal 17 Januari 2003. Memiliki julukan *Ranah Cati Nan Tigo* karena wilayah bersejarah yang di antaranya adalah Padang Laweh, Koto Besar dan Sitiung. Terletak di Tenggara Propinsi Sumatera Barat), dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jambi. Dharmasraya telah menjalankan tiga generasi kepala daerah dengan Pilkada bupati yang kedua pada 9 Desember 2015. Luas kabupaten Dharmasraya adalah 2.961,13 km².⁵⁰ Jumlah penduduk kabupaten Dharmasraya terdiri atas 197.176 jiwa. Kultur Dharmasraya mayoritas terdiri dari suku Minang. Sedangkan etnis Jawa, dan Sunda merupakan transmigran yang transmigrasi pada tahun 1970-an. Saat ini sepertiga atau sebanyak 32% merupakan suku-suku tersebut dan sebagian adalah suku lainnya yakni Batak, Melayu Jambi, dan Melayu. Jumlah nagari di Dharmasraya tercatat hingga Pilkada 2015 yakni 52 nagari.

⁵⁰ *Dharmasraya dalam Angka* oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kab.Dharmasraya, tahun 2015.

Keadaan Geografis dan kondisi Tanah di Dharmasraya memungkinkan penduduk untuk mencari nafkah sebagai pekebun. Tanah di kabupaten ini terdiri atas tanah jenis PMK (Podzoik Merah Kuning) yang juga berpotensi hasil-hasil tambang seperti batu bara, batu kapur, pasir kuarsa, emas, dan lempung kuarsit. Dominan hutan hujan Kabupaten Dharmasraya yakni tropik 44,98%. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, penduduk yang berprofesi sebagai pekebun telah mengolah tanah perkebunan hingga 14,90%.

Kecamatan Pulau Punjung merupakan kecamatan pusat ibu kota dan merupakan yang terluas di antara kecamatan-kecamatan lainnya di Dharmasraya, yakni dengan luas 443,16 Km². Kecamatan ini didominasi oleh ladang rakyat, mulai dari ladang Kelapa Sawit, Karet, Kakao, Kelapa, Kopi, Pinang dan Kulit Manis sebanyak 55,71%. Karet merupakan primadona kabupaten ini karena ditengarai mampu meningkatkan penghasilan penduduk. Dengan demikian terdapat pekerja kebun dan pemilik perkebunan ditatanan masyarakat Dharmasraya. Luas Kecamatan ini ialah 6.663 ha², dan mampu menghasilkan 5.927,01 Ton karet/tahun, namun sampai tahun 2016, harga jual karet masih labil. Disamping karet, perkebunan kelapa sawit juga telah berkembang hingga mencapai luas 3261 ha² dan mampu menghasilkan 41.309 Ton sawit/tahun.

Wilayah Kecamatan Pulau Punjung berbatasan dengan: sebelah utara dengan Kabupaten Sijunjung, sebelah selatan dengan Koto Besar, sebelah barat dengan Kabupaten Solok Selatan dan IX Koto, sebelah timur dengan Kecamatan Sitiung dan Kecamatan Timpeh Kecamatan Pulau Punjung

sendiri terdiri dari 8 nagari.⁵¹ Lokasi penelitian adalah dua dari delapan nagari, yakni Nagari Tabiang Tinggi dan Sikabau.

1. Kenagarian Tabiang Tinggi

Nagari Tabiang Tinggi dahulunya merupakan desa Tabiang Tinggi yang kemudian dimekarkan menjadi Nagari pada tahun 2009. Nagari Tabiang Tinggi memiliki lokasi seluas 65,60 Km². Jarak antara nagari ke pusat ibukota kabupaten berkisar sejauh 11 Km. Nagari Tabiang Tinggi terdiri dari 5 Jorong:

1. Batang Tabek
2. Koto Tabiang Tinggi,
3. Padang Sari,
4. Ranah Lintas,
5. Sido Mulyo.

Selain itu, nagari ini memiliki batasan dengan nagari-nagari lainnya, yakni:

1. Bagian utara berbatasan dengan nagari Siguntur, dan sitiung,
2. Bagian barat berbatasan dengan Nagari Sikabau,
3. Bagian timur berbatasan dengan nagari Gunung Medan,
4. Bagian selatan berbatasan dengan kecamatan Koto Besar.

Tabiang Tinggi merupakan nagari yang berkontur dataran rendah, tepatnya berada diketinggian 112 di atas permukaan laut dengan suhu sekitar 28⁰C-32⁰C. Nagari Tabiang Tinggi bertajuk panas dan dengan dua musim, musim hujan dan musim kemarau. Jumlah penduduk Nagari Tabiang Tinggi terdiri dari 4.635 jiwa. Aktifitas masyarakat nagari biasanya wirid, Yasinan dan pertemuan majelis taklim yang dilaksanakan mingguan berdasarkan jadwal wirid Yasinan dimasing-masing jorong, dan wirid pengajian agama

⁵¹ Pemberlakuan Sistem Pemerintahan *Nagari* sebelum pemberlakuan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 berdasarkan atas Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat No.155/GSB/1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Nagari

yang berpusat pada masjid dan surau yang ada diorong-jorong secara bergantian. Nagari ini masih memegang teguh ajaran nenek moyangnya dan ajaran agama Islam. Mata pencaharian dan profesi masyarakat Nagari Tabiang Tinggi terdiri dari tenaga kerja produktif usia 15-56 tahun sebanyak 3.891 jiwa di mana yang tertinggi sebanyak 30%-nya merupakan pekebun, baik kebun sendiri ataupun bagi hasil, dan berbagai kesepakatan antara pemilik dengan pekerja. Berikut adalah tabel pekerjaan dan profesi masyarakat Nagari Tabiang Tinggi:

Tabel 4.1 Pekerjaan dan Profesi Masyarakat Tabiang Tinggi

No.	Profesi	Jumlah
1.	PNS	36 orang
2.	ABRI/TNI	2 orang
3.	Swasta	40 orang
4.	Petani	3.673 orang
5.	Petukang	50 orang
6.	Buruh tani	20 orang
7.	Pensiunan	15 orang
Jumlah		3.836 orang

Sumber: Profil Nagari Tabiang Tinggi, 2013.

Sistem tradisional yang mengatur kerja perkebunan yang dipakai oleh masyarakat ialah perkebunan mandiri dan perkebunan bagi hasil. Perkebunan mandiri adalah kebun yang dibeli, ditanam dan dipanen secara perorangan, sednagkan perkebunan yang besistem bagi hasil ialah perkebunan kelompok yang disadap oleh pekrja dan keuntungan panennya dibagi 50% untuk pekerja dan 50% untuk kelompok. Ada pula perorangan yang menerapkan sistem ini. Pada malam hari biasanya ada wirid dan Yasinan. Terdapat pula kegiatan ibu-ibu dan bapak-bapak yang telah lanjut usia dalam rutinitas pertemuan majelis taklim yang dilaksanakan mingguan berdasarkan jadwal wirid Yasinan dimasing-masing jorong, dan wirid pengajian agama yang berpusat pada

surau yang ada diorong-orong secara bergantian. Nagari ini masih memegang teguh ajaran ajaran Islam.

Masyarakat yang masih kental kebudayaannya memiliki tradisi-tradisi tersendiri yang bahkan di kecamatan yang sama, berbeda kegiatan budayanya di nagari masing-masing. Khusus Nagari Tabiang Tinggi, dilaksanakan acara ziarah adat yang rutin disetiap tanggal yang telah ditentukan oleh pemangku adat untuk melaksanakan. *Alek* ini merupakan prosesi yang khusus teruntuk bagi ninik mamak dan masyarakat nagari tentu tidak boleh dicampuri oleh pemangku adat dari nagari lain karena rangkaian acara untuk pemangku adat sifatnya tertutup. Sayangnya proses sakral tersebut telah banyak berubah termasuk konsepnya dari pemangku adat saat itu. Alek nagari ziarah adat mengenalkan masyarakat pada sejarah nenek moyang, tradisi, dan harta pusaka lama. Untuk itu meski tidak didukung dana oleh pemerintah nagari atau perekonomian rendah, masyarakat akan tetap mengadakan ziarah adat nagari.

Selain jorong-jorong yang kental akan adat istiadat minangkabau, terdapat pula jorong yang merupakan daerah transmigrasi yakni Jorong Sido Mulyo dan Padang sari yang lokasinya berjauhan dengan jorong lain. Jumlah penduduk di jorong tersebut dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Kepala Jorong Menurut Etnis di nagari Tabiang Tinggi

No.	Jorong	Jumlah penduduk (jiwa)	Kepala jorong	Suku/etnis Kepala jorong dan masyarakat
1.	Ranah Lintas	1181	Wendra/Awen	Minang
2.	Koto Tabiang Tinggi	1187	Bilal Abas	Minang
3.	Batang Tabek	726	Aprizal K/Ical	Minang
4.	Sido Mulyo	564	Ruwadi	Jawa
5.	Padang Sari	587	Bakri	Jawa
	Jumlah	4245		

Sumber: Profil Nagari Tabiang Tinggi, 2013.

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diamati bahwa kepala jorong disesuaikan oleh kebutuhan masyarakatnya. Pada jorong transmigran tidak berlaku sistem kekerabatan minangkabau ataupun adat istiadatnya. Namun diberikan kebebasan dalam menjalani kebiasaan berdasarkan budaya yang dibawanya.

Di nagari ini terdapat anggota dewan yang berperan dalam penuksesan Suka-Aman yakni anggota DPRD Partai PDIP, Karjo, S.H. terdapat peranan aktif beliau sebagai anggota partai di jorong transmigran tersebut. Ada pula anggota DPRD Partai Golkar, yang merupakan anak Wali Nagari Ahmad Nawawi yakni Heri Saputra, SE. Keduanya sama-sama berperan untuk mensukseskan Paslon melalui mekanisme kampanye partai.

2. Kenagarian Sikabau

Nagari Sikabau seperti yang dijelaskan sebelumnya merupakan pemekaran desa menjadi nagari yakni Desa Tabiang Tinggi pada tahun 2009.⁵² Luas wilayah Nagari Sikabau adalah 132,79 Km². Jarak dari Nagari Sikabau ke ibukota kabupaten yakni sekitar 8 Km. Jumlah penduduk Nagari Sikabau

⁵² Profil nagari sikabau tahun 2016.

adalah 8.080 jiwa. seperti yang telah dijelaskan sebelumnya Nagari Sikabau menjadi nagari sendiri karena kebijakan *babaliak banagari* (kembali ke nagari), yang mana desa-desa di kabupaten Dharmasraya berubah kembali menjadi nagari. Selain nomenklatur, yang berubah juga struktur pemerintahan Nagari Sikabau di mana struktur pemerintahan nagari sama dengan nagari-nagari lainnya yakni :

1. Wali Nagari,
2. Sekretaris Nagari,
3. Kaur Pemerintahan,
4. Pembangunan,
5. Kesra dan Budaya,
6. Pemuda dan Olahraga,
7. Umum dan keuangan,
8. Bendahara,
9. Pesuruh,
10. Kepala Jorong dan Tata Usaha.

Dengan demikian berubah pula wilayah yang meliputi Nagari Tabiang Tinggi. Di nagari Sikabau peneliti telah mendapatkan informasi mengenai bantuan perbaikan dan himbuan dalam pertemuan dengan bakal calon Bupati dan wakil bupati ketika menjadi Mahasiswi KKN PPM Unand tahun 2015. Nagari Sikabau terdiri atas 7 jorong, yaitu:

1. Bukik Barangan,
2. Bukit Mindawa,
3. Kampung Baru,
4. Koto Sikabau,
5. Parit Tarajak,
6. Tabek Pamatang dan
7. Tanjung Salilok.

Berdasarkan data hasil Pemilu, menurut peneliti kedua nagari tersebut dinilai mampu untuk menggambarkan bentuk-bentuk yang dijalankan pasangan calon Suka-Aman. Di nagari tersebut telah didatangi Suka-Aman meskipun suaranya tidak begitu tinggi seperti di nagari -nagari di wilayah

kecamatan Pulau Punjung lainnya. Berikut rekapitulasi suara Kecamatan Pulau Punjung per nagari yang memilih Suka-Aman:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Suara pemilih Suka-Aman Kecamatan Pulau Punjung

No.	Nagari	Suka – Aman	AG-Jos
1.	Tabiang Tinggi	1.028 (68,40%)	475 (31,60%)
2.	Gunung Selasih	1.449 (77,61%)	418 (22,39%)
3.	Sungai Dareh	1.450 (51,97%)	1.340 (48,03%)
4.	Sikabau	1.959 (60,30%)	1.290 (39,70%)
5.	Sungai Kambut	3.287 (85,51%)	557 (14,49%)
6.	Empat Koto Pulau Punjung	3.356 (81,46%)	764 (18,54%)
	Jumlah	12.529 (72,12%)	4.844 (27,88%)

Sumber: Timses Suka-Aman, Pandong Spenra 2015.

Dari pemilih nagari tersebut Kecamatan Pulau Punjung memang memiliki keunggulan jumlah DPT dari kecamatan-kecamatan lainnya.

Kedua nagari lokasi penelitian yakni Nagari Tabiang Tinggi dan Nagari Sikabau masih memegang teguh ajaran nenek moyang dan tradisi kebudayaan. Namun dengan aturan nomenklatur kembali ke nagari dengan pucuk pimpinannya adalah pemerintahan Nagari membuat peranan tokoh-tokoh kepemimpinan dari adat, pemangku adat ninik mamak kehilangan tempat dalam proses politik dan pemerintahan. Jika dalam sebelum penjajahan Belanda menjalankan kekuasaan yang diwariskan, namun hari ini kedua elemen pemerintah nagari maupun ninik mamak sama-sama ingin memperoleh kekuasaan dalam pemerintahan. Di satu sisi terdapat pemerintah nagari yang seharusnya netral namun tetap ada oknum yang menunjukkan keberpihakan dan menjadi anggota timses. Di sisi lain ada keinginan pemangku adat untuk menarik kembali eksistensi pemimpin yang mewariskan kearifan lokal. Tawaran yang menarik dari calon bupati dan wakil bupati untuk ninik mamak dan para tokoh yang kehilangan eksistensi

tersebut untuk ikut mensukseskan mereka dengan imingan keuntungan dalam janji-janji politik.

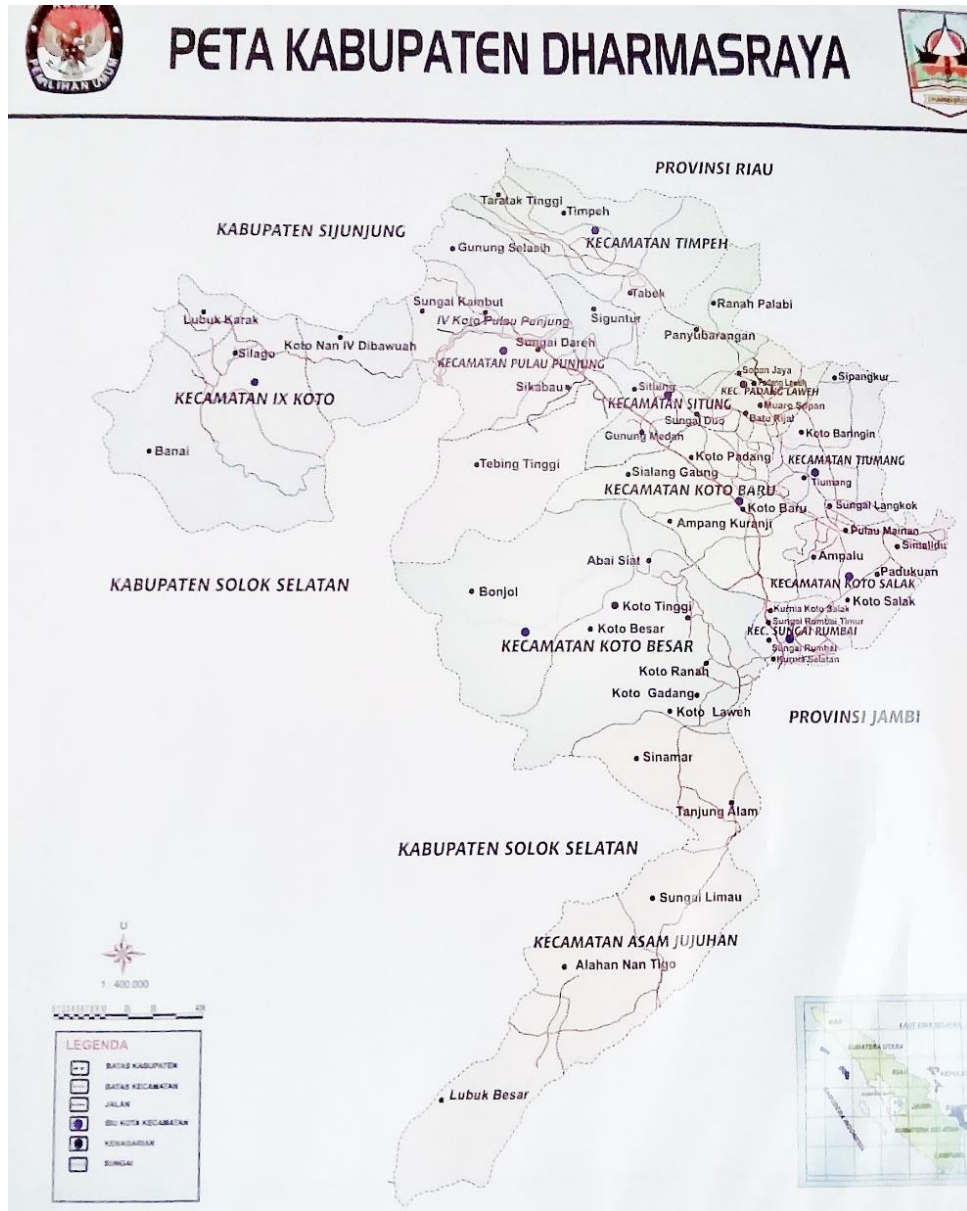
Berdasarkan kemudahan akses dan kedekatan dengan penduduk serta kunjungan yang pernah dilakukan salah satu atau kedua pasangan calon akhirnya peneliti memfokuskan penelitian ini kepada salah nagari yang memiliki basis masa pendukung dari kalangan kaum adat ninik mamak dengan kultur masyarakat yang melekat yakni Nagari Tabiang Tinggi. Selain itu berdasarkan pengalaman KKN, Nagari Tabiang Tinggi proses akulturasinya yang tidak terusik adat istiadatnya atau masih terjaga. Nagari Sikabau juga menjadi lokasi dominan untuk pengamatan terkait agenda yang serupa oleh pasangan calon Suka-Aman dapat memberikan perbandingan terhadap kegiatan yang sama seperti yang dinyatakan dalam surat pernyataan. Adat istiadat didaerah inipun masih memerankan ninik mamak sebagai pucuk pimpinan masing-masing suku.

Demi memahami cara berpikir masyarakat, peneliti juga melakukan wawancara dengan pemuda di nagari Siguntur kecamatan Sitiung, dan pekerja kebun rakyat yang daerah asalnya dari Medan dan bekerja di Nagari Tabiang Tinggi. Selain itu salah seorang kaum adat yang memiliki harta pusaka yakni rumah gadang suku atau kaum yang menerima bantuan perbaikan rumah gadang juga menjadi informan peneliti. Warga tersebut bertempat tinggal di Jorong Koto Sikabau Nagari Sikabau.

Guna memenuhi data, peneliti juga telah mendatangi tempat kerja dan kediaman informan yang peneliti dapat mintai keterangan sesuai dengan

rujukan dan saran dari informan sebelumnya. Informan tersebut memiliki peranan alam Pilkada, peranan dalam adat, serta peranan dalam pengawasan Pemilu. Berikut disediakan peta lokasi penelitian:

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Dharmasraya



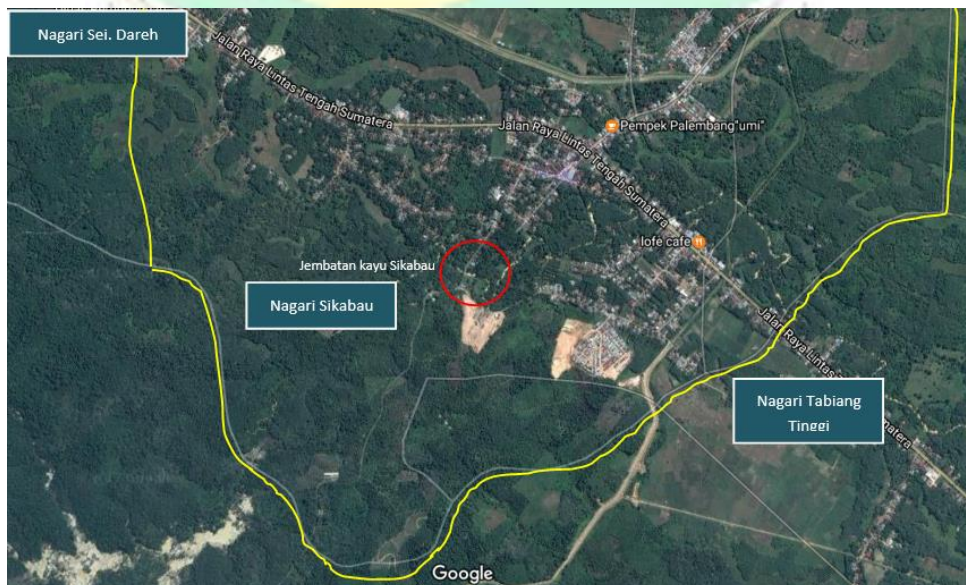
Sumber: KPU Dharmasraya, 2016.

Gambar 4.2 Peta Nagari Tabiang Tinggi



Sumber: Peneliti olah dari Google Map, 2017.

Gambar 4.3 Peta Nagari Sikabau



Sumber: diolah dari Google Map, 2017.

B. Profil Suka-Aman

Untuk menjelaskan sosok calon kepala daerah, maka semua data dirangkum dalam data profil dan riwayat hidup. Sebelum membahas lebih jauh mengenai sosok, karakter, latar belakang dan pengalaman politik semasa hidup calon bupati dan wakil bupati, berikut digabungkan riwayat hidup keempat calon bupati dan wakil bupati kabupaten Dharmasraya sebagai pembanding:



Tabel 4.4 Daftar Riwayat Hidup Calon Bupati dan Wakil Bupati Kab. Dharmasraya

No	Nama Calon	Identitas pribadi calon	Data keluarga	Latar pendidikan	Pengalaman kerja	Pengalaman organisasi
1	Sutan Riska Tuanku Kerajaan, SE	- Tempat/Tanggal lahir : Solok/27 Mei 1989, - Usia : 27 Tahun, - Alamat : Jorong Tanah Abang, Nagari Sungai Rumbai, Kec. Sungai Rumbai, Kab. Dharmasraya,	Ayah : Rasul Hamidi, <i>Datuak Sari Dano</i> , Pekerjaan : Wali Nagari Sungai Rumbai (tahun 34 tahun s/d 2021), Istri : Dewi Lopita Sari, Pekerjaan istri : Ibu Rumah Tangga Anak : 1 orang	-SD : SDN 48, Sungai Rumbai tamat tahun 2000, -SLTP : SMPN 01, Sungai Rumbai, tamat tahun 2003, -SLTA : SMA 01, Sungai Rumbai, tamat tahun 2007, -Perguruan tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jurusan Perdagangan, Padang, 4 Tahun (2008-2012), Strata 1.	- Wakil Direktur Swalayan “Roembay Plaza”, sejak 2006 hingga saat ini, - Direktur PT. Putra Rumbai Mandiri, sejak 2012 hingga saat ini.	Ketua Pengda Sumbar Karate <i>Sho Tokai</i> Tahun 2013-2017, Bendahara Dewan Perwakilan Cabang (DPC) PDI Perjuangan tahun 2015-2020.
2	H. Amrizal Datuak Rajo Medan, S. Sos	- Tempat/Tanggal lahir : Sungai Kambut/07 Pebruari 1973, - Usia : 43 Tahun, - Alamat : Jorong Muara Mau, Nagari Sungai Kambut, Kec. Pulau Punjung, Kab. Dharmasraya.	Istri : Febi Novita, Pekerjaan istri : Ibu Rumah Tangga, Anak : 5 orang	-SD : SDN 11, Sungai Kambut, tamat tahun (tidak dilampirkan) -SLTA : SMPN 01, Sungai Dareh, tamat tahun (sda) -SLTA : STM Muhammadiyah, Padang, tamat tahun (sda) -Perguruan tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu	- Komisaris CV. Teja, Komisaris PT. Muaramau Sejahtera, - Anggota DPRD Kab. Dharmasraya tahun 2009-2014, - Anggota DPRD Kab. Dharmasraya tahun 2014-2019.	Ketua Pengda Sumbar KUD Muaramau Tras II, Sekretaris Kerapatan Adat Nagari (KAN) Sungai Kambut,

				Administrasi (STIA) Padang, Jurusan Administrasi Negara, tamam tahun (sda), Strata 1		Ketua Aksindo Kab. Dharmasraya Ketua DPC P.Hanura.
3	Ir. H. Adi Gunawan, MM	- Tempat/Tanggal lahir : Sungai Dareh/04 Oktober 1965, - Usia : 50 Tahun, - Alamat : Komplek Mega Permai, Blok D, No. 7, Nagari Gunung Medan, Kec. Sitiung, Kab. Dharmasraya.	Ayah : Zubir pegawai kejaksaan sijunjung, Istri : Hj. Zaksai Kasni, S. E, MM Pekerjaan istri : Pengusaha/swasta, Anak 6 orang.	-SD : SDN 03, Sungai Dareh, tamam tahun 1979, -SLTP : SMPN 04, Sungai Dareh, tamam tahun 1981, -SLTA : SMA 01, Wono Tiung, (pindah sekolah tahun 1983), -SMA 03, Bukit Tinggi, tamam tahun 1984, -Perguruan tinggi : Universitas Andalas (UNAND) Padang, Jurusan Pertanian, tamam tahun 1990, Strata 1, Universitas Putra Indonesia (UPI) Padang, tamam tahun 2001) Strata 2,	- Bupati Dharmasraya 2010-2015, - Wakil Ketua DPRD Kab. Dharmasraya, 2004-2009, - Wakil Ketua DPRD Kab. Dharmasraya, 2009-2010.	Ketua Pemkaran Dharmasraya, 2002-2004, Ketua PBR Kab. Dharmasraya, 2004-2010, Ketua Wantim Partai Golkar Kab. Dharmasraya, 2010-2015, Ketua KONI Kab. Dharmasraya, 2005-2015, Anggota REI Sumbar.
4	H. Jonson Putra, S. IP	- Tempat/Tanggal lahir : Ampang	Istri : Ramda Yunita, Ibu	-SD : SDN Ampang Kuranji, tamam tahun 1979,	- Koordinator (Koor) Pembangunan Kec.	Ketua PBVSI (Persatuan Bola Voli

<p>Kuranji/06 Maret 1965, - Usia : 51 Tahun, - Alamat : Nagari Ampang Kuranji, Kec.Koto Baru, Kab. Dharmasraya.</p>	<p>Pekerjaan istri :Rumah Tangga, Anak : 3 orang</p>	<p>-SLTP : SMPN 03 Wono Tiung, tamat tahun 1982, -SLTA : STM Solok, tamat tahun 1985, -Perguruan tinggi : Universitas Eka Sakti (UNES) Padang, tamat tahun 2013, strata 1.</p>	<p>Koto Baru tahun 1992-1994, - Kepala Sub Bagian (Kasubag) Pemerintahan Umum, Kec. Koto Baru tahun 1994-1996, - Kasi Pemerintahan Kec. Koto Baru dua periode tahun 1996- 2001, 2001-2006, - Sekretaris Camat Kec. Koto Baru, tahun 2006-2010, - Camat Koto Besar Kec. Koto Besar tahun 2010-2013, - Camat Koto Baru Kec. Koto Baru, tahun 2013- 2014,Kasubag Administrasi kesejahteraan (Adm Kesra), Sekretaris BPML2NPPKB Pemda Kab. Dharmasraya, tahun 2015.</p>	<p>Seluruh Indonesia) Kab. Dharmasraya, sejak 2014, Anggota Palang Merah Indonesia (PMI) Kab. Dharmasraya, sejak 2014.</p>
---	--	--	---	--

Sumber : diolah dari Profil Paslon Bupati, website kpud-dharmasrayakab.go.id, 2015.

Dari tabel tersebut diketahui informasi mengenai seluruh kandidat Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya untuk Pilkada tahun 2015. Pada profil kandidat pertama, yakni calon Bupati Sutan Riska Tuanku Kerajaan, S.E. Nama sebenarnya menurut akta kelahirannya Riska. Menginjak usia 14 tahun Riska mewarisi gelar kebangsawanan *Tuanku Kerajaan*. Gelar *Sutan* diberikan setelah Sutan Riska menikah pada tahun 2015.⁵³

Warisan menurut budaya Minangkabau ditarik menurut garis keturunan ibu, maka dari itu adat setempat juga mewarisi gelar berdasarkan garis keturunan ibu. Cara yang tidak pernah diubah hingga saat ini. Tata cara pewarisan sesuai aturan budaya Minangkabau. Adat Minangkabau yang menerapkan Matrilineal dan Matriaki mewariskan dua hal yakni harta dan gelar. Mamak adalah saudara laki-laki dari ibu. Maka dari itu mamak yang memiliki gelar sebelumnya memperoleh warisan gelar dari garis keturunan ibunya. Mamak hanya berlaku bagi saudara laki-laki yang sedarah dengan ibu (seibu kandung). Mamak harus mewariskan gelarnya ke kemenakan yang dibimbingnya kepada salah satu saja anak laki-laki dari saudari-saudarinya.⁵⁴

Dengan demikian, gelar kerajaan yang dimiliki oleh Sutan Riska Tuanku kerajaan diwariskan mamaknya yang bergelar raja dengan sebutan tuanku kerajaan kepada anak laki-laki saudari perempuan yang kebetulan kakak perempuannya yang memiliki anak berdarah murni (ibunya putri dari raja,

⁵³ Wawancara dengan Pandong Spenra, Ketua Timses Suka-Aman, Rumah Pandong Spenra, 20 Agustus 2016, pukul 08.04 WIB. Lihat dilampiran 3 dan 4.

⁵⁴ Wawancara dengan Rasul Hamidi, Wali Nagari Sungai Rumbai, Rumah Rasul Hamidi, 22 Agustus 2016, pukul 13.04 WIB.

ayahnya putra dari raja sebelumnya) kepada Tuanku Riska yang notebene anak saudari perempuan Raja. Gelar ‘Tuanku Kerajaan’ kemudian diturunkan setelah mamaknya yang Raja tersebut wafat. Maka menurut penjelasan Rasul Hamidi, Raja Koto Besar sebelum wafat menunjuk Riska sebagai penggantinya. Dengan demikian Sutan Riska mendapatkan gelar Tuanku Kerajaan secara pewarisan langsung. Riska mewarisi tahta kerajaan dari kesukuan *Chaniago* di Kerajaan Koto Besar.

Sebagai pemilik gelar dan keturunan raja saat ini, Sutan Riska memiliki kekuasaan yang kian sedikit dibandingkan dengan kerajaan Koto Besar zaman kerajaan dulu. Kerajaan Koto Besar yang saat ini menjadi kecamatan dan nagari memiliki sejarah panjang hingga masa penjajahan Belanda. Nagari yang pada zaman penjajahan Belanda memiliki wilayah kekuasaan yang lebih besar dibandingkan pemerintahan nagari saat ini. Wilayah kekuasaannya meliputi sebagian kecamatan Sungai Rumbai dan seluruh kecamatan Koto Besar. Nama nagari tersebut saat ini juga menjadi nama kecamatannya, yakni nagari Koto Besar, Kecamatan Koto Besar.

Sutan Riska Tuanku Kerajaan saat mencalonkan diri berusia 26 tahun. Sutan Riska memiliki saudara kembar bernama Riski. Seorang kakak laki-laki dan dua adik laki-laki, maka terpilih lah Sutan Riska untuk mengganti kedudukannya. Lebih lanjut, identifikasi riwayat pendidikannya berdasarkan tabel menunjukan pendidikan terakhir Sutan Riska S1 Jurusan Perdagangan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Padang STIE. Pengalaman kerja dalam bidang pemerintahan maupun birokrasi belum ada. Berdasarkan pengalaman

organisasi sebagai Bendahara DPC PDIP Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2015, kemudian tanggal 1 Agustus 2015 atau 4 bulan sebelum Pilkada, Sutan Riska diusung PDIP sebagai Calon Bupati.

Pada kolom berikutnya profil data pribadi calon H Amrizal Dt. Rajo Medan, S. Sos, sebagai calon wakil Bupati. Berdasarkan data pada baris tabel kedua, H. Amrizal juga memiliki gelar adat yakni *Datuak Rajo Medan*. Gelar tersebut diberikan kepada keturunan dari suku *Malayu* dalam adat Minangkabau setempat. Kekerabatan suku tersebut tersebar di seluruh Kecamatan Pulau Punjung.⁵⁵ Dari tabel juga dijelaskan H. Amrizal lahir dan menetap di nagari Sungai Kambut, Kecamatan Pulau Punjung. Sayangnya riwayat pendidikannya tidak lengkap (tanpa tahun tamat). Karir H. Amrizal sebelum mencalonkan diri sebagai pendiri CV dan Perusahaan yang berlokasi di nagari Sungai Kambut. Bersamaan dengan itu, ia menjabat anggota DPRD kabupaten Dharmasraya dari Partai Gerindra. Pernah menjadi ketua DPC dua kali. Pada Kerapatan Adat Nagari (KAN) Sungai Kambut. Dalam adat, beliau menjabat sebagai *Datuak*. Menurut adat setempat semasa hidup *Datuak* harus menetap dalam Nagari. Peranan beliau sebagai *Datuak Rajo Medan* di Nagari Sungai Kambut cukup dikenal.⁵⁶

Kolom selanjutnya menyajikan data riwayat hidup Adi Gunawan. Dari data tersebut, diketahui Adi Gunawan memiliki harta kekayaan yang cukup tinggi. Bertempat tinggal di kompleks perumahan miliknya di nagari Gunung

⁵⁵ Efrianto dan Ajisman, *Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Dharmasraya*, BPSNT Padang Press, Padang, 2010, h. 48.

⁵⁶ Wawancara dengan Masyarakat, Survey Perilaku Memilih Masyarakat Dharmasraya, Lembaga Kajian Politik Spektrum Politika, Rumah Warga, 4 Nopember 2015.

Medan yang mana selain memiliki perumahan, terdapat pula usaha-usaha lainnya dalam penghasilan atas harta sendiri.⁵⁷ Orang tua Adi Gunawan merupakan pengusaha dan daerah asal Panningahan, Kabupaten Solok sehingga tidak punya gelar adat karena memang bukan bukan berdarah Dharmasraya. Riwayat pendidikan H. Adi Gunawan menunjukkan tingkat pendidikan setingkat lebih tinggi yakni S2 Managemen. berpengalaman kerja cukup panjang dipemerintahan tingkat kabupaten hingga saat mencalonkan telah mengukir prestasi. Berikut penghargaanannya selama memerintah:

- Penghargaan Pemerintah RI oleh Presiden RI tahun 2010 dan 2011 atas Peningkatan Produksi Beras Nasional,
- 10 Tokoh Terbaik versi perhimpunan Media Sumatera Barat tahun 2011,
- Penghargaan Citra Adi Negara oleh Pemprov Sumbar tahun 2011, Penghargaan Pemuda Award oleh KNPI Sumbar,
- Penghargaan Satya Lencana Bakti Koperasi Mentri Koperasi UKM tahun 2013,
- Penghargaan Satya Lencana Pembangunan dari Presiden RI tahun 2015,
- Nominasi Kepala Daerah Inovatif Award tahun 2015,
- Penghargaan terbaik 1 Nasional Penyusunan Laporan SLHD dari Presiden RI tahun 2015, serta
- Penghargaan Akik Award di Minang Gemstones tahun 2015.⁵⁸

Berdasarkan prestasi yang demikian maka seharusnya Adi Gunawan memiliki elektabilitas yang cukup tinggi di kalangan pemilih muda.

Baris berikutnya memuat data pribadi H. Jonson Putra. Tempat kelahiran Jonson Putra merupakan tempat tinggalnya yakni di nagari Ampang Kuranji. Sama halnya dengan H Adi Gunawan, beliau tidak memiliki gelar adat meskipun memiliki riwayat pendidikan terakhir S1, dan

⁵⁷ Data Agregat Kependudukan (DAK) dokumen BB2 KPU, 28 Juli 2016, diakses pada 30 Juli 2016, pukul 13.45 WIB.

⁵⁸ Bahan kampanye yang dibuat KPU berupa *Greeting card AG-Jos*, Adi Gunawan-Jonson Putra.

telah berpengalaman sebagai birokrat maupun eksekutif, yakni sebagai camat selama dua periode pemerintahan.

Berdasarkan keputusan KPUD Kabupaten Dharmasraya tanggal tahun terpilihlah pasangan nomor urut 1 untuk bupati dan wakil bupati Sutan Riska Tuanku Kerajaan, S.E dan H. Amrizal Datuak Rajo Medan, S.Sos sebagai bupati dan wakil bupati kabupaten Dharmasraya. Pada tanggal 17 dan 18 Februari 2016, pasangan ini dilantik dan diresmikan di dua tempat berbeda sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya dengan periode pemerintahan dari tahun 2016-2021. Sutan Riska Tuanku Kerajaan, S.E dengan pasangannya Amrizal Datuak Rajo Medan, S.Sos atau disingkat dengan jargon Suka-Aman diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Amanat Nasional (PAN), dan Partai Hanura (Hati Nurani Rakyat), sedangkan Ir. H. Adi Gunawan, MM dengan pasangan, H. Jonson Putra, S.IP mempopulerkan jargon AG-Jos dengan partai pendukung Nasional demokrat (NasDem), Partai Demokrat, dan Golongan Karya (Golkar). Namun tidak tampak disiarakan dukungan yang diakomodasi partai-partai tersebut.

Berdasarkan rekapitulasi suara KPUD Kabupaten Dharmasraya, Suka-Aman ternyata unggul sepuluh kecamatan dibandingkan Adi Gunawan. Setelah diamati, di Kecamatan Pulau Punjung yang dimenangkan oleh Suka-Aman memang mendominasi jumlah suara dengan perolehan suara yang dominan. Rekapitulasi suara juga memperlihatkan pasangan calon Suka-Aman cukup tinggi mengungguli pasangan lawan AG-Jos, yakni sebanyak

61.855 suara atau sekitar 63,59% dari total jumlah persentase pemilih yang menggunakan hak pilih yakni 97.265 atau 72,90%, dari keseluruhan suara 99.739 suara. Persentase kedua pasangan calon ini digeneralisasikan seperti yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Perolehan Suara Pilkada Pilbup Kabupaten Dharmasraya 2015

No	Nama Pasangan	Perolehan Suara	Persentase
1	Sutan Riska Tuanku Kerajaan, S.E, dan Amrizal Datuak Rajo Medan	61.855	63,59%
2	Ir. H. Adi Gunawan, MM, dan H. Jonson Putra, S.IP	35.410	36,41%
3	Total pengguna suara	97.265	100%

Sumber Data : KPUD Dharmasraya, 2015.

Berdasarkan total hasil perolehan suara Pilkada Kabupaten Dharmasraya pada tabel di atas tampak jumlah partisipasi masyarakat saat pemilu pemilihan kepala daerah terutama pemilihan bupati (Pilbup) cukup tinggi, yakni sebesar 72,90% atau sekitar 97.265 pengguna hak pilih sebanyak 1,81% atau 2.474 suara dinyatakan tidak sah. Berikut data pemilih di kabupaten Dharmasraya tahun 2015 untuk pilkada pilbup :

Tabel 4.6 Data Pemilih Pilkada Kabupaten Dharmasraya 2015

No	Kategori Pemilih	Data Pemilih	Pengguna hak pilih
1	Pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT)	133.502	96.438
2	Pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap Tambahan-1 (DPTb-1)	0	0
3	Pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Pindahan (DPPh)	118	111
4	Pemilih Daftar Pemilih Tambahan-2 (DPTb-2)/pengguna KTP atau identitas kependudukan lainnya	3.190	3.190
Total suara semua kategori		136.810	99.739

Sumber: KPUD Dharmasraya, 2015.

Dalam tabel ditunjukkan bahwa dari total keseluruhan Daftar Pemilih Tetap disingkat DPT adalah sebanyak 72,23% dari yang tercatat menggunakan hak pilih. Daftar Pemilih Tetap Tambahan (DPTb) tercatat sebanyak 94,06% menggunakan hak pilih. Daftar Pemilih Tetap Pindahan (DPPh) seluruhnya telah menggunakan hak pilih. Pada Daftar Pemilih Tambahan-2 (DPTb-2) baik dengan identitas pengguna KTP, dan/atau identitas kependudukan lainnya ikut serta menggunakan hak pilihnya yakni sebanyak 72,90%. Maka dari itu total jumlah keseluruhan suara yang tertampung dalam pesta demokrasi Pilkada 2 Dharmasraya tercatat sebanyak 99.739 suara dengan penjelasan sebanyak 97.265 suara sah dan sebanyak 7.474 suara lainnya tidak menggunakan kesempatan hak pilihnya.

C. Kondisi Sosial Politik Dharmasraya

Sebelum menjelaskan kondisi sosial dan politik di kabupaten Dharmasraya gambaran besaran suara perkecamatan akan menghantarkan pada pemetaan wilayah yang memiliki pendukung Suka-Aman tertinggi dalam setiap kecamatan. Berikut dijabarkan hasil rekapitulasi hasil dan Rincian Penghitungan Perolehan Suara dari setiap kecamatan di tingkat kabupaten/kota dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Dharmasraya tahun 2015:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Perolehan Suara Pilkada Pilbup Perkecamatan

No	Kecamatan	Jumlah seluruh kategori pemilih	Jumlah surat suara sah
1	Asam Jujuhan	3181	3080
2	Koto Baru	14452	14066
3	Koto Besar	11765	11510
4	Koto Salak	8752	8554

5	Padang Laweh	2894	2827
6	Pulau Punjung	17766	17373
7	Sembilan Koto	3557	3418
8	Sitiung	13082	12757
9	Sungai Rumbai	9911	9715
10	Timpeh	7659	7448
11	Tiumang	6720	6517
	Jumlah akhir	99739	97265

Sumber: KPUD Kabupaten Dharmasraya, 2015.

Dari tabel di atas tampak jumlah keseluruhan pengguna hak pilih per-kecamatan cukup tinggi. Jumlah masyarakat disetiap kecamatan tidak merata, yakni terdapat kecamatan yang hanya memiliki 2894 calon pemilih dan terdapat pula kecamatan yang memiliki calon pemilih sebanyak 17.766 . Hal ini dikarenakan di kabupaten tersebut terdapat pola pemusatan permukiman penduduk di wilayah.⁵⁹ Jika dahulu nenek moyang masyarakat tinggal dialiran sungai karena transportasi air, maka saat ini masyarakat memusat daerah jalan raya.

Daerah Pulau Punjung yang ditebalkan merupakan potensi suara tertinggi yang apabila dapat dikuasai suaranya maka kemungkinan menang akan semakin besar. Daerah kecamatan tersebut yang harus dikuasai yakni Sutan Riska dan Jonson Putra. Kecamatan Pulau Punjung memiliki jumlah penduduk paling banyak dan suara pemilih Suka-Aman untuk kecamatan tersebut ternyata sangat tinggi yakni sebesar 12.529 pemilih, sisa suara yang akhirnya mengarah kepada lawan politik hanya 4.844 pemilih saja. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan hasil perolehan selisih suara Paslon Suka-Aman dan hasil perolehan suara Paslon AG-Jos:

⁵⁹ Efrianto dan Ajisman, Loc.cit., h. 29.

Tabel 4.8 Selisih Perolehan Suara Pasangan Calon Bupati Pilkada Pilbup Perkecamatan

No	Kecamatan	Pemilih Suka-Aman	Pemilih AG-Jos	Pasangan unggul	Selisih suara
1	Asam Jujuhan	1975	1105	Suka-Aman	870
2	Koto Baru	8667	5399	Suka-Aman	3268
3	Koto Besar	8814	2696	Suka-Aman	6118
4	Koto Salak	4523	4031	Suka-Aman	492
5	Padang Laweh	1209	1618	AG-Jos	409
6	Pulau Punjung	12529	4844	Suka-Aman	7685
7	Sembilan Koto	2313	1105	Suka-Aman	1208
8	Sitiung	6625	6132	Suka-Aman	493
9	Sungai Rumbai	7504	2211	Suka-Aman	5293
10	Timpeh	4135	3313	Suka-Aman	822
11	Tiumang	3561	2956	Suka-Aman	605
	Jumlah akhir	61855	35410		26445

Sumber: diolah dari KPUD Dharmasraya, 2015.

Selain Kecamatan Pulau Punjung, ternyata berdasarkan tabel, Suka-Aman juga unggul pada 10 kecamatan, dan 3 daerah pemilih tertinggi (kecamatan Koto besar dan Sungai Rumbai). Mengingat wilayah tersebut tidak berlokasi dekat, maka peneliti berasumsi bahwa bukan disebabkan akses dan letak geografis. Dari tabel juga diketahui daerah dengan daftar pemilih tetap (DPT) terbanyak ternyata juga memiliki selisih terbanyak yakni sebesar 7685 pemilih.⁶⁰ Berikut tabel yang dapat menginformasikan perbandingan jumlah suara kedua pasangan calon dan persentasenya pada tabel berikut:

⁶⁰ *Data Agregat Kependudukan (DAK)*, <http://www.kpud-Dharmasrayakab.go.id/>, diakses pada 24 Mei 2016, pukul 16.28 WIB.

Tabel 4.9 Data Perolehan Suara Pilkada Bupati & Wakil Bupati Dharmasraya 2015

No	KECAMATAN	Jumlah nagari	Jumlah TPS	PEROLEHAN SUARA						PARTISIPASI PEMILIH			
				1 SUKA-AMAN	%	AG-JOS	%	JUMLAH SUARA SAH	%	JUMLAH SUARA TIDAK SAH	%	Jumlah	%
1	Asam Jujuhan	5	34	1.975	64,12%	1.105	35,88%	3.080	96,82%	101	3,18%	3.181	64,59%
2	Koto Baru	4	78	8.667	61,62%	5.399	38,38%	14.066	97,33%	386	2,67%	14.452	74,22%
3	Koto Besar	7	49	8.814	76,58%	2.696	23,42%	11.510	97,83%	255	2,17%	11.765	69,85%
4	Koto Salak	5	46	4.523	52,88%	4.031	47,12%	8.554	97,74%	198	2,26%	8.752	75,28%
5	Padang Laweh	4	14	1.209	42,77%	1.618	57,23%	2.827	97,68%	67	2,32%	2.894	80,32%
6	Pulau Punjung	6	75	12.529	72,12%	4.844	27,88%	17.373	97,79%	393	2,21%	17.766	70,60%
7	Sembilan Koto	4	22	2.313	67,67%	1.105	32,33%	3.418	96,09%	139	3,91%	3.557	66,51%
8	Sitiung	4	64	6.625	51,93%	6.132	48,07%	12.757	97,52%	325	2,48%	13.082	75,07%
9	Sungai Rumbai	4	45	7.504	77,24%	2.211	22,76%	9.715	98,02%	196	1,98%	9.911	73,45%
10	Timpah	5	38	4.135	55,52%	3.313	44,48%	7.448	97,25%	211	2,75%	7.659	76,68%
11	Timang	4	31	3.561	54,64%	2.956	45,36%	6.517	96,98%	203	3,02%	6.720	75,68%
	Jumlah	52	496	61.855	63,59%	35.410	36,41%	97.265	97,52%	2.474	2,48%	99.739	72,90%

Sumber: Timses Suka-Aman, Pandong Spentra, 2015.

Dari tabel tersebut peneliti dapat menargetkan kecamatan yang menjadi fokus lokasi untuk diidentifikasi. Dari hasil suara tersebut perlu pengerucutan perolehan suara. Pengerucutan tersebut berdasarkan dengan jumlah TPS per-nagari. Nagari yang berdekatan dengan lokasi penelitian dan masyarakatnya juga tahu sedikit atau banyaknya hal yang dilakukan oleh pasangan calon bupati dan wakil bupati Suka-Aman mengenai informasi di nagari -nagari di lokasi penelitian tersebut dapat memberikan penjelasan kepada peneliti. Untuk mengetahui hal tersebut maka data yang dapat menjelaskan alokasi suara Suka-Aman dan nagari yang dimenangkan oleh pasangan calon Suka-Aman data tersebut hanyalah hasil rekapitulasi suara per-nagari yang dapat menjelaskan suara mutlak dan persentase suara pada masing-masing calon bupati dan wakil bupati.⁶¹ Dengan demikian maka akses dapat mudah dijangkau dan informasi yang didapatkan juga dapat segera ditriangulasi terhadap saksi lain atau informan lain.

⁶¹ Rekapitulasi Suara Pilkada Kab. Dharmasraya per-Nagari Tahun 2015. Lihat dilampiran 5.

BAB V

TEMUAN DATA DAN ANALISIS

Dibagian ini peneliti akan memaparkan temuan data yang didapatkan selama peneliti berada lokasi penelitian. Temuan bentuk-bentuk patronase di lapangan dianalisis berdasarkan jawaban dan pernyataan informan wawancara termasuk dokumentasi dan arsip yang peneliti peroleh. Wawancara yang telah dilakukan bersifat wawancara terbuka dengan informan-informan pilihan. Informan tersebut selain mengetahui juga mampu menjelaskan kepada peneliti mengenai data yang dibutuhkan sesuai dengan pedoman wawancara. Daftar pertanyaan yang berisi indikator bentuk-bentuk patronase ini juga ditambah dengan penggalian informasi jaringan yang digunakan serta menjelaskan bagaimana mekanisme tawaran yang bisa dan telah dimanfaatkan pasangan calon untuk menjangkau pemilih. Analisis berfungsi menjelaskan dan mengaitkan wawancara dengan temuan data sesuai dengan kronologinya. Temuan data yang telah dianalisis dan disusun secara kronologis dapat menjelaskan bentuk-bentuk dari pembagian keuntungan dalam jaringan-jaringan atau jaringan patronase yang dilakukan oleh subjek utama penelitian. Deskripsi mengenai analisis data temuan kemudian dirangkum dalam tabel dan skema untuk memudahkan penjelasan bentuk dan jaringan jaringan yang telah digunakan pasangan calon temuan lapangan. Berikut penjelasannya:

A. Bentuk-Bentuk Patronase

Bentuk-bentuk patronase pasangan calon bupati dan wakil bupati kabupaten Dharmasraya saat pemilihan kepala daerah yakni paslon bupati dan wakil bupati calon bupati Sutan Riska Tuanku Kerajaan, S.E dan calon wakil bupati Amrizal Datuak Rajo Medan, S.Sos. Keduanya merupakan subjek utama yang telah menjadi bupati dan wakil bupati kabupaten Dharmasraya selama 1 tahun dalam periode pemerintahan 2016-2021. Oleh karena itu, program kerja pemerintah daerah ini beberapa telah terbukti realisasi atau pelaksanaannya. Penjelasan informan dan masyarakat untuk penelitian ini mengenai bentuk-bentuk patronase telah dapat dikumpulkan. Dengan demikian bentuk-bentuk patronase yang dilakukan pasangan calon dari semenjak sebelum kampanye hingga masuk masa pemerintahan dapat melengkapi beberapa analisis data dan temuan di lapangan.

Analisis data, dan temuan dapat dijelaskan dengan kronologis bentuk-bentuk Patronase sesuai dengan urutannya yakni yang pertama pembelian suara, kedua pemberian pribadi, ketiga pemberian-pemberian kelompok, keempat pelayanan dan aktifitas kandidat, dan kelima proyek gentong babi dijelaskan satu persatu sebagai berikut :

1. Pembelian Suara

Secara definisi, aktifitas pembelian suara berkaitan erat dengan lingkup distribusi pembayaran uang tunai/barang dari kandidat kepada pemilih secara sistematis beberapa hari menjelang pemilu. Dalam Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya, bukti terdapatnya pembelian suara dapat

ditelusuri dengan cara menanyakan langsung kepada masyarakat pemilih. Peneliti menanyai pembelian suara yang dilakukan nagari lokasi penelitian pada pagi saat hari pemilihan, dimalam hari saat pemilihan, dan beberapa hari sebelum tanggal pemilihan.

Penjelasan salah satu pemuda asal nagari Koto Padang, kecamatan sitiung menjadi titik terang adanya pembelian suara. Informan ini mengakui ia mendukung Suka-Aman namun AG-Jos. Ia juga menjadi saksi mata yang mengungkapkan keberadaan barang bukti alat pembayaran yang sah atau uang tunai yang rencananya akan dibagikan kepada calon pemilih sebelum hari pemilihan. Saksi tersebut juga dan berkomunikasi dengan timses lainnya di kedua kubu yang bersaing. Berikut ungkap saksi tersebut:

“Kalau ambo manuruik ka yang banyak piti e. Kalau AG-Jos itu pas itu tu kalau ndak salah ado nampak tu dalam karuang tu. itu piti sado e, itu mungkin 150 Juta. Sutan Riska dana nan ka dibagi-bagi nyo tu rencana e labiah banyak tapi ndak ikuk mambagian. Untuk AG-Jos Pacah piti Rp 50.000,- yang jaleh. Lai diingek an “kalau bapak (AG) tidak akan menang kalau akan money politik pak karena piti lawan akan lebih banyak kemungkinan’. Tu ruponyo razia malam tu kan”

[Kalau saya ikut paslon yang banyak dana kampanyenya. Kalau AG-Jos kalau saya tidak salah pembelian suaranya saya lihat uang itu ada. Dimasukan dalam karung, itu uang semua, mungkin 150 Juta Rupiah. Sutan Riska dana yang akan diberikannya (serangan fajar) lebih banyak (dibandingkan Adi Gunawan), namun saya tidak ikut membagikannya. AG-Jos menyiapkan uang pecahan Rp 50.000,- yang jelas. Saya sudah mengingatkan AG kalau ia tidak akan menang dalam pembelian suara karena uang lawannya (dengan pendukung yang banyak maka) kemungkinan akan lebih banyak. Ternyata dimalam hari razia]⁶²

Keterangan tersebut menjadi poin penjelasan bahwa pembelian suara memang akan dilakukan oleh Pasangan Calon Suka-Aman. Poin yang

⁶² Wawancara dengan F.E, warga nagari Koto Padang pada 26 Nopember 2016 salah satu Perguruan Tinggi, kota Padang pukul 11.21 WIB.

dijelaskan oleh informan tersebut yakni pertama, pernyataan bahwa telah disediakan dana untuk pembelian suara/serangan fajar. Kedua, jumlah uang yang disediakan Suka-Aman lebih besar, sehingga akan banyak pemilih yang dapat dibeli suaranya. Ketiga, saksi mengungkapkan adanya rencana untuk melakukan serangan fajar beberapa hari sebelum pemilihan. Ini merupakan skandal misi Suka-Aman menggunakan pembelian suara sebagai salah satu strategi memenangkan pemilu karena memberikan tanda positif pembelian suara dalam Pilkada 2015 oleh pasangan calon bupati dan wakil bupati Sutan Riska Tuanku Kerajaan dan Amrizal Datuak Rajo Medan.

Penegasan dari badan yang bertanggung jawab dibutuhkan untuk mengklarifikasi data wawancara informan diatas. Untuk mendapatkan data lebih lengkap mengenai laporan temuan pembelian suara, dibutuhkan penjelasan dari penanggung jawab yakni petugas pembahasan temuan, Divisi Pengawasan Panwaslu kabupaten Dharmasraya terkait penangkapan terhadap pembelian suara yang disebutkan informan F.E. Peneliti meminta penjelasan tersebut dari Laila Husni, Divisi Pengawasan Panwaslu kabupaten Dharmasraya. Sayangnya penjelasan dari Divisi Pengawas Panwaslu ini tidak menjawab pertanyaan peneliti yang bertanya mengenai pembelian suara. Informan tersebut menjawab tegas untuk tidak akan membahas temuan data di lapangan dengan peneliti terkait pembelian suara atau serangan fajar pada beberapa hari menjelang masa pemilihan. Berikut penjelasan beliau :

“Ada kebijakan lokal yang tidak semua hal yang harus dilaporkan, selagi itu bisa didiskusikan, akan didiskusikan dengan KPU, langkah-langkah yang terbaik. Data bundelan tidak ada karena sebagai badan *Ad Hoc* Panwas tidak

tau sasaran yang akan diberi, maka tidak boleh dikasih laporannya. itu etikanya.”⁶³

Penjelasan tersebut menjelaskan Divisi Pengawasan tidak lagi membahas perihal pembelian suara. Informan juga lebih banyak menjelaskan pelanggaran yang bersifat teknis seperti kesalahan pembuatan alat peraga kampanye oleh timses, pengrusakan alat peraga kampanye dan menolak menjelaskan serangan fajar. Informan juga tidak bersedia memberikan laporan dokumen *softcopy* atau *hardcopy* meski ia mengaku ada, namun tetap tidak memberikan dan memperlihatkannya meskipun peneliti telah berulang kali menanyakan baik langsung ataupun melalui telepon. Informan tidak bersedia memberikan dokumen arsip tersebut.

Masyarakat di lokasi penelitian tidak satupun yang mengaku menerima pembelian suara ataupun menyaksikan orang-orang yang menerima ‘serangan fajar’. Peneliti juga meminta keterangan dari nagari lainnya seperti dari warga Nagari Sikabau. Berikut penjelasan anggota Panwaslu dari warga Nagari Sikabau:

“Ketidakwajaran e tu pado umum e diposko e kan diposko pemenangnyo memang sesuatu tu banyak yang balabiah kan. Misal e dibeli minuman makanan pi tetap untuak di posko siap tu beko kan diberi lo uang uang jaga tiap tim suksesnyo kan diagiah. Untuk menjaga... mm.. samo-samo saling apo lah.. manjagolah urang tu kan. Uang malamnyo misalnyo ntuk minum kopinyo andainyo ado lo tim lawannyo yang... mm.. ado lo serangan fajar kan samo-samo manjago urang tu. Dari partai. Maagiahnyo tu.. tukan ndak langsung dari Sutan Riska. Banyak cabangnyo, koordinasinyo kan banyak tu mulai dari tingkat jorong, nagari nyo, alah ado tim nyo tu. pembentukannyo sampai kecamatan sampai ke kabupaten”.

[Ketidakwajaran (ditemukan) pada umumnya diposko pemenangan. Memang sesuatu itu banyak yang berlebih. misalnya minuman, dan makanan

⁶³ Wawancara dengan Laila Husni, Divisi Pengawas Panwaslu Kabupaten di kediamannya di Jorong Lawai, Nagari Gunung Medan pada pada 6 Januari 2017. Lihat dilampiran 3 dan 4.

yang dibeli, tapi tetap diberikan untuk orang diposko. Kemudian juga diberikan uang jaga tiap tim sukses (Suka-Aman) itu. Uang jaga malam itu misalnya untuk membeli kopi jika seandainya malam itu (malam hari sebelum pemilihan), ada tim lawannya yang hm ada melakukan serangan fajar pula. maka keduanya (timses dan warga relawan) saling berjaga. Orang yang memberikannya orang partai, dana tersebut dari partai. Yang memberikan itu tidak Sutan Riska langsung akan tetapi banyak cabangnya, karena koordinasinya kan banyak mulai dari tingkat jorong, nagari, kecamatan sampai kabupaten).⁶⁴

Berdasarkan penjelasan anggota Panwas, diketahui bahwa memang telah disiapkan dana yang dipegang oleh anggota partai yang diberikan kepada penjaga posko. Namun jumlah dan tujuannya tidak diketahui, untuk dibagikan kepemilih atau sebagai upah kerja. Dijelaskan pula penjaga posko, ketika itu diawasi anggota Panwas yang ke posko. waktu dan tempat yang bersamaan ini tersebut antara sukarelawan, timses dan Panwas menjalankan tugasnya masing-masing di malam tersebut. Namun dari penjelasan informan dijelaskan bahwa relawan yang terhimpun dari massa yang disebut pula sebagai pendukung ini telah menjadi kekuatan untuk memerangi serangan fajar. Jadi anggota partai yang dimaksud sebagai timsukses yang memerintahkannya, sedangkan yang akan menangkap tangan tim lawan apabila melakukan serangan fajar adalah relawan. Dengan situasi demikian, menurut informan, hingga hari pemilihan, tak ada satupun laporan Panwaslu yang berisi pembelian suara atau serangan fajar dari kubu Suka-Aman di nagari Sikabau.

Penjelasan sebaliknya dari timses AG-Jos. Timses AG-Jos tersebut menyatakan komplain terhadap laporan palsu yang telah menangkap tangan

⁶⁴ Wawancara dengan Ade Tri Putra, Anggota Panwaslu Nagari, di kediaman Jorong Tanjung Salilok Nagari Sikabau pada 11 Februari 2017, pukul 12.00 WIB. Lihat dilampiran 3 dan 4.

anak buahnya yang melakukan serangan fajar. Selain itu, Timses dan sukarelawan Suka-Aman, diyakininya juga pernah melakukan serangan fajar.

Berikut penjelasan Yusuf Effendi :

[Tapi malam hari dia lakukan tapi diladang-ladang dia lakukan. Gitu memang dia tidak 'fajar', tidak malam hari dan sebagainya mungkin. Tapi dia (paslon dan Timses Suka-Aman) melakukan di ladang. Kita menemukan bukti-bukti ya, bahwa daerah SP 6 membagi batik dan sebagainya. Kami udah melaporkan ke Panwaslu nah itu. Intimidasi ada, kami udah melaporkan (ke Panwas).. dst.

Ada tuh tim kita yang ditarik suruh ngaku ngasih uang ya kan. Gitu. Ada yang di Blok A (Kecamatan Sitiung) dan rekamannya itu diberikan ke Panwaslu. Disuruh ngaku itu ada].⁶⁵

Penjelasan informan timses AG-Jos tersebut menanggapi isu pembelian suara yang dilakukan timses Suka-Aman. Tim sukses AG-Jos maupun tim kampanyenya telah dibubarkan. Akan tetapi informan tersebut lebih banyak membahas apa yang dilakukan Timses Suka-Aman. Informan juga mengkonfirmasi pembelian suara yang dilakukannya selaku timses AG-Jos, hingga penjelasan dari informan pertama akhirnya dapat dipahami bahwa kedua pasangan calon memiliki persiapan untuk melakukan pembelian suara dengan uang tunai. Berbeda dengan penjelasan timses AG-Jos tersebut, keterangan informan pertama menjelaskan Suka-Aman juga menyediakan,

Menurut informan F.E, selain dirinya dan beberapa timses yang mengetahui dan tidak ada laporan atau triangulasi dari semua informan lainnya. Misalnya dari anggota Panwas Nagari, Divisi Pengawasan, dan Ketua Panwas. Berikut penjelasan anggota Panwas Nagari Sikabau: "*Bentuk-*

⁶⁵ Wawancara dengan Yusuf Effendi, Anggota Timses AG-Jos, diruangkerjanya, Jorong Kampung Baru, Nagari Sikabau Kecamatan Pulu Punjung, pada 14 Februari 2017, pukul 0917 WIB. Lihat dilampiran 3 dan 4.

bentuk politik uang di Sikabau: yang basobok, Adi (AG-Jos), memang sobok tapi kan.. tetap nyo kalah. Jadi ndak bisa dinaik an de.” [Bentuk-bentuk politik uang di Nagari Sikabau yang ditemukan Tim AG-Jos, memang ditemukan tetapi dia kan kalah, jadi tidak bisa dinaikan (kasusnya)].⁶⁶ Dapat dipahami bahwa penjelasan dari warga, Panwas, dan anggota Timses AG-Jos masih belum mengungkapkan bukti pembelian suara. Namun timbul paradok, kekuatan massa yang berkumpul di posko pemenangan Suka-Aman yang mendaftar sebagai tim relawan idealnya tim menjadi pendukung calon dan pengawal calon dalam tiap kampanye. Tidak sesuai tugasnya atau *jobdesk*-nya apabila saat dekat pada hari pemilihan membantu Panwas menangkap tangan tim lawan. Tim relawan juga mendapatkan uang jaga ronda malam untuk berjaga-jaga tim lawan apabila telah lebih dahulu serangan fajar. Maka ada potensi relawan memberikan serangan fajar pula pada pemilih untuk menyaingi pembelian suara lawan.

Belum ditemukannya bukti dan penjelasan serta pengakuan untuk menguji kebenaran perkataan informan pertama, peneliti kembali menanyakan data F.E. Informan ini menjelaskan bahwa digagalkannya pembelian suara ini karena adanya razia Polisi dan Panwaslu.⁶⁷ Namun untuk mengklarifikasi benar atau tidaknya informasi tersebut, peneliti meminta penjelasan terkait serangan fajar dan sejenisnya di wilayah lain. Peneliti menanyai seorang warga Nagari Tabiang Tinggi penerima bantuan bibit sawit

⁶⁶ Wawancara dengan Ade Tri Putra, Anggota Panwaslu Nagari, kediaman Jorong Tanjung Salilok Nagari Sikabau pada 11 Februari 2017, pukul 12.00 WIB. Lihat dilampiran 3 dan 4.

⁶⁷ Wawancara dengan F.E, warga nagari Koto Padang pada 16 Maret 2017 di sebuah Institusi Perguruan Tinggi, kota Padang pukul 13.01 WIB.

dari Amrizal untuk mendapatkan penjelasan ditingkat pemilih terhadap serangan fajar. Warga tersebut menjelaskan terkait pembelian suara atau pembayaran suara di nagarinya. Berikut kutipan wawancara dengan warga Nagari Tabiang Tinggi tersebut:

“Ndak ado ambo soto mambagi bagi lah. Ndak ado nyo manyarahan pith ka siko do. Lai kami intai-intai tu. ndak juo ado do. Iyo ndak ado do nak kalau manang nyo, iyo memang nasib inyo manang mungkin e.. Ambo dek milih inyo lo kan... kalau dek kami yang katuju ndak urang muluik manih de. Bukti. Jadi kok dapek ndak nyo urang nan lah teruji kan. a walaupun ndak na teruji nyo raso raso lai ka elok dicaliak lo katuah nyo gai eh”.

[Saya tidak ikut membagi-bagikan uang. Tidak ada timses yang membagi-bagikan uang. Serangan fajar iya kami tunggu-tunggu. Tapi tetap tidak ada.. ya... Kalau dia menang itu nasib dia, ya saya juga memilih dia *kan*. kami yang suka *ya* yang bukan bermulut manis, biar tidak teruji, tapi ia (Sutan Riska) bertuah].⁶⁸

Keterangan warga tersebut menjelaskan bahwa warga yang lain sama halnya dengan dirinya, menunggu serangan fajar namun tidak mendapatkannya hingga saat pencoblosan. Peneliti lalu menanyai warga Nagari Tabiang Tinggi lainnya yang berprofesi buruh di perkebunan karet rakyat yang peneliti ketahui merupakan perkebunan milik perorangan. Artinya, buruh tersebut bekerja dengan sistem bagi hasil. Warga tersebut tidak memiliki ikatan darah, ikatan daerah asal, kerjasama dan lain sebagainya. Reaksi buruh ini menunjukkan hal yang sama dengan warga Ardo, tidak ingin kehilangan kesempatan mendapatkan serangan fajar dan gratifikasi. Bedanya ia tidak melandaskan pilihan hatinya. Berikut

⁶⁸ Wawancara dengan Ardo Syahputra, warga nagari Tabiang Tinggi, dikediaman Jorong Koto Tabiang Tinggi Nagari Tabiang Tinggi, pada 24 Desember 2016 pukul 21.17 WIB

pernyataannya: *“Saya tidak dapat. Ada emangnya? membagi-bagi kaos ada? Kalau ada di mana? Kok saya tidak dapat? Masih ada kaosnya?”*.⁶⁹

Peneliti kemudian mencari tahu bukti mengenai pemberian lainnya yang dilakukan oleh pasangan calon Suka-Aman. Peneliti mendapati dalam laporan LPPDK pengeluaran untuk pembelian kaos, jilbab, dan topi. Untuk mengklarifikasi keberadaan pembagian tersebut, peneliti kembali menemui bapak Budi Sanjoyo. Berikut penjelasannya:

(Ada caranya membagi kan ada tim. Tim itu, tim kabupaten punya anggota tim kecamatan, pembagian atribut itu dikasihkan tim-tim kecamatan masing-masing. Cuman begini, kecamatan umpamanya ada sekitar 5000 suara, hak pilih. Nah itu kan kita ngasihkan hanya sesuai kemampuan. 100 lembar umpamanya. Dibagi, Seratus, Seratus.. gitu.. Perkecamatannya memang ada koor memang dia yang membagikannya. Ya sudah, ya memang Ada Cuman ya memang tidak mencukupi. Biasanya kan gini ya cuman siapa yang dekat siapayang kenal aja kalo atribut itu. Kadang kadang kan ada simpatisan beli kaos diserahkan ke tim, “nih baju kaos bagikan”. Ada.)⁷⁰

Dengan demikian masyarakat pada umumnya mengerti yang dimaksud serangan fajar, tujuannya, dan menantikan pembayaran suaranya oleh kandidat. Bahkan tanggapan kedua warga tersebut telah terbiasa dengan pembelian suara ini pada saat-saat pemilu. Pada waktu pilkada 2015 di kabupaten Dharmasraya tampaknya hal yang tidak efektif membayar suara pemilih untuk dilakukan oleh paslon ataupun timses Suka-Aman. Hal tersebut dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan. Situasi tersebut digambarkan oleh Ketua Panwaslu sebagai berikut:

“Malam itu kami ada sekitar 5000an orang kan. Gabung tu. Anggota Panwas sampai dengan ke Pengawas TPS digabung, dengan Polres digabung dengan Pol PP, melakukan razia 3 hari menjelang hari H. Rundo. kalau untuk

⁶⁹ Wawancara dengan Siregar, warga tabek pematang tabiang tinggi pada 2 Januari 2016 di kediamannya jorong tabek pematang pada 4 Januari 2016, Pukul 19.26 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Sutarnanto Budi Sanjoyo, diruang kerjanya, Kantor DPRD Kabupaten Dharmasraya, Nagari Tabiang Tinggi, Kecamatan Pulau Punjung, pada tanggal 4 April 2017 pukul 13.37 WIB. Lihat dilampiran 3 dan 4.

Suka-Aman ndak ado do. Kalau untuk AG-Jos emang ado yo ado. Tim nyo yang melaporkan. Timnyo Sutan Riska.

(Malam itu sekitar 5000 orang yang tergabung; Panwas, Panwas TPS, Polisi, dan Pol PP melakukan razia selama 3 hari menjelang hari pemilihan. Kalau serangan fajar Timses Suka-Aman tidak ada. kalau untuk Timses AG-Jos memang ada. Tim Suka-Aman yang melaporkan).⁷¹

Berdasarkan keterangan semua informan diatas maka dipastikan tidak terjadi pembelian suara oleh pasangan calon Suka-Aman pada pilkada bupati dan wakil bupati. Keterangan tersebut menutup pencarian peneliti terhadap keberadaan pembelian suara di Kabupaten Dharmasraya yang dilakukan Sutan Riska dan Amrizal karena ketiadaan informasi dan bukti.

2. Pemberian-Pemberian pribadi

Pemberian-pemberian pribadi (*Individual gift*) merupakan benda atau barang yang diberikan kepada calon pemilih sebagai alat untuk merekatkan hubungan (*Social Lubricant*). Praktik pemberian ini di lapangan bisa terjadi ketika pasangan calon bertemu dengan pemilih, baik ketika kunjungan kerumah-rumah atau pada saat kampanye. Pemberian yang diberitahukan kepada peneliti oleh beberapa informan berupa pemberian makanan yaitu nasi bungkus. Perihal pemberian nasi bungkus adalah hal yang biasa dalam hubungan masyarakat. Demikian pula dengan kandidat yang mentraktir nasi bungkus calon koleganya dalam berkampanye ditingkat akar. Masalahnya, selama kampanye biasanya dana kampanye digunakan untuk benda yang bersifat permanen hingga pemilihan, tidak wajar bila anggaran kampanye yang dikeluarkan didominasi pembelian nasi bungkus, dananya besar,

⁷¹ Wawancara dengan Syamsurizal, Ketua Bawaslu Kabupaten Dharmasraya, di kediamannya, Jorong Kubang Panjang Nagari Pulau Punjung, Kecamatan Pulau Punjung pada 29 Desember 2016, pukul 10.15 WIB. Lihat dilampiran 3 dan 4.

dilakukan berderet waktu teratur dan berulang-ulang berlokasi yang sama yakni sama-sama di rumah gadang - rumah gadang ditiap-tiap nagari.

Untuk mendapatkan penjelasan pemberian pribadi ini peneliti memperoleh penjelasan dari penanggung jawab divisi pengawasan Panwaslu kabupaten, Laila Husni. Dari keterangannya peneliti diminta kembali ke lembaga KPUD Dharmasraya untuk memperoleh arsip dana kampanye Paslon Suka-Aman. Arsip tersebut peneliti terima dalam bentuk Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Dana Kampanye atau disingkat LPPDK. Dalam LPPDK dirincikan seluruh penerimaan dan pengeluaran selama kampanye lengkap dengan bon.

Laporan ini menjelaskan selalu tidak sesuai dengan penjelasan informan, terutama mengenai jumlah *real* dana masuk dan dana yang dikeluarkan. Dalam laporan terakumulasi biaya keseluruhan Rp 1,5 Milyar. Namun dalam kenyataan di lapangan berbagai pendapat yang peneliti peroleh selalu berlebih dari yang tertera atau artinya tidak sesuai antara LPPDK dengan keterangan informan di lapangan. Permasalahannya adalah biaya yang dikeluarkan terhitung untuk beberapa hari sebelum pemilihan telah dihabiskan dana dalam kuitansi ratusan juta. Nagari yang dikunjungi dalam kampanye tersebut dijelaskan oleh konsultan Timses, pandong spenra sebagai berikut:

(Jadwal pertemuan itu full, semuanya bergerak dan boleh dikatakan tidak ada satu nagari pun yang tidak dikunjungi. Kalau kenyataannya tidak

dikunjungi, mm memang beberapa nagari yang tidak dikunjungi itu ada, tapi itu tim yang mengunjungi. Itu timses yang datang kesana.)⁷²
Berdasarkan keterangan tersebut maka terdapat 52 nagari yang harus dikunjungi namun dalam laporan hanya 36 nota yang dilampirkan. Didalam Daftar Aktifitas Pengeluaran Dana Kampanye tertera sebanyak 31 kali pembelian nasi bungkus. Nota yang dikumpulkan seharusnya lebih banyak dan kemungkinan dana yang dikeluarkan juga lebih banyak dari yang tertera dalam LPPDK. Terkait lokasi pertemuan yang selalu ke rumah gadang dalam nagari. Maka untuk masyarakat transmigran akan berbeda lagi tempat jaman makannya. Untuk menemukan jawabannya maka peneliti melakukan wawancara pertama dengan informan yang pernah menyatakan menandatangani kuota yakni bapak Budi Sanjoyo.

Mengenai jadwal kunjungan Suka-Aman dan Timsesnya ke nagari, sesuai nota yang ada maka pertemuan dilakukan pada waktu yang berdekatan. Berikut penjelasan menurut kepala Timses Suka-Aman, Budi Sanjoyo:

(Karena waktu itu, Minggu ini umpanyanya ya di Sei Rumbai kita kumpulkan tokoh se-Dharmasraya itu kumpul disana menyampaikan memberi apa ke masyarakat *abis* tu minggu depan, minggu kedua ke koto baru, *lah* tu minggu ketiga ke pulau punjung.)⁷³

Dengan demikian jika diamati dari rentetan waktu kunjungan terhitung dalam nota pembelian nasi bungkus dalam LPPDK terhitung dari tanggal 19 September 2015 hingga 5 Desember 2015 dari 36 kuitansi termasuk air

⁷² Wawancara dengan Pandong Spendra, Konsultan Timses Suka Aman, dikedai makan Malabar, Kota Padang, pada tanggal 16 Februari 2017, pukul 20.31 WIB. Lihat dilampiran 3 dan 4.

⁷³ Wawancara dengan ST. Budi Sanjoyo, di kediamannya jorong Padang Bintungan 6, Nagari Sialang Gaung, Kecamatan Koto Baru, pada tanggal 13 february 2017 pukul 17.29 WIB. Lihat dilampiran 3 dan 4.

mineral tersebut telah menghabiskan dana Rp.135.650.000,-. Dana tersebut belum total mengingat jika semua nagari yang yang dikunjungi maka banyaknya nota seharusnya sesuai banyak nagari.⁷⁴

Perihal pemberian pribadi nasi bungkus dipaparkan dalam LPPDK yang salah satu isi laporannya sesuai dengan penjelasan informan-informan di nagari Tabiang Tinggi. Kronologi pemberian nasi bungkus ini dijelaskan oleh seorang kepala arak/tim sukses nagari yang juga dihadiri warga penerima bantuan bibit sawit, kepala Jorong Koto, kepala Jorong Batang Tabek, ninik mamak suku Piliang, wali yang lama, dan wali nagari yang baru yang semuanya mengakui diberi nasi bungkus. Untuk Nagari Tabiang Tinggi bermula dari ajakan tim sukses Nagari Tabiang Tinggi, H. Anas rasyid dalam pertemuan dengan Calon Bupati Sutan Riska Tuanku Kerajaan hadir dan yang ingin menjadikan tokoh-tokoh masyarakat di nagari tersebut sebagai kliennya diagendakan akan bertemu langsung dengan tokoh masyarakat. Warga yang berdatangan karena penasaran masuk dalam undangan namun tetap diterima. Disebutkan oleh narasumber bahwa pertemuan tersebut juga menghadirkan mantan bupati, Marlon Martua *Datuak Rangkyo Mulieh*, yang mana menurut warga, Ardo Syahputra, adalah magnet penarik perhatian warga tak diundang. Berikut penuturan warga tersebut:

“Lai.. lai ado nyo kamari. Iyo lai kaduonyo mah wakatu tu yo kaduonyo datang kasiko. Di rumah mak anas (H. Anas rasyid) masih menjabat sebagai ketua Bamus Tabiang Tinggi. Ado nyo ma ota-ota. Yo nyo maota-ota Cuma dalam rumah kan. Kami dilua se mandanga nyo. Yo biaso se nyo.. Perkenalan...dst. Weh, banyak nyo. Nan sapsang tu lah jaleh tu, ado lo lah tim kampanye nyo kan. Yo nan pasti dek ambo waktu tu yang hadir mantan

⁷⁴ Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Dana Kampanye Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kab. Dharmasraya. Lihat dilampiran 6.

bupati kito ha, Marlon Martua inyo hadir, datuak. Tim kampanye nyo mungkin yo lah inyo balau nan mangecek kan. Masyarakat umum nan banyak kalau urang nan punyo jabatan yo rato-rato inyo tantu manjago netralitasnyo mungkin e. Ado ciek-ciek kan, kalau pak jorong, pak jorong tantu ado ciek-ciek. Ndak jaleh dek ambo sia pak jorong e tu.”

[Iya.. Ada dia (Sutan Riska dan Amrizal) datang kemari. Iya keduanya datang kesini (ke Jorong Koto Tabiang Tinggi). Di rumah H. Anas Rasyid yang dahulu juga pernah menjabat kepala desa dan ketua Bamus Nagari Tabiang Tinggi. Dia berunding namun didalam rumah, kami tidak bisa masuk. Tim kampanyenya mungkin juga ada. Yang pasti yang hadir adalah mantan bupati Marlon Martua. Tim kampanyenya juga berbicara. Masyarakat umum juga datang. Pejabat setempat ada, tapi mereka datang (dengan) tetap menjaga netralitasnya.]⁷⁵

Penuturan warga tersebut menjadi indikasi bahwa calon bupati Sutan Riska ingin membentuk jaringan patronase dengan merekrut ketokohan adat dalam nagari.⁷⁶ Memberikan fasilitas dari *urang nan dituokan* dalam nagari yakni bapak H. Anas Rasyid yang pada saat itu menjadi timses nagari, tentu berdampak positif bagi paslon Suka-Aman. Dengan adanya *backing-an*, mudah bagi pasangan calon menjangkau pemilih. Memberikan nasi bungkus di sela-sela pertemuan dapat menunjukkan perhatian pasangan calon terhadap masyarakat. Untuk mengetahui jumlah keluaran dana pemberian pribadi ini peneliti meminta penjelasan langsung dari bapak H. Anas Rasyid, yang juga mantan Kepala Desa Tabiang Tinggi tersebut, berikut penuturannya :

“Sudah tu waktu yang kaduo ado pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat Tobiang. Langsuang di rumah ambo wakotu tu. sahinggonyo ambo ba prediksi wakatu tu saanggaran tokoh-tokoh masyarakat tu sakitar 50 urang. Disiapkan dek awak.. apo.. 50 urang. Pado malam tu manjujuih urang banyak datang. sahinggonyo mamesan nasi bungkuh labiah kurang 300 bungkuh gak e malam tu de. dek tu keantusaisan urang e, ndak diundang datang juo, nan diundang tokoh tokoh tu nyo pokok e hadir sodo e.”

⁷⁵ Wawancara yang sama dengan Ardo Syahputra, warga nagari Tabiang Tinggi, kediaman Jorong Koto Tabiang Tinggi nagari Tabiang Tinggi, pada 24 Desember 2016 pukul 21.17 WIB.

⁷⁶ Surat Pernyataan (Janji Politik) Sutan Riska Tuanku Kerajaan, SE & H. Amrizal Dt. Rajo Medan, S.Sos. Lihat dilampiran 7.

(Pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat Tabiang Tinggi langsung di rumah saya. Ketika itu saya prediksi tokoh-tokoh masyarakat itu kira-kira sekitar 50 orang, kami menyiapkan 50 orang. Sehingga pada malam itu bergerombol dan dipesan nasi bungkus lebih kurang 300 buah karena keantusiasan orang Yang diundang datang, yang tidak diundang datang juga.)⁷⁷

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa pertemuan paslon dengan warga biasanya difasilitasi oleh warga setempat baik pusat lokasi pertemuan timses, sukarelawan, dan tokoh masyarakat maupun fasilitas kampanye kepada tamu tak diundang seperti masyarakat yang sempat hadir tersebut. Informasi mengenai situasi yang memungkinkan dilaksanakan agenda pertemuan disiapkan dan dijamin oleh timses di nagari tersebut. Masyarakat tidak diundang sebagian besar tersebut datang dengan salah satu alasan yakni ingin bertemu dengan Marlon Martua mantan bupati tahun 2010, dan sebagian besar karena pembagian nasi bungkus secara gratis.

Hal ini juga dilakukan pasangan calon Suka-Aman di Nagari Sikabau. Untuk mendapatkan penjelasan, peneliti menanyai anggota Panwaslu Nagari Sikabau, berikut penjelasan anggota bawaslu Nagari Sikabau terhadap pertemuan tersebut.

“Sutan Riska waktu tu acaranyo di Rumah Gadang Piliang, Sikabau. Tidak. Tapi hanyo seberupa makanan minuman memang ado dikasih untuk kampanye kan anggotanyo kepada calon pemilih oleh anggota (kampanye)nyo...dst. Posko pemenangannyo memang sesuatu tu banyak yang balabiah kan. Misalnyo dibeli minuman, makanan pi tetap untuak di posko. Tu se kasus e nye kan yang masuk dalam laporan”⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan H. Anas Rasyid, Mantan kepala desa serta *Urang nan dituokan* dalam nagari, Relawan untuk pasangan calon Suka-Aman, dimushola Al-Mu’Minin, Jorong Koto Tabiang Tinggi, Nagari tabiang Tinggi.pada 12 Desember 2016 pukul 19.36 WIB. Lihat dilampiran 3 dan 4.

⁷⁸ Wawancara yang sama dengan Ade Tri Putra, Anggota Panwaslu Nagari, dikediaman Jorong Tanjung Salilok Nagari Sikabau pada 11 Februari 2017, pukul 12.00 WIB. Lihat dilampiran 3 dan 4.

[Sutan Riska waktu itu (beberapa hari sebelum pemilihan) acaranya di rumah gadang suku Piliang. Tidak ada pemberian uang pada acara. Tapi hanya sekedar makanan dan minuman itu memang ada diberikan, kan kampanye, (diberikan) oleh anggotanya kepada calon pemilih...dst. Posko pemenangannya memang sesuatu (ditemukan) banyak yang berlebih kan. misalnya dibeli minuman makanan. Tapi tetap untuk diposko yang ini yang masuk dalam laporan Panwas].

Petugas Panwaslu Nagari Sikabau tersebut menjelaskan bahwa ada dua saat pemberian makanan, pertama ketika malam sebelum hari pemilihan, dan kedua saat agenda pertemuan dengan masyarakat Nagari Sikabau yang serupa dengan agenda Suka-Aman di Nagari Tabiang Tinggi. Kedua saat jaga malam. Temuan diposko tersebut tidak ditangkap juga karena bukan ranah Panwaslu untuk menindak, hingga saat rapat Panwas nagari bukan bahan yang menjadi perkara. Dengan demikian tidak diajukan sebagai kasus, sehingga tidak dibuat dalam laporan.

Pada rapat Panwaslu Nagari keputusan tindakan yang termasuk pelanggaran, akan dilaporkan sekretaris bawaslu nagari ke Panwaslu kecamatan, Panwaslu kecamatan akan melapor Panwaslu kabupaten hingga berlanjut ke provinsi. Hanya saja tidak laporan tersebut dipukul palu masuk dalam laporan, sehingga untuk kasus yang ditemukan di lapangan oleh agen atau anggota Panwas serta warga, tak akan pernah dibahas dalam pemilu selanjutnya untuk perkara yang sama.

Panwaslu sebagai badan *Ad Hoc* akan dibubarkan dan ketika musim pemilu lagi panitia baru akan dibentuk kembali. Laporan tersebut pun sangat sulit ditemukan. Laporan hanya ada di Bawaslu propinsi. Namun tidak akan ditemukan pula di laporan Bawaslu propinsi yang telah disaring Panwaslu nagari dalam rapat Panwaslu nagari memutuskan kategori pertemuan tersebut

tidak melanggar, maka keputusannya tidak dimasukkan dalam Perkara Pelanggaran untuk dilaporkan sehingga tak ada lagi bukti tersebut.

Demi mengusut pemberian pribadi ini, peneliti meminta pengakuan warga Nagari Sikabau yang tinggal di rumah adat suku patapang, berikut penjelasannya: “*Oo iyo tu, Sutan Riska katu tu ado acara e di uma godang patapang mah. Ado diboli nasi bungkuh kan tu dek anggota kampanye e*”. [Oh iya, Sutan Riska waktu itu ada acaranya di rumah *Gadang* Suku Piliang Nagari Sikabau. Ada suguhan makanan minuman untuk kampanye kepada calon pemilih (yang dilakukan) oleh anggota (kampanye)nya.]⁷⁹ Keterangan tersebut menjelaskan adanya pertemuan tertutup dengan warga yang bersuku Piliang saja yang mana masih berhubungan se-Rumah Gadang. Pasangan calon tampak menggunakan cara untuk mendekati calon pemilih yakni salah satunya untuk mendengarkan isi surat pernyataan mereka sambil disuguhi bungkus sebagai *palamak ota* (basa-basi).

Berdasarkan kuitansi laporan pembelian nasi bungkus berkali-kali tersebut memang dikategorikan tanya-jawab pada rapat umum daftar aktivitas pengeluaran dana kampanye yang peneliti dapatkan dari KPUD. Pembelian konsumsi tidak sesuai jumlahnya antara laporan dengan lampiran kuitansi. tidak dijelaskan dalam laporan maupun kuitansi di mana tersebarnya pemberian tersebut. Yang diketahui adalah tanggal pembelian nasi bungkus adalah berlangsung dua bulan hingga beberapa hari sebelum hari pemilihan.

⁷⁹ Wawancara dengan Ita, Warga penghuni Rumah Gadang suku Patapang Ateh Koto Sikabau di Jorong Koto Sikabau, Nagari Sikabau, pada tanggal 9 Februari 2017, pukul 16.54 WIB.

setelah dikalkulasikan dana kampanye sebagian besar digunakan untuk membeli nasi bungkus, untuk mengetahui pengeluaran pembelian nasi bungkus tersebut, peneliti menanyakan langsung kepada kepala Timses Suka-Aman kabupaten:

“Pengaruh faktor tokoh, tokoh masyarakat. Karena waktu itu, Minggu ini umpanyanya ya di Sei.Rumbai kita kumpulkan tokoh se-Dharmasraya. itu kumpul disana menyampaikan memberi apa ke masyarakat abis tu minggu depan, minggu ke dua ke koto baru, lah tu minggu ke 3 ke Pulau Punjung. Ah satu dapil (Pulau Punjung Dapil 1/ satu persatu dapil) kan gitu nah itu berarti itu peran tokoh waktu itu.”⁸⁰

Jika dikronologiskan pemberian nasi bungkus yang pertama kali dilakukan adalah pada saat pertemuan kedua figur dengan tokoh-tokoh masyarakat. Pertemuan tersebut dijadwalkan ber urutan sesuai dengan nagari terdekat dengan Sutan Riska yakni Sungai Rumbai hingga ke nagari di kecamatan terjauh. Empat kecamatan yang disebutkan oleh informan adalah Sei.Rumbai, Sitiung, Koto Baru, dan Pulau Punjung yang apabila dijumlahkan baru 18 nagari. Maka dalam pertemuan diminggu-minggu selanjutnya nasi bungkus seperti wajib dibelikan dan dikasih pada undangan dan masyarakat lainnya. Secara adat hal ini memang wajar mengundang orang diiringi dengan makan-makan setelahnya barulah berunding. Namun tujuan dari rapat bukan ersifat adat tetapi ada unsur politis untuk berkampanye sehingga tidak bisa dilepaskan dari politik uang.

3. Pelayanan dan aktifitas

Pelayanan dan aktifitas (*service and actifity*) merupakan tindakan kandidat yang menyediakan atau membiayai beragam aktifitas dan pelayanan untuk pemilih. Dalam laporan LPPDK terdapat konser organ tunggal yang

⁸⁰ Wawancara dengan ST. Budi Sanjoyo, di kediamannya jorong Padang Bintungan 6, Nagari Sialang Gaung, Kecamatan Koto Baru, pada tanggal 13 february 2017 pukul 17.29 WIB. Lihat dilampiran 3 dan 4.

disewa dan mengundang artis Pantura dan artis KDI dua orang. Menurut kepala tim sukses Suka-Aman tidak pernah kampanye membawa artis ibukota untuk kampanye. Berikut pernyataannya:

(Koto salak ada timses nagarinya itu apa pernah mengundang KDI ndak ada ya? Caranya membagikan itu ada tim mau tanya nih apa waktu kamapnye dulu apa ada mengundang KDI? Di nagari koto salak ndi dari KDI dari KDI Ndak ada ya? Oo ini ada informasi kalau ada yang saya tau kan ga ada itu. Nagari koto salah pernah adakan konser ndak? Orgen duduk aja malam tu kan oo waktu kampanye itu. Cuman ya budgennya ga sampe 2 jutaan. Oo waktu hidangannya sate itu ya?)⁸¹

Penjelasan kepala tim ses tersebut berbanding terbalik dengan data pengeluaran yang peneliti miliki dalam LPPDK yang mana terdapat dana untuk aktifitas tersebut telah menelan biaya sebanyak 88 juta yang mana hanya keterangan stempel dari UD Ambassador Koto Salak saja yang menjadi penjelasan lokasinya.

Selain persoalan di atas terdapat pula, aktifitas yang peneliti ketahui dibiayai oleh Pasangan Calon Bupati Sutan Riska di nagari Tabiang Tinggi sebelum terpilih adalah aktifitas adat yang dilakukan di nagari Tabiang Tinggi pada saat KKN. Hal tersebut dapat dijelaskan oleh bapak Nawirman yang diinfokan keberpihakannya pada Sutan Riska kepada peneliti oleh anggota PLT KPUD saat mensensus data pemutakhiran jumlah penduduk. Petugas yang sekaligus warga Nagari Tabiang Tinggi menjelaskan kaur pemerintahan tersebut sebagai anggota timses. Berikut pengakuan beliau:

“Panitia olek nagori. Panitia yang mengundangnyo. Mengundang lewat talepon la nye kami jo panitia, mintak sumbangan ka Sungai Rumbai. Jadi kami sobuik in mintak hadirnyo ka tobiang tinggi untuak acara olek nagori.”

⁸¹ Wawancara yang sama dengan ST. Budi Sanjoyo, diruang kerjanya, Kantor DPRD Kabupaten Dharmasraya, Nagari Tabiang Tinggi, Kecamatan Pulau Punjung, pada tanggal 4 April 2017 pukul 13.37 WIB. Lihat dilampiran 3 dan 4.

(Kami panitia yang mengundang Suka-Aman melalui telfon. Minta sumbangan ke Sungai Rumbai. Jadi kami meminta ia hadir “hadir pak ke Nagari Tabiang Tinggi untuk acara Alek Nagari” begitu ucap kami).⁸²

Dengan penjelasan tersebut diketahui bahwa beliau menamainya dengan sumbangan. Kaur tersebut meminta sumbangan secara langsung setelah ia menjadi mendukung Suka-Aman. Rangkaian acara tersebut menghabiskan dana puluhan juta mengingat acara memakan waktu sehari-hari. Adanya permintaan sumbangan dan mengundang dalam acara nagari memperlihatkan peranan timses ini menjadi penghubung (broker) antara Suka-Aman dengan masyarakat Nagari Tabiang Tinggi. Selain pemberian sumbangan, juga ada pensponsoran Sutan Riska di sela-sela acara puncak. Hal tersebut juga menjadi awal pembentukan jaringan sosial oleh timses antara Sutan Riska dengan ninik mamak untuk melakukan pertemuan selanjutnya. Mengenai kedatangan dan sumbangan tersebut seharusnya diketahui oleh kepala jorong dan Wali Nagari Tabiang Tinggi. Berikut penjelasan wali nagari kala itu:

“Yang maajak tu ndak tau dek ambo Cuma wakotu suatu acara, yoo.. memang beliau hadir. Sahinggo kok dak salah wakotu tu beliau nyo agia nyo sumbangan diagiah e sumbangan wakotu malam tu wakotu main kim nyo agia e sumbangan dek e sajuta dak salah wak e.”

(yang mengajak Sutan Riska saya tidak tahu. Cuma waktu suatu acara ya memang beliau hadir. Kalau tidak salah waktu itu beliau memberikan sumbangan pada permainan kim diberikannya sumbangan kalau tidak salah satu juta).⁸³

⁸² Wawancara dengan Nawirman, Kaur Pemerintahan Nagari Tabiang Tinggi diruang kerjanya, Kantor Wali Tabiang Tinggi, Pada tanggal 10 Februari 2017 pukul 11.09 WIB. Lihat dilampiran 4.

⁸³ Alek dengan tema Ziarah Adat Nagari Tabiang Tinggi, belokasi di Rumah Gadang Panjang suku Tigo Nini Nagari Tabiang Tinggi pada tanggal 25 Juli hingga 4 Agustus 2015.

Keterangan bapak mantan wali nagari tersebut disaksikan peneliti sendiri diserahkan berupa uang tunai oleh Sutan Riska ketika di atas panggung. Timses tersebut menjalankan rencananya tanpa sepengetahuan *Stakeholder* Nagari Tabiang Tinggi sehingga banyak yang tidak menyangka kedatangan Sutan Riska ke nagari. Undangan tersebut digunakan untuk berkampanye oleh Sutan Riska karena dipuncak acara malam itu warga tengah ramai. Rangkaian acara terus diawasi oleh ninik-mamak suku *Tigo Nini*, kaum pemilik Rumah Gadang Rumah Panjang. Seluruh masyarakat yang hadir dalam alek mendengarkan dan bertepuk tangan. Acara tersebut didatangi pula oleh kepala jorong yang mana bertanggungjawab atas mahasiswa KKN jorongnya. Untuk menyelenggarakan acara Alek Nagari tersebut memang diselenggarakan sumbangan yang telah dilaksanakan seminggu sebelum acara. Untuk acara kim merupakan acara hiburan puncak yang diselenggarakan pada hari ketiga dari seluruh prosesi *Ziarah Adat Nagari*. Pengumpulan sumbangan dibantu pelaksanaannya dalam bentuk proposal dan *door to door* oleh Remtag (Remaja Masjid Tagwa) dan mahasiswa KKN. Termasuk pengajuan proposal yang ke toko-toko dan usaha kecil dalam nagari.

Dalam laporan dana kampanye peneliti menemukan aktifitas lainnya yakni hiburan rakyat yang menghabiskan dana Rp.92.000.000,-. Jumlah tersebut dinilai sangat mahal namun bukan termasuk pelanggaran. Dalam laporan LPPDK dikategorikan pada kegiatan lain yang tidak melanggar larangan kampanye dan peraturan perundang-undangan. Akan tetapi

mengingat acara tersebut untuk kampanye dan terlalu besar untuk sekedar acara hiburan, maka tidak seharusnya dapat diterima begitu saja. Untuk beberapa jam penampilan ketiga artis ibukota tersebut telah menghabiskan dana Rp.75.000.000,-.

4. Barang-barang Kelompok

Merupakan barang-barang yang menguntungkan bagi kelompok (keuntungan kolektif) sosial tertentu ketimbang hanya bagi kebutuhan individual. Untuk mengetahui barang yang diserahkan Suka-Aman pada calon pemilihnya, peneliti menanyai masyarakat dengan menyebutkan contoh-contoh barang kelompok. Salah seorang pemuda yang peneliti dapati tengah menonton bola kaki rupanya merupakan anggota Pemuda dalam nagari tersebut dan merupakan pembina sepak bola di Nagari Siguntur, Kecamatan Sitiung. Peneliti mendapatkan informasi langsung mengenai pemberian Paslon Suka-Aman kepada organisasi Pemuda. Berikut penjelasan pemuda warga setempat tersebut:

“Sutan Riska ndak ado de. Dulu nyo datang untuk kampanye lo nye kan di rumah gadang disiko. Sudah tu dak do lai kan. Tapi yo ado dulu nyo maagiah bola nye. Tu la nye. Kecuali kalau kini ado Piala Bupati di Timpeh kan nyo dakek jo warga situ tu. Disitu adiak bisa dapek banyak informasi ma. Tu sajak kunjungan tu alum pernah nyo baliak kasiko lai de.”

[untuk lapangan tidak ada. Tapi dulu ada waktu (warga) main (di lapangan bola) dikasih bola untuk para pemain. Itu saja. Tidak ada lagi, tidak ada waktu kampanye mereka memberikan. Kecuali ketika sekarang ada pertandingan piala bupati di kecamatan Timpeh. Nah disana juga ada bantuan-bantuan mungkin ya. Karena pak Sutan Riska kan dekat dengan timpeh, mungkin ada. Sejak itu sampai sekarang ini bupati dan wakil belum pernah kesini lagi.]”⁸⁴

⁸⁴ Wawancara M, Pemuda Nagari Siguntur, di lapangan bola jorong Siguntur, Nagari Siguntur, Kecamatan Sitiung pada 2 Januari 2017, pukul 15.41 WIB.

Keterangan dari pemuda dari yakni Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung ini menjelaskan bahwa alat olahraga yang diberikan pada masa kampanye diberikan oleh tim suksesnya. Untuk melacak keberadaan pemberian tersebut peneliti kembali pada laporan LPPDK, namun tidak didapati kuitansi ataupun bon terkait pembelian bola kaki. Disalah satu kesempatan peneliti meminta penjelasan dari konsultan timses Suka-Aman mengenai wawancara di lapangan. Selain menanyai pemberian pribadi berupa bola untuk permainan bola kaki yang dilakukan salah satu anggota Timses Suka-Aman, peneliti juga mendapati bukti konkret yang sesuai dengan wawancara sebelumnya terkait pemberian barang kelompok. Temuan-temuan tersebut disebutkan oleh informannya ada mendapatkan bantuan dari anggota timses yang ada di lapangan. Misalnya Ade Tri Putra yang menyebutkan adanya proyekperbaikan. Berikut penjelasannya:

“Dana proyek ado dana proyeknyo tu ah membangun jembatan Sikabau tu kan dana pribadi pak Amrizal kan. pribadinyo ndak.. yo kalau dana pribadi e wak ndak tau dana e dari ma do kan. tu jembatan Koto Sikabau. Itu alun masuk masa kampanye. Bantuan layanan ndak, tapi untuk pengorolan jalan ado. Daerah sa.. irigasi di sawah, Sawah Gadang. Jalan ko diagiah koral kan. kereke. Tu Sutan Riska yang mambantunyo. Dibantu nyo kan untuk masyarakat petani ka sawah. Ndak kalau barupo uang ndak, Sutan Riska biasonyo langsung berupa kegiatan e. Apo yang dibutuhan masyarakat. Kalau misal e mintak perbaikan, langsung e perbaikan, kalau berupa uang e rasonyo ndak ado de.”

Ungkapan anggota Panwas tersebut sesuai dengan kutipan berita pada salah satu media *online* dari media cetak yang menjadi latar belakang penelitian. Penjelasan tersebut juga positif dengan tanggapan konsultan Tim sukses Suka-Aman, Pandong Spenra. Beliau malah menjelaskan dengan gamblang mengenai rencana tersebut. Meskipun dengan bahasa yang ilmiah

yang sistematis, namun tetap dapat diketahui didapati buktinya di lapangan. Hal ini adalah agenda yang telah direalisasikan di lapangan sebelum kedua pasangan calon menjabat. Agenda pasangan calon Suka-Aman yang telah disusun sekdemikian rupa ternyata direncanakan oleh konsultan kampanyenya. Berikut penjelasan beliau:

Strateginya adalah *Push Marketing*. Yang dilakukan pada *Push Marketing* misalnya membantu kegiatan-kegiatan olah raga, Kegiatan-kegiatan kebudayaan, yang dibantu seperti: Bola, spanduk, (sponsor) pertandingan. Kemudian membantu alat-alat kesenian, membantu masjid, yang itu dilakukan ada berupa barang, ada berupa uang. Kalau kegiatan itu berupa uang dan ada barang juga yang sifatnya itu karena itu langsung.⁸⁵

Selanjutnya terdapat pula pemberian pribadi yang dalam bentuk sumbangan pembangunan atau renovasi infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat pada wilayah tertentu. Bantuan seperti renovasi ini ternyata banyak ditemukan dalam Nagari Tabiang Tinggi berikut adalah yang telah didanai Paslon Suka-Aman sebelum kedua pasangan calon ini menjabat:

- a. Rumah Gadang Panjang milik masyarakat Tabiang Tinggi yang selain itu suku yang paling besar yakni suku Patopang Gadang telah dibuatkan baru dari rumah gadang yang lama disampingnya.
- b. Pembangunan masjid Tagwa yang lebih banyak memberikan uang untuk pembelian material bangunan ke masjid tagwa yang baru. Pembangunan dilaksanakan masyarakat setempat.
- c. Pembangunan kanal air/gorong-gorong (*drainase*) Jalan Jorong Parik Tarajak, Nagari Sikabau; Jalan Lingkar Batang Tabek, Nagari Sikabau; Jalan Poros Gang Pauh, Jorong Koto Tabiang Tinggi, Nagari Tabiang Tinggi; dan Jalan Bukit Mindawa, Jorong Padang Sari – Jorong Sidomulyo, Nagari Tabiang Tinggi.

Masing masing pembangunan merupakan pendanaan yang belum banyak diketahui oleh pemerintah nagari, namun pelaksanaannya telah

⁸⁵ Wawancara dengan Pandong Spendra, Konsultan Timses Suka Aman kedai makan Malabar, kota Padang pada 16 Februari 2017 pada tanggal 2 Februari 2017 pukul 20.31 WIB. Lihat dilampiran 3 dan 4.

berlangsung dan sebagian besar telah selesai. Ketidaktahuan sebagian besar tokoh masyarakat tersebut menimbulkan pertanyaan mengapa pembangunan yang menggunakan biaya cukup besar tidak banyak diketahui oleh masyarakat. Berikut penjelasan dari kepala Jorong Ranah Lintas, Bapak Wenra:

“Yo tu la e wak dak joleh kojo apo tu de, Si. Uma kini saturunnyo dari Sutan Riska tu pokokmyo kan salebarannyo yang dulu tu buliah dikecek alun ado so dek apak lai. Tu ntah lah tu ndak pokok e dak melalui nagari tu de de dak. Pandai uang Patopang Diate tu juo nye jo uang pekerja tu”

[Saya tidak jelas/tahu dengan kinerjanya bapak Sutan Riska itu. Kalau dalam selebaran dari pak Sutan Riska boleh dibilang belum ada. Pembangunan (rumah gadang Patopang Gadang) itu entah dari mana. Itu tidak melalui nagari itu. Itu transaksi *pandai-pandai* (cara tersendiri) orang disuku itu dengan orang pekerjanya itu.]⁸⁶

Selanjutnya peneliti menemui kepala jorong yang di wilayah jorong tersebut terdapat banyak pembangunan yakni: *Drainase*, Jembatan, perenovasian rumah gadang, pembangunan rumah gadang, serta pembangunan masjid. Berikut penjelasan bapak Bilal Abas :

[Perencanaan pembangunan desa ada, tahun 2017(realisasinya). Dalam proposal akan dibantu dengan anggaran dan kemudian diberi uang (senilai) 100 juta. Hal itu (disampaikan) ketika Amrizal ikut sholat jum'at di Masjid Tagwa Koto. Digunakan untuk membantu membangun masjid.]⁸⁷
Melalui penjelasan bapak Kepala Jorong Ranah Lintas dan keterangan

bapak Jorong Koto Tabiang Tinggi tersebut, peneliti mengetahui bahwa bapak Wendra tidak terlibat dalam penyuksesan Suka-Aman dan tidak ikut campur dalam kesepakatan yang dibuat Sutan Riska dengan Ninik Mamak

⁸⁶ Wawancara yang sama dengan Wenra, kepala jorong Ranah Lintas, di kediamannya, Jorong Ranah Lintas, Kenagarian Tabiang Tinggi, pada 8 Februari 2017 pukul 18.07 WIB.

⁸⁷ Wawancara yang sama dengan bapak Ibnu Abas, kepala Jorong Koto Tabiang Tinggi dan Bilal, di kediamannya, Jorong Koto Tabiang Tinggi, pada 24 Desember 2016, Pukul 19.31 WIB.

pada pertemuan di rumah Timses H. Anas Rasyid sebelumnya. Berbeda halnya dengan yang dinyatakan oleh Kepala Jorong Koto Tabiang Tinggi yang juga tidak banyak mengetahui namun diorongnya banyak mendapatkan bantuan. Sistem penerimaan bantuan itu berlangsung dalam pertemuan sholat Jum'at tersebut sama seperti yang dilaukakan amrizal ketika mengunjungi tempat-tempat pertemuan lainnya. Berikut adalah penjelasan beliau dalam menanggapi permintaan masyarakat.

“Ndak kalau apak kan sepanjang ada keluhan siapapun orangnya walaupun lewat FB, desi yg ngeposan ka apak apak tibo disitu mah. Pernah patang tu SMP 3 Sitiung pak tolong tinjau rumah sekolah kami “Rumah sekolah tu” langsung apak ka situ. Apak kunjung kasitu memberikan motivasi kebetulan mushola nyo indak ado, akhirnya 2017 ko, apak masukkan 100 juta untuk membangun mushola sekolahnyo itu se dek apak masalahnyokan apak pengen membangun”.

(Tidak kalau saya selama keluhan dari siapapun bahkan lewat Facebook saya akan datang. Seperti kemarin di SMP 3 Sitiung yang meminta “pak tolong tinjau sekolah kami” langsung saya kesana. Tujuan awalnya memberikan motivasi, berhubung mushala sekolah tidak ada, maka 2017 ini saya masukan dana 100 Juta untuk membangun Mushola sekolah. Itu saya yang ingin membangun.)⁸⁸

Dari penjelasan berikutnya beliau menyatakan bahwa anggaran yang dimasukkan itu bersasal dari APBD atau APBN yang dialokasikannya untuk setiap janji kunjungan. Meskipun dana telah diterima separuh yakni 50 Juta Rupaih dari bapak Amrizal, sayangnya tidak berhasil membangun mental masyarakat yang membangun dengan gotong royong terutama untuk pembangunan rumah ibadah. Kedua Kepala Jorong Bilal Abas dan Wenra tetap menjaga netralitasnya dan tidak tergabung dengan tim sukses berbeda

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Amrizal, Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya, dikantor bupati Kabupaten Dharmasraya pada tanggal 23 Desember 2016 Pukul 10.16 WIB. Lihat dilampiran 3 dan 4.

dengan kepala jorong Batang Tabek, Aprizal K (pak ical) yang mengaku sebagai pendukung AG-Jos. Setelah peneliti amati tampak pergantian struktur pemerintahan nagari di Tabiang Tinggi, setelah pemberhentian Wali Nagari Tabiang Tinggi, Ahmad Nawawi Pt dengan mantan sukarelawan Suka-Aman Sepriani. Dalam waktu berdekatan setelah dilaksanakan pemilihan Kepala Jorong dengan mayoritas calon-calon kelapa jorong berusia lebih muda. Hal ini merupakan pergantian kepala jorong yang dilaksanakan pertama kali di nagari ini semenjak pembentukan nagari dan dilakukan pula di nagari -nagari lainnya disemua kecamatan di kabupaten Dharmasraya.⁸⁹

5. Proyek-proyek Dana Pemerintah

Proyek proyek pemerintah ini dimaksudkan sebagai proyek yang ditujukan untuk di wilayah geografis tertentu. Proyek tersebut akan bermakna *pork barrel* apabila ditujukan kepada publik dan didanai dengan dana publik dengan harapan publik akan memberikan dukungan politik kepada kandidat tersebut. Dana yang belum dapat dijelaskan oleh pemberi dana dilakukan oleh pasangan calon dengan kemampuannya sebagai anggota legislatif sebelumnya, karena kedua calon memang berasal dari pimpinan partai politik masing-masing. Dana yang belum jelas tersebut telah dinikmati oleh waga setempat tanpa keterangan jelas mengenai dasar hukum dan jenis program pembangunan proyek tersebut.

⁸⁹ Pemilihan wali nagari tanggal 8 Nopember 2016 dan seleksi pemilihan Kepala jorong beberapa kemudian dimulai bulan Januari tahun 2017.

Berbeda dengan Nagari Sikabau, oleh warga setempat sekaligus anggota Panwas nagari Ade Tri Putra, menyatakan terdapat pembangunan yang dilakukan langsung oleh pasangan calon Suka-Aman. Berikut adalah penjelasan beliau:

“Ndak kalau barupo uang ndak, Sutan Riska biasonyo langsung berupa kegiatan e. Apo yang dibutuhkan masyarakat. Kalau misal e mintak perbaikan, langsung e perbaikan, kalau berupa uang e rasonyo ndak ado de.”

(Tidak, kalau berupa uang tidak ada. Sutan Riska Biasanya langsung berupa bantuannya, apa yang dibutuhkan masyarakat. Kalau minta perbaikan akan langsung diperbaiki. Jika berupa uang tidak ada.)⁹⁰

Dari keterangan warga tersebut diketahui bukan dana pribadi yang digunakan oleh Bupati Sutan Riska Tuanku Kerajaan dan wakil bupati yaitu bapak Amrizal Datuak Rajo Medan dalam menjabat sebagai anggota legislatif. Banyak di antaranya bantuan lain yang diberikan oleh Amrizal berikut wawancara dengan beliau yang menyatakan salah satu bantuan Amrizal Datuak Rajo Medan:

“Ndak kalau apak kan sepanjang ada keluhan siapapun orangnya walaupun lewat FB, desi yg ngeposan ka apak apak tibo disitu mah. Pernah patang tu SMP 3 Sitiung pak tolong tinjau rumash sekolah kami “ rumah sekolah tu langsung apak ka situ. Apak kunjung kasitu memberikan motivasi kebetulan mushola nyo indak ado , akhirnya 2017 ko apak masukkan 100 juta untuk membangun mushola sekolahnyo itu se dek apak masalahnyokan apak pengen membangun”.

(Kalau saya sepanjang keluhan datang siapaun orangnya, walau lewat facebook yang dipos oleh yang bapak kenal untuk datang, bapak pasti akan datang. Seperti SMP 3 Sitiung yang meminta ‘tolong ditinjau sekolahnya’ langsung bapak kesitu. Bapak kesana memberikan motivasi, kebetulan

⁹⁰ Wawancara yang sama dengan Ade Tri Putra, Anggota panwaslu nagari Sikabau dikediaman Jorong Tanjung Salilok Nagari Sikabau pada 11 Februari 2017 pukul 13.01 WIB. Lihat dilampiran 3 dan 4.

mushalanya tidak ada, akhirnya tahun 2017 ini bapak masukkan dana 100 juta untuk pembangunan mushola sekolah. Karena bapak ingin saja).⁹¹

Selain itu terdapat pula bantuan dari bapak Amrizal berupa bantuan bibit sawit seperti yang dahulu dijelaskan pada bab I pendahuluan, pendapat salah seorang warga yang menyatakan “Sutan Riska disenangi karena kejenuhan masyarakat terhadap pemimpin yang ada”, sehingga ia lebih memilih Suka-Aman yang juga telah memberikan bantuan bibit sawit dari calon wakil bupati, Amrizal. Selain itu ada janji untuk memberikan pekerjaan seperti yang diungkapkan oleh timses AG-Jos berikut:

“Karena dia mungkin merasa dia ada dendam politik di tahun 2009 dia dikalahkan adi gunawan sehingga dia memberikan dukungannya kepada Sutan Riska, dan mungkin juga ada deal dela politik, mungkin, di dalam dugaan saya ada deal dela politik antara ST Riska dengan Amrlon terbukti, adeknya langsung dikasih kepala dinas kesehatan, deal deal politiknya mungkin itu hal yang wajar. Kemudian di dapat ya wajar lah.”⁹²

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa terdapat bentuk *Pork Barrel* yakni memberikan pekerjaan yang telah terbukti keberadaannya. Ditambah setelah menjabat bupati banyak yang bergeser jabatan ataupun yang bukan siapa-siapa naik sebagai kepala. Misalnya pendapat seorang warga Nagari Sikabau. Ia menyatakan hal aneh kalau seorang wanita yang diangkat sebagai kepala camat untuk kecamatan Pulau Punjung saat ini. Kepala camat tersebut memiliki latar belakang sebagai bidan, namun naik sebagai kepala camat. Terdapat pula keanehan dalam nagari Lubuk Karak yang mana langsung ganti

⁹¹ Wawancara yang sama dengan bapak Amrizal, Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya, dikantor bupati Kabupaten Dharmasraya pada tanggal 23 Desember 2016 Pukul 10.16 WIB. Lihat dilampiran 3 dan 4.

⁹² Wawancara yang sama dengan Yusuf Effendi, Anggota Timses AG-Jos, diruang kerjanya, Jorong Kampung Baru, Nagari Sikabau Kecamatan Pulu Punjung, pada tanggal 14 Februari 2017, pukul 0917 WIB. Lihat dilampiran 3 dan 4.

wali nagari setelah Pilwana (Pemilihan Wali Nagari) yang justru tampak seperti *resufle* eksekutif secara keseluruhan. Wali nagari ini menurut penelitian Muhammad Kevin Gusnadi yang juga peneliti dangar sendiri merupakan wali nagari yang tidak mendukung Suka-Aman, namun masyarakatnya mendukung Suka-Aman. Begitu pula nasib bapak Wali Nagari Tabiang Tinggi, Ahmad Nawawi yang dikalahkan oleh pemuda yang sebelumnya tinggal di Jorong Tanjung Salilok, Nagari Sikabau, beristri di nagari Sikabau dan berprofesi sebagai jasa fotokopi juga di Jorong Tanjung Salilok, Nagari Sikabau. Satu hal yang wali nagari tersebut miliki adalah ibu yang asalnya dari Nagari Tabiang Tinggi, sementara kegiatannya banyak dihabiskan di nagari Sikabau dan menurut adat setempat tinggal dan merupakan warga Sikabau. Berikut wawancara dengan wali nagari tersebut:

“Alhamdulillah... kayaknyo.. Tabiang Tinggi satu sen pun... tak ado, Alhamdulillah. Di Tobiang, untuak wali nagari yo? co bukak patang dilaporannyo no.6 indak ado awak sorangnye dak do dapek suntikan dari orang lain bantuan ndak do suntikan de, awak sorang de”.

[Alhamdulillah.. sepertinya.. di nagari Tabiang Tinggi ini.. satu sen pun.. tidak ada (pemberian uang), Alhamdulillah. Untuk saya dalam Pemilihan wali nagari (Pilwana) Tabiang Tinggi *kan?* coba buka laporannya, lihat dinomor urut 6 (saya) tidak ada. Hanya saya yang tidak dapat dari orang lain. Tidak ada suntikan. (Dananya) saya sendiri].⁹³

Hal yang ganjil mengapa masyarakat lebih memilih sedangkan preferensi masyarakat untuk memilihnya dimungkinkan minim karena tidak terlalu dikenal dalam Nagari Tabiang Tinggi. Pernyataan terpilihnya Wali Nagari Tabiang Tinggi baru bertolak belakang dengan pernyataan bapak Yusuf

⁹³ Wawancara dengan Seprianedi, Walinagari Tabiang Tinggi tahun 2017-2021, di kediamannya di Jorong Tanjung Salilok, nagari Sikabau, pada tanggal 17 Desember 2016, pukul 13.33 WIB. Lihat dilampiran 3 dan 4.

Effendi yang menyatakan ada keterlibatan calon wali nagari tersebut. Berikut pernyataannya: “*wali nagari baru Tabiang Tinggi (Seprinedi) mungkin ada, bentuk dukungannya pada Sutan Riska, mungkin ada (diulangi dua kali).*”

Keterlibatan tersebut juga tampak dalam wawancara lanjutan dengan Wali Nagari Tabiang Tinggi tersebut. Berikut isi wawancaranya:

“Pecah suara ketika Pilkada 2015 dan itu pasti. Cuma untuk catatan yang perlu diambil, untuk Tabiang Tinggi hampir sama dengan nagari nagari lain. Karena kecintaan terhadap putra daerah dalam tanda kutip “Putra Daerah” lebih besar daripada keinginan lain untuk mendukung calon yang lain, itu saja alasannya.”⁹⁴

Dengan demikian maka diketahui bahwa memang ada hubungan antara dukungan masyarakat ataupun tokoh-tokoh masyarakat apabila telah memilih Suka-Aman. Dana di nagari Tabiang Tinggi lain lagi perjanjiannya berikut wawancara dengan kepala Jorong Koto Tabiang Tinggi Bilal Ibnu Abas yang menjadi saksi mata pernyataan Amrizal mengenai pendanaan *pork barrel* oleh bapak Amrizal:

“*Kini ko ndak ado nampak Cuma 2017 ko berencanaan dana desa tu nampak e nye si. Yo tasouik de e potang anggaran 2017 dana desa ntuaik masojik kan dicubo proposal e 100 juta. Kato kato nyo tu dimasojik suku nan sasuku jo omak e kan. ha itu nan tasobuik dek e nye.*”

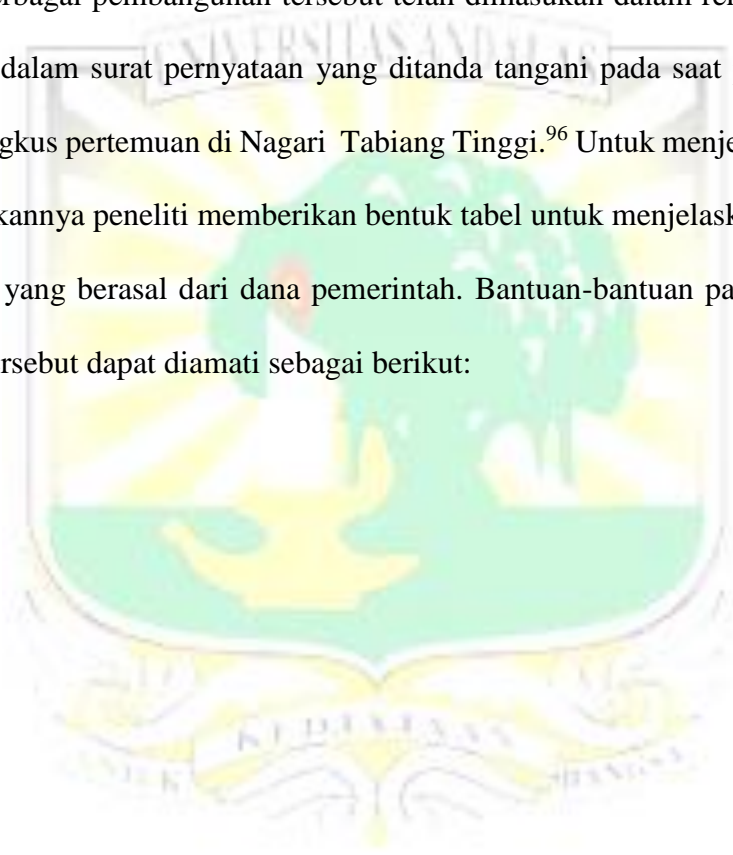
[ketika khotbah sholat jum'at bapak Amrizal diberi kesempatan untuk menyampaikan Perencanaan pembangunan desa tahun 2017. perencanaan dana desa dianggarkan sama dengan dana APBN yang katanya wakil bupati menyumbang pembangunan masjid 100 Juta. (Awalnya dijanjikan 50 juta, lalu diminta oleh ninik mamak tambah, maka ditambah lagi) 50 juta (sebelum Pemilu). (uang itu) digunakan untuk membantu membangun masjid].⁹⁵

⁹⁴ Wawancara yang sama dengan Yusuf Effendi, Anggota Timses AG-Jos, diruangkerjanya, Jorong Kampung Baru, Nagari Sikabau Kecamatan Pulu Punjung, pada tanggal 14 Februari 2017, pukul 0917 WIB. Lihat dilampiran 3 dan 4.

⁹⁵ Wawancara yang sama dengan bapak Bilal Abas Kepala Koto Tabiang Tinggi di kediamannya Jorong Jorong Koto Tabiang Tinggi, Nagari Tabiang Tinggi, pada tanggal 24 Desember 2016, pukul 19.36 WIB. Lihat dilampiran 3 dan 4.

Sebagaimana ucapan Amrizal dimasjid seperti yang diungkapkan Bapak Bilal Ibnu Abas diatas, akhirnya Masjid memperoleh bantuan dana sebesar 100 juta secara berangsur-angsur. Prosedur yang dilakukan yakni dengan mengajukan proposal tebusan wali nagari yang ditujukan langsung ke bapak Amrizal.

Berbagai pembangunan tersebut telah dimasukan dalam rencana yang disusun dalam surat pernyataan yang ditanda tangani pada saat pembagian nasi bungkus pertemuan di Nagari Tabiang Tinggi.⁹⁶ Untuk menjelaskan dan memetakannya peneliti memberikan bentuk tabel untuk menjelaskan seluruh bantuan yang berasal dari dana pemerintah. Bantuan-bantuan paslon Suka-Aman tersebut dapat diamati sebagai berikut:



⁹⁶ LPPDK Pemilihan Bupati dan Wail Bupati Kab. Dharmasraya, Sutan Riska Tuanku Kerajaan, SE & H. Amrizal Dt. Rajo Medan, S.Sos. Lihat dilampiran 6.

Tabel 5.1 Bentuk-Bentuk Patronase Pasangan Calon Sutan Riska dan Amrizal

No	Bentuk patronase	Sasaran	Informan	Wawancara/ Observasi/ data/ dokumentasi	Keterangan
1.	Pembelian Suara: 1. Rencana serangan fajar	Anggota Panwaslu Nagari Sikabau	Ade Tri Putra, wiraswasta, warga Nagari Sikabau	Wawancara	Rencana akan dilakukan serangan fajar oleh tim sukses. Timses Suka-Aman berjaga pada malam hari diposko Pemenangan Nagari Sikabau apabila tim lawan melakukan pembelian suara.
	2. Eksekusi Serangan Fajar	Dpt (Daftar Pemilih tetap)	F.E, Mahasiswa Warga Nagari Koto Padang	wawancara	Pengakuan melihat barang bukti fisik berupa uang yang rencananya akan dibagikan saat pagi kepada pemilih. Gagal disebabkan razia gabungan.
2	Pemberian-pemberian pribadi: pemberian berupa makanan dan minuman	Calon pemilih dan Relawan yang akan mendaftar	Ade Tri Putra, Anggota Panwaslu Nagari, Nagari Sikabau	wawancara	Makanan dan minuman yang menarik masyarakat untuk menjadi relawan dan sarana untuk mengkampanyekan pasangan calon.
		Warga Suku Patapang Nagari Sikabau	Ita, penghuni Rumah gadang Suku Patapang	Wawancara dan observasi di lapangan	Sajian makanan dan minuman berupa nasi bungkus dalam agenda pertemuan Sutan Riska dengan tokoh-tokoh masyarakat yang dimoderatori tokoh ninik mamak Nagari Sikabau
		Ninik-mamak, dan tokoh-tokoh masyarakat serta warga setempat	H. Anas rasyid, tokoh masyarakat	wawancara	Sajian makan malam yang juga berupa nasi bungkus untuk tokoh masyarakat

			<i>Urang Tuo Nan Dituokan</i>		yang datang dan warga yang berdatangan.
	Masyarakat		Ditanda tangani Amrizal	Kuitansi & laporan LPPDK	Pemberian barang-barang kampanye berupa topi, kaos dan jilbab. Tidak diketahui tempat pembagiannya. Tidak menjadi pembahasan tanya jawab di KPU.
	Pemberian kaos, jilbab, dan topi pada calon pemilih.	Masyarakat setiap nagari	Dijelaskan oleh Budi Sanjoyo, nota ditanda tangani Amrizal	Kuitansi & laporan LPPDK	Sasaran yang dituju masyarakat namun hanya beberapa saja yang mendapatkan dan kemungkinan tidak tepat sasaran karena hanya orang terdekat dengan timses nagari yang mendapatkan sehingga digunakan atau tidak tidak diketahui.
3	Pelayanan dan aktifitas: penyerahan uang untuk memeriahkan permainan Kim.	Seluruh warga Nagari Tabiang Tinggi	H.Ahmad Nawawi Pt, Wali Nagari Tabiang Tinggi 2015,	Wawancara dan observasi langsung.	Sumbangan diberikan dalam bentuk uang tunai senilai satu juta rupiah setelah perkenalan diri ditengah-tengah acara hiburan <i>Kim</i> pada Alek Ziarah Adat Nagari Tabiang Tinggi.
	Pertunjukan organ dengan artis KDI dan Artis Pantura	Warga sekitar Kurnia, Koto Salak.		Kuitansi & laporan LPPDK	Stempel UD Ambassador Blok A Kodrat, di Kurnia, Koto Salak, Kec. Sei Rumbai
4	Barang-barang kelompok: 1. Bola	Masyarakat terutama pemuda setempat yang bermain sepak bola	M. E Pemuda dan pemain olah raga sepak bola.	Wawancara	Sumbangan bola sepak untuk para pemain bola di lapangan bola Nagari Siguntur. Diserahkan oleh timsukses Sutan Riska
	2. Pembangunan kanal air/gorong-gorong (<i>Drainase</i>)	Masyarakat Jorong Koto Tabiang Tinggi, Jorong Batang Tabek, Jorong Padang Sari, Jorong Sidomulyo, Jorong Parik	Awen/ Wendra, Kepala Jorong Ranah Lintas	Wawancara	Pembangunan dilaksanakan oleh dinas PU (Pekerjaan Umum) dari bulan juni 2016-januari 2017.

		Tarajak, sikabau dan Jorong Bukit Mindawa, Sikabau			
	3. Pembangunan Masjid Tagwa	Masyarakat Koto Tabiang Tinggi, Masyarakat Batang Tabek Nagari Tabiang Tinggi	Awen/ Wendra, Kepala Jorong Ranah Lintas	Wawancara	Masjid tertua di nagari tersebut dan satu-satunya. Telah berusia ratusan tahun. Pembangunan Masjid Tagwa yang baru berjarak ±400 meter dari masjid Tagwa lama.
	4. Renovasi Rumah Gadang <i>Rumah Panjang</i> , Jorong Koto Tabiang Tinggi milik Nagari	Masyarakat nagari terutama masyarakat Koto tabiang Tinggi		Observasi	Tangga dan atap rumah gadang direnovasi pada bulan agustus ketika KKN PPM Mahasiswa Unand 2015.
	5. Pembangunan jalan sebagai Akses darat penghu-bung antara Kampung Surau Kec.Pulau Punjung, Jorong Siluluk, Sitiung (SP 1), dan Kec. Timpeh	Masyarakat pekebun karet, masyarakat pekebun sawit penambang batu, di ketiga kecamatan.		Dokumentasi dan observasi	Melanjutkan pembangunan jalan yang masih berupa koral bercampur tanah liat. Jalan tersebut sangat licin dan kerap mencelakai pengendara motor roda dua karena batu-batu koral yang besar-besar.
5	Proyek Gentong babi (Pork Barrel)	Masyarakat petani sawah	Ade Tri Putra, Anggota Panwaslu Nagari Sikabau	Wawancaradan observasi	Sumbangan berupa Koral/kerikil untuk jalan petani menuju sawah dekat pengairan/irigasi, sawah gadang, Nagari Sikabau.
	1. Pengkoral-an Jalan				
	2. Perbaikan jembatan kayu penghu-bung Bukit Mindawa dan Parit	Masyarakat Sikabau (Bukit Mindawa-Parik Tarajak) dan profesi Pekebun ke perkebunan Karet dan sawitnya	Ade Tri Putra, Anggota Panwaslu Nagari Sikabau	Wawancaradan observasi	Sumbangan Kayu untuk menggantikan kayu lama yang mulai lapuk.

tarajak, Nagari Sikabau				
3. Peremajaan lapangan bola, Jorong Ranah Lintas, Nagari Tabiang Tinggi	Pemuda dan pemain olah raga sepak bola.	Nawar, Kaur Pemerintahan	Wawancara dan observasi	Peremajaan berupa plasteran dan pengecatan tembok dinding bagian depan tanah lapang. Ditanah lapang juga diganti gawang dan perbaikan tiang gawang.

Sumber: diolah dari Aspinall 2015, hlm 23-33

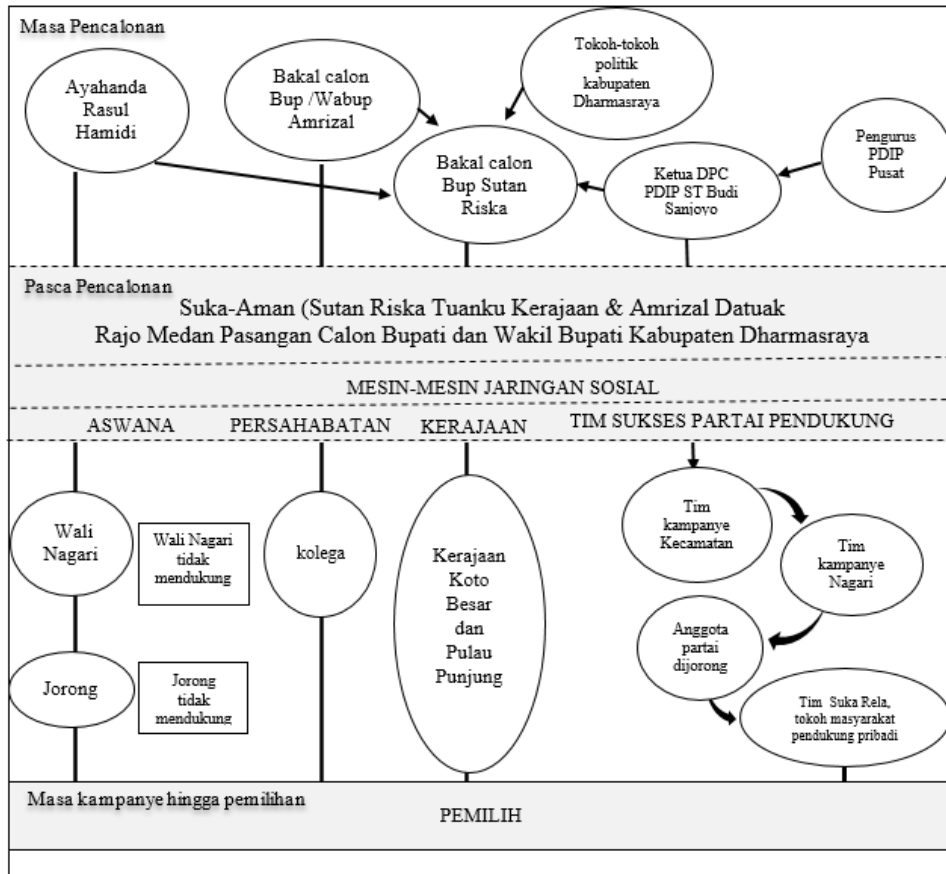


B. Jaringan Patronase

Patronase seperti yang dijelaskan dalam tinjauan teori merupakan konsep jaringan yang menggunakan aktor-aktor untuk membagikan sumberdaya uang yang dimiliki oleh pasangan calon. Sumberdaya tersebut setelah dimiliki kandidat, maka langkah selanjutnya, dibentuklah desain kampanye *positioning* yang akan menjelaskan jaringan patronase dapat mengakar hingga ke pemilih. Membagikan keuntungan-keuntungan yang dimiliki oleh Sutan Riska dan Amrizal dalam pilkada 2015 di kabupaten Dharmasraya pada pemilihan bupati dan wakil bupati yang bertujuan untuk mensukseskan pasangan calon pada pilkada selalu berkaitan dengan sumberdaya yang dimiliki oleh paslon Suka-Aman tersebut.

Jaringan patronase berdasarkan temuan data dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan dapat dikelompokkan dalam beberapa jaringan. Yakni yang pertama jaringan mesin Politik, kedua Tim Sukses, dan ketiga Partai Politik. Dibagi dalam kronologis isu raja-raja empat kerajaan yang masih ada di kabupaten Dharmasraya, struktur organisasi pemerintahan nagari, timses yang memanfaatkan faktor sosiologis seperti etnik, adat istiadat dan agama hingga pembinaan oleh partai politik tingkat Pembina hingga ketua DPC Kabupaten. Semuanya berjalan sesuai desain *blue print* (cetak biru), strategi, rencana, dan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki kandidat. Berikut skema jaringan broker pasangan Bupati dan Wakil Bupati Sutan Riska dan Amrizal pada pilkada bupati dan wakil bupati Kabupaten Dharmasraya tahun 2015:

Gambar 5.1 Jaringan Patronase Pasangan Bupati dan Wakil Bupati Suka-Aman pada Pilkada Kabupaten Dharmasraya tahun 2015



Sumber: olah peneliti, 2017.

Skema di atas menunjukkan seluruh jaringan yang digunakan oleh para pendukung Sutan Riska dan Amrizal untuk meraup suara. Jaringan diatas telah membantu menyalurkan bentuk-bentuk patronase yang telah dibahas sebelumnya. Sistem kerja aktor di atas didasarkan pada penamaan nomenkatur yang disebutkan sedikit bercampur/rancu sebutannya, misalnya mendaftar sebagai sukarelawan, sebagai tokoh pendukung dan lain sebagainya, namun yang pasti semua yang diwawancarai menyatakan

memang mendukung Suka-Aman. Aktor diatas bekerja sesuai dengan kemampuannya atau peranan yang berbeda-beda sesuai dengan bidangnya. Misalnya, jaringan benar-benar dijalankan berdasarkan stratifikasi hanya berlaku dalam partai. Masing-masing dapat berperan dalam menggerakkan massa maupun broker menggunakan sumberdaya yang dimilikinya masing-masing. Baik sebagai Koordinator ditingkat nagari, hingga Juru Kampanye Nasional. Belum termasuk timses tidak tercatat atau relawan pendukung Suka-Aman.

Jika skema di atas hanya mampu menjelaskan tim sukses penjelasan mengenai mesin-mesin jaringan sosial, dan partai politik akan dijelaskan, berikut penjelasan mengenai kerja dan alur tim sukses yang bekerja:

1. Mesin Jaringan Sosial

Penjelasan mengenai jaringan sosial untuk mensukseskan Sutan Riska Tuanku Kerajaan bermula ketika pertemuan rapat bulanan Asosiasi wali nagari yang diketuai oleh Rasul Hamidi, Datuak Sari Dano. Untuk mendapatkan cerita konkretnya, peneliti telah mewawancarai Rasul Hamidi, Datuak Sari Dano. Berikut salah satu kutipan wawancara dengan bapak Rasul Hamidi:

“Yang partamo, wali nagari tu kan manyuruah ambo maju, wak tu tantu ndak siap do. Karano yang partamo alah tuo nan ka duonyo tu ado yang mudo yang mudo lah, nah waktu tukan waktu tu ado rapek dipadang, di asrama haji nyo wali nagari tu maapo, manyampaikan “ketua bisuak maju manjadi bupati”. Tu ambo golak jo nye. Waktu mundur dak do de waktu maju ado. N jadi waktu lah manyalon la dokek nyo datangi kamari nah ambo katu tu ndak, ndak ambo adoan pertemuan lai diundang wali nagari yang 52 tu hadir 48. Yang 4 lai, Nyo sakik ado nan kalua daerah. Ha yo mendukung waktu tu sadonyo ah jai wakotu yo satuju beliau ko Sutan Riska ko. kecek ambo kalau ndak setuju ndak masalah do tapi ambo ingin basobok lah jo inyo, bacarito

lah jo inyo. Ah apo ide awak apo kekurangan inyo awak isi kalau ado kelebihan inyo tolong ditarimo. Ah tu kecek ambo.

[Pertama, ada anggota Assosiasi Wali Nagari (Aswana) meminta saya yang maju sebagai bupati. Namun dengan alasan pertama usia saya sudah tua, alasan kedua jika ada yang muda, dahulukan yang muda. Hal ini dibahas sewaktu kami rapat wali nagari di Asrama Haji, Padang. Ada wali nagari yang menyampaikan ketua besok maju menjadi bupati?" saya hanya tertawa. Menurut saya saya waktu mundur tidak ada, waktu maju ada. Hingga waktu pencalonan telah dekat mereka (wali nagari) kerumah saya. Nah muncul ide mengadakan pertemuan dengan mengundang 52 wali nagari, dan yang sempat hadir 48 orang, empat orang tidak datang karena sakit dan keluar daerah. Ketika semuanya berkata mendukung, Sutan Riska juga setuju. Saya mengatakan jika ada yang tidak setuju tidak masalah, tapi saya ingin bertemu langsung dengan yang tidak setuju itu, untuk bercerita dengannya. Bagaimana idenya (wali nagari yang tidak setuju), apa kekurangannya (Sutan Riska) kalau ada kelebihan nya tolong diterima. Itu yang saya katakan (pada wali nagari yang tidak setuju).]⁹⁷

Berdasarkan keterangan dari bapak Rasul Hamidi tersebut, diketahui alasan Sutan Riska dicalonkan menjadi bupati. wali nagari yang tidak mengetahui ide Rasul Hamidi dipaksanya tetap mendukung Sutan Riska. menurut pengakuan Wali Nagari Tabiang Tinggi bapak H. Ahmad Nawawi sama dengan yang diungkapkan Wali Nagari Sungai Rumbai, Rasul Hamidi tersebut, berikut kutipannya:

“Yo memang pernah dulu tetapi kalau menurut ambo bukan khusus untuk itu undangan pencalonan, kasuai dengan rasul hamidi tu kan merupakan ketua Aswana kebetulan kami punyo jadwal rapek bulanan. Kadang kadang sakali tigo bulan ambo masih ingek itu jadi dalam rangka itulah beliau dalam rapek itu dan kami sekaligus melaksanakan penyambutan hari rayo haji. Dengan mambok buya hasan saini sebagai penceramah ah buya ah waktu tu nan saingek ambo memang barado ditempat itu. Yo memang, dalam suasana yang demikian beliau pernah ah iyo menyampaikan baso anaknyo yo ingin maju, yo ingin tampil ah.. itu, sepanjang yang pengetahuan ambo itu yang dilaksanakan tapi undangan secaro resmi oo untuak oo anaknyo ha ntu tu ndak do lade ndak a sepanjang cuman undangan yang beredar itu adalah undangan rapat rutin anu Aswana ainyo deh ketua e de. A itu memang ado namo pak hadir la wakotu itu ado wali-wali nagari tapi apo kok pemilu hadir a pokok e yo banyak hadir. Ambo ingek. Pasti iyo didalam suasana yang

⁹⁷ Wawancara yang sama dengan Rasul Hamidi, Wali Nagari Sungai Rumbai, di kediamannya, dinagari Sungai Rumbai pada tanggal, 22 Agustus 2016, pukul 13.04 WIB.

demikian, sudah ada ceramah agama ya memang disampaikan kebetulan pak riska sendiri a hadir iyo ado nyo hadir disitu memang inyo mohon kepada bapak bapak wali nagari saya ingin maju untuak pencalonan bupati di periode yang kini ko.”

[ya, memang dulu pernah tetapi menurut saya bukan undangan pencalonan, karena Rasul Hamidi itu ketua Aswana yang mana ketika itu kami punya agenda rapat kadang-kadang sekali tiga bulan. Saya masih ingat dalam rapat itulah (Rasul Hamidi) dan kami saat menyambut idul adha, ada buya Hasan Zaini seingat saya memang tempatnya di rumah Rasul Hamidi. Dalam suasana yang demikian memang beliau pernah menyampaikan bahwasanya anaknya ingin maju/tampil saat itu. Itu yang terjadi sepanjang pengetahuan saya, itu yang dilaksanakan tapi jika undangan secara resmi untuk rencana anaknya mencalonkan. Waktu itu memang nama saya diabsen saya dan wali nagari. Dalam suasana setelah ceramah Sutan Riska sendiri hadir disana memang dia mohon diri (izin) kepada bapak-bapak wali nagari saya ingin maju untuk pencalonan bupati di periode saat ini]⁹⁸

Selanjutnya Rasul Hamidi menelponnya agar mempromosikan Sutan Riska di Nagari Tabiang Tinggi. Hal itu disampaikan secara langsung melalui telepon. Berikut ungkap beliau :*“Beliau bilang “Pak wali, itu anak saya maju. Tolong dibantu” saya menjawab “baik, akan kita bandingkan”*. Pilihan untuk membantu Sutan Riska dalam memobilisasi wali nagari. Dari penjelasannya, H. Ahmad Nawawi sendiri termasuk wali nagari yang tidak mendukung Sutan Riska dan Amrizal hal tersebut dikarenakan anaknya menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten merupakan partai yang sama dengan partai AG-Jos yakni Partai Golkar yang bertugas mensukseskan AG-Jos Tak lama kemudian H. Ahmad Nawawi digantikan oleh PLT.⁹⁹

Berbeda dengan Wali Nagari Bonjol yang meskipun tidak menghadiri undangan, tetapi hingga kini tetap menjadi wali nagari. Hal tersebut ada

⁹⁸ Wawancara dengan Rasul Hamidi, walinagari Sei. Rumbai, di kediamannya, nagari Sei.Rumbai Kecamatan Sei. Rumbai, pada tanggal 22 Agustus 2016, pukul 10.03 WIB.

⁹⁹ Berita Acara di Mading kantor Bupati Dharmasraya. Lihat dilampiran 5.

hubungannya dengan perolehan suara Suka-Aman. Suka-Aman di nagari Bonjol yang suaranya mencapai 87,69%. Ternyata daerah Bonjol memiliki hubungan dengan kerajaan Koto Besar. Menurut pengakuan Walkasri, Wali Nagari Bonjol, dirinya merupakan kaki tangan raja yang bergelar Tumenggung dari silsilah kerajaan koto besar keluarga Tuanku Riska, berikut penjelasannya:

“Kalau keturunan kami mungkin ciek keturunan dengan Tengku Riska ciek rumpun sabanae. Yang di Bonjol kami, yang di Koto Besar, Tenku Riska. ‘Datuak Temenggung’ yang dibonjol tapi ambo alum pernah dapek gelar lai, gelar tu berganti nyo Cuma kalau nyo mati. Soman Tengku ko digantinyo karena Tengku ko mati, kalau ndak maningga nyo ndak bisa diganti, tapi saya ado garis keturunan itu.”

[soal keturunan, kami seketurunan *mungkin* dengan Tuanku Riska. Satu kami di Bonjol, (kemudian satu lagi) dari keturunan kerajaan Koto Besar (yang saat ini kepemimpinan raja dipegang oleh) Tuanku Riska. Orang di Bonjol (akan mendapat gelar) Tumenggung. Tetapi saya belum mendapatkan gelar, karena gelar itu diturunkan kalau pemiliknya telah wafat, seperti halnya Sutan Riska mendapat gelar dari Tuanku sebelumnya yang telah wafat. Tidak bisa diturunkan kalau pemilik gelar masih hidup. Tapi saya dalam garis keturunan Tumenggung itu.)¹⁰⁰

Penjelasan tersebut menggambarkan mesin jaringan sosio-kultural yang digunakan oleh Rasul Hamidi dan Sutan Riska dilingkungan masyarakat tradisionalnya yang masih dipengaruhi kekuasaan dari keturunan kerajaan pengaruh keturunan ini ternyata juga dimanfaatkan oleh wali nagari tersebut agar dapat maju sebagai wali nagari untuk periode sebelumnya, keterikatan ini kembali didasarkan kekerabatan dengan Rasul Hamidi. Berikut ungkap Wali Nagari Bonjol tersebut:

“Sudah ko ambo masih berniat maju liak jadi walnag. Ambo masih ponakannyo rasul hamidi. Penghasilan urang disiko sawit dan karet,

¹⁰⁰ Wawancara dengan Walkasri, walinagari Bonjol, di kediamannya Nagari Bonjol kecamatan Koto besar, pada tanggal 22 Agustus 2016 pukul 17.56 WIB.

pekerjaan disamping wali nagari petani. Ambo ndak punyo karet. Disiko wali nagari dipiliah. Ambo jadi walnag dulupun mamakai pitih beliau juo.”

(setelah ini saya ingin mencalonkan diri untuk menjadi wali nagari kedua kalinya. Saya masih kepaonakan bapak Rasul Hamidi. Penghasilan warga Bonjol Sawit dan karet, Saya selain menjabat wali nagari juga petani. Saya tidak memiliki ladang karet. Wali nagari dipilih melalui pilwana. Untuk menjadi wali nagari dulu dana saya dari pak Rasul Hamidi)¹⁰¹

Penjelasan wainagari bonjol tersebut memberikan gambaran watak Wali Nagari Rasul Hamidi yang juga berpengaruh pada masa lelang jabatan di Dharmasraya. Setelah diadakan perombakan SKPD, Wali nagari juga digantikan, hampir semua wali nagari yang membantu posisinya untuk periode wali nagari selanjutnya selamat, dan wali nagari yang tidak membantu telah digantikan saat ini. Begitu pula dengan pejabat kepala camat dan kepala dinas telah tersebar informasi perseteruan ketidak seimbangan orang-orang Sutan Riska yang terlalu banyak daripada orang-orang Suka-Aman.¹⁰²

Menurut informan F.E, terdapat upaya kerjasama yang berusaha dijalin oleh Sutan Riska dengan anggota kerajaan Siguntur. Silaturahmi ini bersifat politis yakni bermaksud memberikan dukungan politik terhadap kemenangan Sutan Riska. Berikut pernyataan F.E:

Sutan Hendri, kini nyo Kepala Dinas Pariwisata. Itu dulu nyo kan Camat Pulau Punjuang. Nah, itu nyo anggota kerajaan tu, kerajaan Siguntua. Ah nan adiaknyo tu, pak Sutan Topik tu ,aa.. itu tu. Masih saudara jo Putri Marhasnida, guru SMP2.. aa.. guru SMA Pulau Punjuang. Kecek e “selama pak bupati ee menjadi bupati, saya aman”.

¹⁰¹ Wawancara yang sama dengan Walkasri, walinagari Bonjol, di kediamannya Nagari Bonjol kecamatan Koto besar, pada tanggal 22 Agustus 2016 pukul 17.56 WIB.

¹⁰² Wawancara yang sama dengan F.E, warga nagari Koto Padang pada 26 Nopember 2016 salah satu Perguruan Tinggi, kota Padang pukul 11.21 WIB dan wawancara dengan warga Sikabau yakni Jean Tati Never Tity, diJorong Tanjung Salilok, Nagari Sikabau, Kecamatan Pulau Punjung, pada Senin tanggal 20 Februari 2017. Pukul 13.45.

Sutan Hendri Kepala Dinas pariwisata saat ini, dulu merupakan camat pulau punjung, nah dia itu adalah anggota kerajaan dari kerajaan Siguntur, Kecamatan Sitiung. Adiknya, itu Sutan Topik yang anggota kerajaan siguntur juga bersaudara dengan Putri Marhasnida yang guru SMP, Guru SMA, bilang begini "selama pak bupati menjadi bupati saya aman".

Keterangan dari informan F.E menjelaskan bahwa, Sebelum mencalonkan, Sutan Riska mengajak empat kerajaan yang ada di Kabupaten Dharmasraya yang memiliki keterkaitan sejarah secara turun-temurun. Hubungan kerajaan ini dijelaskan dalam Ajisman dkk dan dijelaskan pula oleh informan marhasnida sebagai orang yang mengalami hubungan sejarah tersebut.

Dalam hal politik terdapat perbedaan hubungan kerajaan dahulu dengan saat ini, karena bentuk pemerintahan bukan lagi kerajaan namun daerah tingkat kabupaten yang dipimpin bukan raja melainkan Bupati. terdapat permasalahan yang pelik diantar kerajaan hingga tahun 19-an. Informan tersebut menjelaskan sebagai berikut:

Undangan kerajaan kami datang sacaro kerajaan. Karno yo kaitannyo ndak jauh do. Walaupun iniyaknyo tu dari Sangka, tapi urang Batu Sangka tu dahulunya dari Saguntua ko. Jadi awak nan tau seluk beluk keturunan tu awak lah yang tau. Jadi dari sangka tu dulu dari siko. Jadi ndak lo bisa wak dari siko, pai ka situ. Baa nyo ndak pai kasitu, ha itu, A jadi waktu urang nan masalah maanyuik an sumpah sagalo macam itu ndak diundangnyo sebagai saksi kerajaan siguntur agak ta apo ibuk jo urang tu, karano waktu zaman itu tu kerajaan sigutur ko sampai kebelakang Sijunjuang, sampai durian ditakuak rajo itu kekuasaannyo. Tu atu kekuasaan Siguntua tu jadi kalau masuk nyo ke daerah kekuasaan siguntua ko dulu mau tak mau tu harus Assalamu'alaikum nyo jo. Tetap Assalamu'alaikum walaupun nyo urang kerajaan dari Pagaruyuang.

Koto Besar itu Kusta, sangkek dulu memang banyak penyakit kusta tu, penyakit buruak namo e kini ko lai ndak ado lai do zaman dulu tu berkembang penyakit kusta tu penyakit buruak tu yang ba kada kada tu ndak muah sehat sehat do. Panyakik kuto dibuang dek urang batu sangka, jadi yo alah. Diambiak dek urang kerajaan siguntua tu sangkek dulu dilatak an nyo lah kasitu. Jadi Koto bosau, koto godang, kusta yang sangat luar biasa. Tapi setelah itu, tibo disikonyo sehat. Jadi nyo basumpah karano nyo di bu.. karano nyo diasingkan ka tanah hutan dek di apo tu waktu di nyo di Pagaruyuang tu nyo ndak tu nyo mencari tampek yang lebih apo. Jadi nyo basumpah nyo. Keturunan samo jo kerajaan Pulau Punjung. Padang laweh merupakan pusat pertahanan kerajaan Dharmasraya.

Dalam undangan kerajaan kami akan datang secara kerajaan. Karena kami saling bertali darah. Walaupun nenek moyangnya dari Batu Sangka, orang Batu Sangka juga berasal dari sini. Jadi kami yang tahu dengan seluk beluk kerajaan. Orang Batu Sangka itu berasal dari sini. Kami kerajaan Siguntur tidak bisa pergi ke Kerajaan Pagaruyung, kenapa? Karena permasalahan menghanyutkan sumpah tidak di undang sebagai tamu kerajaan Siguntur saya berkecil hati. Karena kerajaan Siguntur luas.

Koto Besar asalnya dari 'Kusta' atau penyakit 'Buruk' yang tidak mau sembuh. karena penyakit 'Kuto' maka dibuanglah oleh kerajaan Batu Sangka, diambil mereka oleh kerajaan Siguntur untuk diasingkan.

Penjelasan Marhasnida memiliki kata kunci hubungan nenek moyang yang kembali diangkat. Bentuk kepemimpinan keturunan kerajaan kini ialah memimpin bentuk pemerintahan daerah tingkat kabupaten dengan dipelopori oleh Sutan Riska. Sejarah kerajaan seolah tidak ingin dipisahkan dengan pemerintahan saat ini yang berbentuk Kabupaten. Oleh sebab itu peneliti menanyakan mengenai pandangan informan rujukan tersebut terkait ajakan Sutan Riska Tuanku Kerajaan. Berikut pernyataan beliau:

Istilahnyo samo samo mendukunglah, terutama ibuk dulu, sangat mendukung sekali dengan mencalonkan dirinyo sebagai bupati tu. Yo sangat mendukung lah, dari keturunan dari Siguntur ko ibuk yang paling mendukung soalnya kalau dari pihak ibuk ko kan ado jo bu Rus, kan nyo partai nyo Golkar sagalo macam, nyo mendukung 'itu'. Ha sedangkan ibuk aa memang jan awak diapo-apoan. Soalnya, baa ka baa, kecek ibuk walaupun kecek urang beko awak mandukung uni, pasti urang mangecek an 'urang awak' yo tetap jua mandukuang Tuanku Riska karano a satu keturunan, bersaudara kecek wak. Walaupun baa, awak ko satu a urang kerajaan, yo, satu kecek awak. Satu keturunan. Tetap awak ka mandukungnyo. Tapi mau tak mau kini ko awak harus dukung Tuanku kecek awak. Tetap akan mendukungnyo baa ka baa.

(Istilahnya mendukung terutama saya mendukung sekali dengan mencalonkannya Sutan Riska sebagai bupati, keturunan kerajaan Siguntur. Walau ada dari anggota keluarga kerajaan yang masuk partai Golkar maka mendukung AG-Jos. Kalau saya tidak mau ditekan, saya mendukung Sutan Riska bukan lawan seperti yang didukung kakak saya. Walaupun orang berkata mendukung kakak saya tegas mendukung tuanku Riska karena satu keturunan dengan kami, bersaudara. Walau bagaimanapun, kan kita orang kerajaan. Satu titah saya satu keturunan. Tetap kita harus

mendukungnya. Mau tidak mau sekarang saya harus mendukung Sutan Riska meski bagaimanapun.)¹⁰³

Informan menjelaskan dukungan yang diberikan terkait dengan ajakan Sutan Riska di media massa dan kedudukannya yang memiliki pengaruh dalam situs dan kebudayaan masyarakat asli daerah.¹⁰⁴ Dukungan ini menjanjikan posisi kepala dinas yang kini diisi oleh keluarga kerajaan Siguntur. Menurut informan, Marhasnida, posisi kepala dinas pariwisata wajar diberikan karena pengisi dari anggota kerajaan tersebut cukup kompeten dalam hal budaya sebagaimana ia menjadi anggota kerajaan tertua di kabupaten Dharmasraya. Terlebih pada periode sebelumnya ia merupakan camat kecamatan Sitiung. Mengenai peran Sutan Hendri berikut pernyataan beliau:

Sutan Hendri ko dari SD Datuaknyo. sd lah diangkatnyo diturunkan gelar tuanku bagindo ratu tu ka inyo. Ha tu dengan sendirinyo kan nampak. kalau seandainya didinas pariwisata itu orang lain yang duduak. tantu perpanjangan tangan. ndak jo kan sesuai jo kehendak hati do. Urang yang kehendak hatinyo bagiko, tapi yang di dinas pariwisata tu ndak nyambung dengan yang ado dikehendak hati kami, tantu ndak tacapai. Tapi kini ko makonyo dilatakannyo, mana yang keturunan yang disiko dinas pariwisata itu supaya apo yang kehendak yang dari kerajaan bisa terwujud.

Kerjasama kami ko ndak juo ado. Seperti Pulau Punjung ah nyo diagiah apo aa yo aa fasilitas karano urang tu la..... yo kami ko ndak lo banyak yang manjadi apo tu do yang dipegawai tu do yang duduak disitu tu lai.

(Sutan Hendri bergelar Datuak semenjak kecil yang sebelumnya nenek bergelar Bagindo Ratu. Jika di dinas Pariwisata yang duduk sebagai Kepala Dinas orang lain, maka bentuk bantuan yang ada hanya berupa perpanjangan tangan. Seringnya itu tidak nyambung dengan kehendak keturunan Raja. Jadi posisinya supaya kehendak kerajaan Siguntur terwujud.

Kami tidak pula banyak mendapatkan. Seperti kerajaan pulau punjung diberikan fasilitas apa. Keluarga kerajaan juga tidak banyak yang menduduki posisi pemerintahan.)

¹⁰³ Wawancara dengan Putri Acik Marhasnida, di kediamannya, Nagari Siguntur, Kecamatan Sitiung, pada tanggal 9 Juni 2017, Pukul 15.09 WIB. Lihat dilampiran 4.

¹⁰⁴ Ibid, artikel “*Sutan Riska Tuanku Kerajaan Bupati Termuda di Indonesia*” h.11

Dengan demikian, informan menjelaskan bahwa memang posisi yang dijanjikan Sutan Riska merupakan jaringan patronase yang dibentuk kembali. Janji tersebut dipenuhi untuk kerajaan Siguntur yakni Sutan Hendri, Keturunan Kerajaan Siguntur sebagai Kepala Dinas Pariwisata. Seperti halnya dengan Walkasri yang merupakan Dukungan masyarakat siguntur juga tersalurkan dalam pertemuan yang difasilitasi oleh lembaga adat seperti ke Rumah Gadang Nagari Siguntur.

2. Tim Sukses

Keberadaan tim sukses tidak dapat dipungkiri sebagai agen resmi yang diketahui oleh KPU sebagai ‘*marketing*’ pasangan calon. Dalam pemilihan umum bupati dan wakil bupati memang diakui oleh banyak pihak yang tergabung sebagai tim sukses Sutan Riska dan yang seluruhnya memuji keduanya dengan kata-kata yang paling sering peneliti dengar “Muda dan Putra Daerah”. Dengan keterangan tersebut terdapat pengulangan yang sama menyiratkan cara *branding* pasangan calon Suka-Aman yakni dengan mem-*Booming*-kan kelebihanannya dan membanding-bandingkan dengan Petahana.

Pekerjaan tim sukses umumnya telah sistematis dan tidak jarang memanfaatkan jaringan sosial yang ia miliki untuk mencapai pemilih. Tugas timses juga mengawasi gerakan lawan sehingga mereka tidak boleh ketinggalan langkah sebelum dan selama masa kampanye. Perbedaan Timses disaat sekarang ini adalah tambahan peranannya sebagai *broker* yang mana telah dijelaskan dalam Bab II Pembahasan sebelumnya, bahwa broker adalah akar rumput yang berinteraksi langsung dengan pemilih. Pemilih yang

didekati merupakan keluarga, teman dekat, tetangga, kerabat hingga hubungan bisnis untuk memusatkan pilihannya kepada calon bupati dan wakil bupati. Tujuan utama dari broker adalah menghubungkan kandidat yang berada pada puncak piramida dengan para pemilih pada level terbawah.

Terdapat pula pernyataan anggota bawaslu nagari bahwa saat itu pula pertemuan dihadirkan ninik-mamak Nagari Sikabau. Berikut ungkapannya:

“Niniak mamak indak tetap netral kan rumah gadang memang dipakai, buliah dipakai, surat itu ado ditarimo oleh tokoh-tokoh, netral memang (walnag) kampanye memang ndak nampak, pai kampanye pun indak ado, pak jorong pun indak hadir, yang hadir tim sukses dan masyarakat. Pengurus masjid ado, ado, ado juo Bilal, Malin, Khatib. Piliang tu tapi ado niniak mamak yang di rumah gadang tu yang indak. tapi ndak diajaknyo kamanakannyo kan masyarakat tu lah maningga mak yahya.”

[Tokoh adat, tidak, mereka tetap netral. Rumah Gadang memang dipakai boleh, surat itu ada diterima oleh tokoh-tokoh. Wali Nagari memang netral waktu kampanye tidak tampak dan ketika pertemuan. Jorong pun tidak hadir pertemuan. Hanya timses dan masyarakat tapi ada waktu kampanye yang hadir hanya timses dan masyarakat. Pengurus masjid ada Bilal, Malin, Khatib. Bapak Sutan Riska ke rumah gadang suku Piliang. Ninik mamaknya Piliang ada yang mendukung tapi dukungannya hanya secara pribadi tidak diajak karib kerabatnya dan orangnya telah meninggal mak yahya (Alm. Yahya)].¹⁰⁵

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa praktik pemberian pribadi ini melibatkan pemilih yakni warga yang masih terikat dalam kesukuan di mana kehadiran ninik mamak tersebut penting dengan tujuan untuk memperoleh target suara yang lebih besar dari kaum adat.

Saat kampanye juga ada kunjungan oleh pasangan calon bersama dengan Timsesnya ke Rumah Gadang Nagari Siguntur seperti yang dilakukan pasangan calon bupati tersebut didaerah-daerah lain. Mengingat bahwa Nagari Siguntur merupakan nagari dengan pemilih Suka-Aman tertinggi di

¹⁰⁵ Wawancara yang sama dengan Ade Tri Putra, Anggota Panwaslu Nagari, dikediaman Jorong Tanjung Salilok Nagari Sikabau pada tanggal 11 Februari 2017, pukul 12.00 WIB. Lihat dilampiran 3 dan 4.

kecamatan nya yakni 73%, dan merupakan pusat kerajaan Siguntur, dan dekat dengan Candi Padang Roco yang merupakan situs besar kerajaan Dharmasraya.¹⁰⁶

Dalam kasus pilkada Bupati dan wakil bupati Dharmasraya Sutan Riska dan Amrizal Datuak Rajo Medan cukup banyak yang dikerahkan kandidat yakni sebanyak 464 orang tim sukses tergabung untuk memastikan jaringan mereka memilih pasangan calon no.urut 1 tersebut. Sedemikian masif jumlah dan gerakan tim sukses hingga isu ‘Saatnya yang Konsisten, Saatnya yang Muda dan Saatnya Putra Daerah’ sebagai sugesti bagi masyarakat seperti yang dijelaskan oleh beberapa informan berikut: *“Karena kontrak politiknya, itu yang akhirnya membuat orang ingin mengembalikan ke Putra Daerah.”*¹⁰⁷

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh informan sebagai sebuah keharusan masa depan kabupaten Dharmasraya mengingat beliau berusia lanjut dan telah lama malang melintang dipemerintahan Nagari Tabiang Tinggi. Terdapat pesan dalam ucapan beliau bahwa pemerintahan yang akan datang perlu rasa kecintaan terhadap kampung halamannya. Setali tiga uang dengan pendapat tetua Nagari Tabiang Tinggi, berikut pernyataan Sepriamedi terhadap pemerintahan selanjutnya ini:

“Cuma untuk catatan yang perlu diambil, untuk Tabiang Tinggi hampir sama dengan nagari-nagari lain karena kecintaan terhadap putra daerah dalam tanda kutip ‘Putra Daerah’ lebih besar daripada keinginan lain untuk mendukung calon yang lain, itu saja alasannya.”¹⁰⁸

¹⁰⁶ *Ibid*, Efrianto dan Ajisman, hal 27.

¹⁰⁷ Wawancara yang sama dengan H. Anas Rasyid. Lihat dilampiran 3 dan 4.

¹⁰⁸ Wawancara yang sama dengan Sepriamedi, Wali Nagari Tabiang Tinggi periode 2017-2021 Perumnas Komplek Pemda (SPI) Sikabau di Jorong tanjung salilok, nagari Sikabau, pada tanggal 17 Desember 2016, pukul 11.33 WIB.

Pernyataan tersebut menjadi pagar batas dari masukan-masukan luar karena diucapkan oleh Wali Nagari Tabiang Tinggi. Kampanye yang dilakukan pasangan seolah-olah telah menumbuhkan rasa nasionalisme yang mendalam sehingga wujud kecintaan terhadap nagari, ditandai dengan mendukung calon bupati yang putra daerah. Kekuatan yang mendasari dukungan tersebut bukan karena ia adalah putra daerah yang tinggal di Nagari Sikabau kemudian terpilih menjadi Wali Nagari Tabiang Tinggi, namun kepercayaan meskipun kampanye dilakukan hanya dengan memberikan nasi bungkus sebagai jamuan, dan menjual janji politik namun dukungan dari hati masyarakat setelah mengalami pemerintahan yang dipimpin oleh Petahana. Berikut lanjutan beliau: *“Alasannya bukan janjinya, bukan! Bukan. Bukan itu. yang dikejar oleh masyarakat nagari. Tapi lebih ke kecintaan masyarakat terhadap putra daerah.”*¹⁰⁹

Setali tiga uang dengan kedua informan di atas, selaku ninik mamak, bapak Jalius, Ninik mamak dari Suku Patapang berpendapat bahwa tidak ada pembinaan terhadap masyarakat dari tokoh-tokoh masyarakat dalam nagari seperti dirinya selama beberapa tahun belakangan. Perkembangan di nagari dirasa begitu lamban dan tidak ada penghargaan terhadap pemangku adat. Selama beberapa tahun terjadi kemerosotan dalam kearifan lokal. Tanpa dukungan dari pemerintah yang lupa dengan keberadaan mereka para tokoh adat dan agama. Berikut ungkapan ninik mamak Nagari Tabiang Tinggi

¹⁰⁹ Wawancara yang sama dengan Sepriani, Wali Nagari Tabiang Tinggi periode 2017-2021 Perumnas Komplek Pemda (SPI) Sikabau diorong Tanjung Salilok, nagari Sikabau pada tanggal 17 Desember 2016, 11.33 WIB. Lihat dilampiran 3 dan 4.

tersebut: “*Entahlah didaerah kita, kita pribumi. (tapi) malah kita yang jadi tamu. Kalau orang lain yang jadi bupati kita ini seperti tamunya.*”¹¹⁰ Rasa penghargaan terhadap tokoh-tokoh *Suluh Bedang Dalam Nagari* (obor penerang dalam nagari) tersebut dirasa hanya sebagai formalitas, sehingga ninik mamak juga dinilai kurang berperan dimata masyarakat. Menurut beliau sulit untuk menjaga eksistensi ninik mamak dimata masyarakat nagari saat ini. Berikut lanjut beliau :

“Namun dalam pertemuan dengan Bupati Sutan Riska, semua datuak suku mendapatkan undangan. Kenapa masyarakat Nagari Tabiang mendukung Sutan Riska? karena ia adalah anggota kerajaan beliau raja kita itu yang utama, kemudian dia orang daerah kita.”¹¹¹

Dengan kepercayaan terhadap gelar keturunan raja, menimbulkan kepercayaan dari ninik mamak Nagari Tabiang Tinggi akan adanya perubahan kearah kebaikan dengan dihargainya peran Ninik Mamak, Monti, Dubalang maupun tokoh agama yakni malin yang disebut *Pandito* di nagari Tabiang Tinggi. Menurut konsultan tim sukses Suka-Aman, faktor yang dimunculkan dari pasangan calon memang sulit untuk dijual atau dijadikan nilai lebih dari petahana, akan tetapi dengan mengupayakan hal kecil yakni membangkitkan kelompok yang terlupakan dalam pemerintahan sebelumnya seperti Anak Nagari, *Urang Tuo-tuo* dan kaum ninik mamak maka dimunculkan slogan-slogan secara berurut. Pendekatan yang dilakukan

¹¹⁰ Wawancara dengan Jalius, ninik mamak Suku Patapang, Jorong Ranah Lintas Nagari Tabiang Tinggi, pada tanggal 8 february 2017 pukul 18.23 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan Jasril Datuak Paduko Rajo Lelo, Tokoh adat yakni Ninik Mamak suku Piliang Bawah nagari Tabiang Tinggi dikediaman Jorong Koto Tabiang Tinggi, nagari Tabiang Tinggi. pada 8 February 2017 pukul 18.23 WIB.

secara sosiologis kultural tersebut dinilai efektif menurut beliau. Berikut penjelasan dari koordinator timses, Pandong Spendra mengenai hal tersebut:

Politik itu bukan bicara tentang yang terlihat, tetapi (bicara) tentang pengaruh-mempengaruhi. Kenapa kita mempengaruhi?, karena kita memiliki misi kepentingan. Tapi di atas itu ada keyakinan, kebaikan di daerah (yaitu daerah) harus dipimpin dengan cara seperti “ini” jadi (menciptakan) ideologinya itu.¹¹²

Dengan demikian diketahui bahwa tim sukses awalnya berupaya menumbuhkan ideologi politik yang telah ada di masyarakat melalui survei untuk mengetahui aspek psikologis atau sosiologis. Selanjutnya perwujudan ideologi dari perwakilan masyarakat tersebut dicari tahu preferensinya atau sikap pasangan calon yang telah diketahui oleh masyarakat. Masyarakat juga telah memiliki penilaian terhadap pasangan calon yang telah diketahui tersebut karena telah diberitahukan dan dijelaskan. Dengan demikian masyarakat dapat menilai sendiri bagaimana pasangan-pasangan calon menurut kelemahan dan kekurangannya yang mereka klasifikasikan sendiri. Dengan demikian masyarakat akan mulai berpikir pada saat pemilihan akan memberikan suara kepada siapa apakah kepada yang Petahana ataukah calon yang baru. Berikut lanjutan penjelasan Pandong Spendra:

“Proses mempengaruhi itu yang harus diketahui, kerjanya seperti apa. Sutan Riska adalah calon, yang mana posisi awalnya tidak dikenal oleh orang-orang. Di sisi lain ada calon *incumbent* (Petahana) yang dianggap tidak bermasalah kalah oleh pendatang baru yakni seorang anak muda yang belum paham. Seharusnya timses menampilkan nilai jual, itu strateginya. Sutan Riska tidak memiliki nilai jual sehingga berubah strateginya, bukan strategi politik yang dipakai tapi strategi *Potitioning*, *potitioning* itu adalah perbedaan kita dengan orang lain karena dia tidak bisa di *branding*, kecuali telah jelas

¹¹² Wawancara yang sama dengan Pandong Spendra, Konsultan Timses Suka Aman kedai makan Malabar, Kota Padang, pada tanggal 16 Februari 2017, pukul 20.31 WIB.

dia aktivis seperti misalnya ‘jokowi yang suka blusukan’, ‘dekat dengan masyarakat’, ‘jokowi itu adalah kita’, *nah* inilah titik akhirnya.”¹¹³

Pejelasan dari Timses tersebut telah menjelaskan bagaimana menyusun strategi dengan melihat kondisi calon dengan lawannya. Tampak tidak ada jaminan keberhasilan dengan strategi ini karena sulitnya mem-*branding* calon bupati yang minim pengalaman dan kemunculan sebelumnya dikancah politik. Tampak yang diangkat adalah isu harapan terhadap pemerintahan yang baru akan ‘berbeda’ dengan pemerintahan yang selanjutnya. Berbeda disini dalam artian kelemahan yang dimiliki lawan menjadi titik yang diserang secara optimal. Seperti halnya dengan pemerintahan yang lebih besar yakni presiden, maka yang harus dilakukan tentu agen yang menanamkan kepercayaan dan harapan akan terwujud kepercayaan itu dengan gerakan langsung di akar rumput. Berikut penjelasan lanjut Pandong Spendra:

“Kata-kata ‘Jokowi adalah kita’ adalah perasaan, tapi *brand* awalnya bukan itu. Sama lemahnya dengan Sutan Riska. *Nah*, Sutan Riska-pun seperti itu. Pertama mendengar ‘Saatnya yang konsisten’ tidaka ada orang yang mengerti maksudnya. Tapi itu untuk membantah Adi Gunawan. Adi Guanawan tidak konsisten (inkonsisten) kata orang, bahasanya tidak diketahui masyarakat awam, tapi baru pengantar itu. Lalu muncul ‘Saatnya yang konsisten’, karena Adi tidak yang konsisten.”¹¹⁴

Melalui penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa cara kampanye yang digunakan yakni dengan menjatuhkan lawan terlebih dahulu dengan memunculkan protes terhadap ketidakkonsistenan Petahana. Saat isu tersebut bergulir di masyarakat, kemudian dengan situasi yang telah tidak percaya

¹¹³ Wawancara yang sama dengan Pandong Spendra, Konsultan Timses Suka Aman kedai makan Malabar, Kota Padang, pada 16 Februari 2017 pukul 20.31 WIB. Lihat dilampiran 3 dan 4.

¹¹⁴ Wawancara yang sama dengan Pandong Spendra, Konsultan Timses Suka Aman kedai makan Malabar, Kota Padang, pada 16 Februari 2017 pukul 20.31 WIB.

tersebut, dimunculkan tokoh baru yang akan membangun kepercayaan kembali di mata masyarakat terhadap pemerintahan yang kebalikannya akan menjalankan dengan konsisten. Selanjutnya posisi lawan yang memiliki usia lebih tua, maka dimunculkan pula isu kebalikannya, seperti lanjutan penjelasan Pandong Spendra berikut:

“Saatnya yang muda, jujur. Adi tua, Adi inkonsisten maka Adi tidak jujur. terakhir ‘apa adanya’, yang slogan ini memang dia (Sutan Riska) tidak tau apa-apa sama sekali orangnya. Dan yang terakhir, ‘saatnya putra daerah’, nah itu yang lebih kejam, saatnya putra daerah, karena Adi bukan putra daerah. Jadi kita butuh pemimpin baru karena kita sudah tahu dengan yang lama. Tapi untuk mengemas isu ini, perlu survei, tidak yang sembarangan, asal beda, tidak. Di mana yang kita nilai ada walaupun Cuma 5%.”¹¹⁵

Tampak dengan isu yang dimunculkan tersebut maka perlu kerja keras bagi tim sukses agar sukses dalam memposisikan pasangan calon tersebut dalam persaingan pemilihan nanti. Isu ini terpilih setelah mengamati perilaku memilih masyarakat yang lebih suka didekati secara fisik oleh pasangan calon dan masyarakat yang kurang berpendidikan sehingga referensi masyarakat dalam pemilu adalah orang lain yang didengarnya. Jadi, semakin banyak mendengar isu dari mulut ke mulut tersebut, maka semakin percaya masyarakat terhadap apa yang didengarkannya karena mereka tidak punya referensi lain. Kebiasaan masyarakat juga dapat dijadikan kompas yang menunjukkan arah ketertarikan masyarakat dalam hal apa. Misalnya untuk masyarakat tradisional yang masih berusaha menjalankan kebiasaan adat istiadat dalam waktu yang lama, maka yang menjadi magnetnya adalah ninik

¹¹⁵ Wawancara yang sama dengan Pandong Spendra, Konsultan Tim sukses Suka Aman kedai makan Malabar, Kota Padang, pada tanggal 16 Februari 2017 pukul 20.31 WIB. Lihat di lampiran 3 & 4.

mamak dan orang tua-tua, karena mereka pasti lebih dekat dengan ninik mamaknya dan mendengarkan kepada yang lebih tua. Untuk itu timses akhirnya membuat agenda kegiatan pasangan calon dengan mengajak tokoh-tokoh nagari tersebut.

Dalam hal pilkada 2015, masyarakat lebih mengambil referensi dari tokoh partai yang kuat didaerahnya yakni PDI. Berikut pernyataan dari Wali Nagari Tabiang Tinggi 2016-2020, “Untuk wilayah transmigran, seperti Sidomulyo ada pak karjo (Anggota DPRD PKB) yang bekerja, dan di Padang Sari bapak Budi sanjaya yang bekerja (Anggota DPRD PDIP).¹¹⁶ Dengan demikian pemetaan terhadap jorong tersebut berbeda dengan jorong yang mayoritas suku Minang. Masyarakat Jawa didaerah ini lebih dikenal penurut termasuk dalam pemilihan Legislatif.

Jaringan orang tua Sutan Riska, Rasul Hamidi dibentuk berdasarkan pertemanan seperti yang diungkapkan narasumber Anas Rasyid, kepala Desa Tabiang Tinggi sebagai berikut:

“Beliau seleting dengan saya dulu sesama kepala desa, sama-sama P3SB..*dst.* Saya berhubungan baik awalnya dengan ayahnya sejak tahun 1978 pembukaan proyek P3SB. Saya jorong disini, ia Jorong di Sei.Rumbai (Sungai Rumbai), hingga jadi desa saya kepala desa begitupun ia sampai saat ini belum tergantikan Rasul Hamidi itu...*dst.* Timsesnya saya sendiri, Cuma bawahan saya banyak juga, Cuma tidak ada iming-iming segala macam, Cuma saya sedikit berkorban juga demi nagari dan pertemanan memenuhi kebutuhan-kebutuhan tim yang disini ada ditanyakan saya jawab tidak ada tuanku.”¹¹⁷

¹¹⁶ Nama Petugas Kampanye. Lihat dilampiran 8.

¹¹⁷ Wawancara yang sama H. Anas Rasyid, dimushola Al-Mu’Minin, Jorong Koto Tabiang Tinggi, Nagari tabiang Tinggi, pada 12 Desember 2016 pukul 19.36 WIB. Lihat di lampiran 3 & 4.

Sama halnya dengan yang diungkapkan Aspinall pembelian suara ataupun bentuk-bentuk patronase politik lainnya bisa terjadi karena Pemilu yang berorientasi terhadap kandidat termasuk mengandalkan nama dan ketenaran (*name and fame*) mereka dalam melakukan mobilisasi dukungan.

Wali Nagari Tabiang Tinggi sebagai pimpinan nagari merupakan sosok sentral dalam membuat keputusan penting dilingkungan masyarakat nagari. Hal tersebut dikarenakan mereka memiliki posisi dan kedudukan penghubung kearifan adat setempat dan bagian dari struktur pemerintah. Selain keberadaan sosok wali nagari, dibutuhkan pula kepala jorong di mana kepala jorong bertugas mengakomodasi dan mengajak langsung dari rumah kerumah warga. Kepala jorong juga berperan dalam program kerja nagari yang dilaksanakan dimasing-masing jorong.

Krusialnya peranan wali nagari dan kepala jorong dibantu pula oleh pimpinan adat, cendikia adat dan agama. Posisi mereka merupakan *Tigo Tungku Sajaringan* di mana ketiga elemen tersebut harus ada dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi hajat hidup masyarakat nagari. Terlebih di nagari Tabiang Tinggi masih kental dan berpengaruh kebudayaan adat istiadat dan ajaran Islam.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan tokoh agama yang juga disebut malin di nagari tabiang Tinggi, bapak Ibnu Abas: “Ada 8 orang Niniak Mamak di nagari Tabiang Tinggi yang disebut juga *Urang*

Gadang.”¹¹⁸ Mengenai ajakan oleh ayahanda bapak Sutan Riska, Rasul Hamidi Datuak Sari Dano bapak H. Ahmad Nawawi Pt mengakui pernah diajak seperti yang dijelaskannya berikut:

“Iya memang pernah dulu ada undangan tapi bukan untuk undangan pencalonan, tapi bapak Rasul Hamidi sebagai ketua Asosiasi Wali Nagari Kabupaten Dharmasraya yang kebetulan kami punya jadwal rapat sekali tiga bulan. Dalam suasana yang demikian beliau ia pernah menyampaikan bahwasanya anaknya ingin maju. Tapi undangan secara resmi tidak ada tapi yang ada biasa rapat rutin 3 bulan sekali. Dalam rapat memang Sutan Riska menyatakan mohon kepada bapak-bapak wali nagari saya ingin maju untuk Pilkada 2015”.¹¹⁹

Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa memang kerabat dari Sutan Riska ingin mendapatkan dukungan dari wali nagari untuk membangun basis massa dibelakangnya menjadi lebih kuat. Namun permintaan tersebut tidak begitu diperjuangkan oleh Wali Nagari Tabiang Tinggi sendiri. Kelompok terlibatpun dalam nagari tersebut tidak ada. Hanya saja ada yang pecah mendukung Suka-Aman dan AG-Jos agar tidak terlalu menjatuhkan seorang anggota DPRD Kabupaten yang notabene anak H. Ahmad Nawawi Pt .

Selanjutnya, terdapat usaha yang telah dilakukan oleh tim pendukung Suka-Aman dengan memperoleh dukungan dari orang-orang yang telah terlebih dahulu memimpin seperti halnya dirinya yakni bapak anas sebagai Kepala Desa Sikabau-Tabing tinggi dahulu. Berikut kutipan wawancara dari kepala Jorong batang tabek, Bapak Aprizal yang menyatakan pendukung AG-Jos :

¹¹⁸ Wawancara yang sama dengan bapak Ibnu Abas Kepala Koto Tabiang Tinggi di kediamannya Jorong Jorong Koto Tabiang Tinggi, Nagari Tabiang Tinggi, pada 24 Desember 2016 pukul 19.31 WIB. Lihat di lampiran 3 & 4.

¹¹⁹ Wawancara dengan bapak H. Ahmad Nawawi Pt, dikediaman Jorong Batang Tabek, nagari Tabiang Tinggi, pada tanggal 6 Desember 2016, pukul 19.31 WIB

“Bapak bukan pendukung Sutan Riska, Bapak dekat dengan pasangan calon AG-Jos. 80% ninik-mamak Tabiang Tinggi mendukung Sutan Riska. Kalau struktur pemerintah nagari tetap ada yang mendukung Sutan Riska, tapi sulit memisahkannya. Di nagari ini sekitar 30% tidak mendukung Suka-Aman. Perangkat nagari disetting pecah suara. Kami yang *seolah-olah* melawan (Wali Nagari Ahmad Nawawi, pak Ical/Afrizal K dan pak Ahmad Yani kaur ekonomi dan pembangunan Nagari Tabiang Tinggi.”¹²⁰

Penjelasan tersebut membawa peneliti untuk mewawancarai kembali bapak Ibnu Abas yang lebih dikenal masyarakat dengan sebutan Bilal Abas yang mana beliau juga merupakan Kepala Jorong Koto Tabiang Tinggi. *Bilal* adalah pengurus masjid. Masjid yang diurus merupakan masjid tertua di nagari itu sekitar 500 tahun. Mesjid yang mana menjadi media pertemuan dari acara penyambutan orang penting hingga penyambutan mahasiswa KKN. Lokasi masjid sendiri terletak di Jorong Koto Tabiang Tinggi. yang mengetahui pertemuan Sutan Riska dengan warga. Selain itu bilal memberikan pembinaan agama melalui kegiatan pengajian, mengaji anak-anak dan remaja masjid. Berikut wawancara dengan Bilal Abas yang telah peneliti lakukan :

“Bapak tidak mendukung Ag-Jos. Menurut bapak, ninik mamak lebih mendukung bapak Sutan Riska sekitar 80% untuk 3 jorong (Ranah Lintas, Koto Tabiang Tinggi, dan Batang Tabek) yang berdekatan ini mendukung Riska juga.”¹²¹

Peneliti melakukan pengamatan terhadap ketiga jorong yang disebutkan oleh Bapak Abas. Dari sana peneliti mengetahui penduduk yang berada di Jorong Koto Tabiang Tinggi homogen yakni etnis Minangkabau.

¹²⁰ Wawancara dengan bapak Aprizal K, Kepala Jorong Batang Tabek di kediamannya Jorong Batang Tabek, Nagari Tabiang Tinggi, pada 17 Desember 2016 pukul 21.43 WIB.

¹²¹ Wawancara yang sama dengan bapak Bilal Abas Kepala Koto Tabiang Tinggi di kediamannya Jorong Jorong Koto Tabiang Tinggi, Nagari Tabiang Tinggi, pada 24 Desember 2016 pukul 19.31 WIB. Lihat di lampiran 3 & 4.

Jorong Koto Tabiang Tinggi adalah pusat Nagari Tabiang Tinggi. Jorong tersebut memang sering menyelenggarakan acara adat dan agama. Jorong yang kuat pengaruh Islam. Untuk sholat jamaah masyarakat biasanya meramaikan masjid Tagwa. maka dari itu salah satu pasangan calon yakni Amrizal mengadakan pertemuan dengan warga pada saat jum,at di masjid tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam *Pork Barrel* sebelumnya.

H. Ahmad Nawawi Pt mengungkapkan acara Sutan Riska yang mengunjungi Jorong Koto Tabiang Tinggi sebenarnya telah ditunggu (diundang) oleh teman Bapak Anas, mantan Kepala desa. Kemudian peneliti menggali informasi dari pendukung Suka-Aman, yakni bapak H. Anas Rasyid (meskipun namanya tidak tercantum, beliau tim relawan namun mengaku ketua timses nagari dan mengaku masih ada anggota relawan Suka-Aman lainnya yang ikut dengannya). Berdasarkan keterangan warga serta penjelasan dari informan H. Anas Rasyid ini, peneliti mencoba mencocokkan dengan Laporan Nama-Nama Anggota Tim Sukses untuk mencari tahu nama-nama timses. Namun dalam laporan tersebut tidak didapati struktur dalam nagari dengan nama H. Anas Rasyid sebagai anggota timses tingkat nagari.¹²²

Berdasarkan penjelasan Wali Nagari Tabing tinggi tersebut. Bapak H. Anas Rasyid mengungkapkan beberapa fakta yang juga peneliti ketahui ketika menjalankan KKN 2015. Berikut pernyataan beliau

“Secara kebetulan waktu itu dalam Alek Nagari sesudah puasa (tahun 2015) dalam acara kim, kebetulan malam itu ia datang. Saya panggil dia ke pentas, dan saya umumkan disitu “Ini calon bupati kita untuk periode sekian, namanya ini Sutan Riska Tuanku Kerajaan Koto Besar anak pak wali Sungai Rumbai” sehingga (semenjak malam itu tahunya (nama dan rupa calon bupati

¹²² Nama Petugas Kampaye. Lihat dilampiran 8.

Sutan Riska) oleh masyarakat. Tidak dia bilang dia kampanye malam itu, *cuma* mengenalkan diri. Sehingga masyarakat berebut bersalaman waktu itu.”¹²³

Dari penjelasan tersebut, peneliti mencoba memastikan kembali keberadaan timses di nagari Tabiang Tinggi. Peneliti mencari informasi melalui KPUD Dharmasraya mengenai daftar petugas Kampanye.¹²⁴ Dalam daftar tersebut tidak didapati data Bapak Anas sebagai Tim Sukses. Belakangan peneliti ketahui bahwa daftar tersebut hanya melampirkan petugas yang memiliki pengaruh yang lebih besar, yakni pada halaman 1 dan 2, sisanya hanya bersifat formalitas menurut konsultan dari pasangan calon bupati dan wakil bupati Suka-Aman yang sekaligus pembuat dokumen tersebut, dan data pada setiap koordinator nagari fiktif (tidak yang sebenarnya). Untuk mengimbangi dan menanyakan kebenaran dari wawancara tersebut peneliti mencoba menemui kembali warga yang menerima bantuan dari bapak Amrizal. Melalui warga tersebut seorang warga setempat yang telah memberikan penjelasan pada wawancara awal kepada peneliti :

“*Lai ado nyo kamari*. Di rumah H. Anas ketua Bamus Tabiang tinggi. Dia berunding namun didalam rumah kami tidak bisa masuk. Tim kampanyenya mungkin juga ada. Yang pasti yang hadir adalah mantan bupati Marlon Martua tim kampanye dia juga berbicara. Masyarakat umum yang datang. Pejabat setempat ada tapi mereka datang tetap menjaga netralitasnya.”¹²⁵

¹²³ Wawancara yang sama dengan H. Anas Rasyid, Mushola Al-Mu'minin, Jorong Koto Tabiang Tinggi, Nagari Tabiang Tinggi pada 12 Desember 2016 pukul 19.36 WIB. Lihat di lampiran 3 & 4.

¹²⁴ Nama Petugas Kampanye. Lihat dilampiran 8.

¹²⁵ Wawancara dengan Ardo Syahputra, warga nagari Tabiang Tinggi, dikediaman Jorong Koto Tabiang Tinggi Nagari Tabiang Tinggi, pada 24 Desember 2016 pukul 21.17 WIB.

Penjelasan dari warga ini memberikan penengahan mengenai keberadaan tim sukses di Nagari Tabiang Tinggi. Peranan timses sebagai perantara ini membentuk jaringan yang lebih luas lagi di masyarakat tingkat akar, yakni tokoh-tokoh adat, agama dan pemuda. Peranan tokoh-tokoh ini sangat penting untuk mencapai pemilih terlebih masyarakat yang sifatnya masih feodal atau taat kepada ajaran nenek moyang. Akan tetapi kesalahan para tokoh ini adalah pengaruhnya yang dibawa bersamaan kearifan lokal yang mana seharusnya ia menjadi pedoman masyarakat dalam kehidupan sosialnya tercampuri oleh agenda realisasi niat politik Suka-Aman

3. Partai politik

Partai politik dalam proses pemenangan tidak mengambil peran turun lapangan melainkan lebih berfungsi sebagai lembaga pendidik kandidat yang mana ketika kampanye bersinergi dari tingkat paling atas yakni pembina partai politik nasional hingga ketua partai politik ditingkat kabupaten. Jaringan sesuai stratifikasi berlaku dalam partai, di mana pada partai yang sama posisi antara yang lebih tinggi dan yang lebih rendah tidak akan saling melangkahi. Misalnya dikeanggotaan dewan provinsi, Sutan Riska yang sebelumnya merupakan Bendahara DPC PDIP tidak akan melangkahi (mendahului) ketua DPC PDIP Kabupaten Dharmasraya, Bapak Budi Sanjoyo. Dengan adanya stratifikasi ini pulalah kandidat dihantarkan menemui pejabat partai PDIP yakni mantan Presiden dari partai PDIP, Megawati Soekarno Putri yang saat ini memiliki posisi tertinggi yakni pembina partai. Peranan partai politik dalam pensuksesan Suka-Aman

dijelaskan terlebih dahulu oleh Budi Sanjaya sebagai kepala kampanye Suka-Aman dalam Pilkada 2015.

“Putra daerah Itu pesen dari tokoh tokoh yang tua-tua munculkan tokoh muda. Kami dari partai PDI berusaha untuk memunculkan tokoh muda yang Dharmasraya. Ah setelah itu bisa ditrima oleh kalangan rame, khalayak rame di kabupaten Dharmasraya, dan tokoh-tokoh sudah mendukung. Terus saya waktu itu mencalonkan Sutan Riska itu kerana tahun tahun yang lalu tokoh tokoh itu (PDI Pusat) berpesan munculkan tokoh muda Dharmasraya yang selama ini kan mm kalau menurut e tokoh-tokoh masyarakat itu yang bukan orang Dharmasraya katanya. ah coba yang Asli dharmasraya kita munculkan ya kan begitu.”¹²⁶

Penjelasan ini menunjukkan bahwa dalam agenda menaikkan nama Sutan Riska perlu di-*setting* Sutan Riska memiliki integritas yang tinggi dalam partai sehingga diposisikanlah setelah menjadi salah satu kader PDI. Selanjutnya Sutan Riska diposisikan sebagai anggota dewan DPRD kabupaten. Pada bulan Februari 2015, Sutan Riska akhirnya menjadi bendahara DPC PDIP kabupaten. Saat didiskusikan, nama yang akan dinaikkan dalam partai sebagai bupati, Sutan Riska-lah yang terpilih. Karena memiliki kriteria yang dijelaskan Budi Sandjoyo tersebut. Kriteria ini merupakan keinginan dari anggota DPR partai PDIP agar bantuan dari pusat tetap mengalir ke daerah kabupaten Dharmasraya karena terhambat bantuan dari pusat ke daerah karena Jokowi tidak menang di provinsi sumatera barat. Hal ini yang membuat tokoh-tokoh PDIP di DPR seperti maruar Sirait, Alex Indra Lukman dan Budi Sandjoyo mewujudkan pemimpin dari partai PDI yang saat itu Sutan Riska anak Rasul Hamidi yang dicalonkan sebagai Bupati

¹²⁶ Wawancara yang sama dengan ST. Budi Sanjoyo, di kediamannya diorong Padang Bintungan 6, nagari Sialang Gaung, Kecamatan Koto Baru, pada tanggal 13 februari 2017 pukul 17.29 WIB.

Kabupaten Dharmasraya untuk periode selanjutnya, berikut penjelasan

Amrizal:

“Kebetulan janji kami kan pas kami dilantik itu dengan apa pengendalian jaringan di Jakarta lewat partai (Hanura) itu kan dapat dana 20 milyar. Gara gara apak dapat 20 milyar risiko tamanoang dicubolah diurus partainya dapat lah inyo 26 Milyar. Akhirnya dapat dek kami 46 Milyar itu jalan ka siluluk itudi jalan tu rusaknyo ka situ pitihnyo ngalir. Risiko dengan irigasi inyo. Tapi kan kepiawaian awak dipusat. nah jadi pas pelantikan itukan APBNP itu dapat dek awak itu dan Insha Allah kini tu pembangunan selanjutnya usahakan lo lah.”

Hal yang sama dengan yang disampaikan oleh H. Anas Rasyid terkait pembinaan yang dilakukan oleh petinggi-petinggi PDIP. Berikut penjelasan

Anas Rasyid:

“Karena alhamdulillah kata beliau, kita satu-satunya (kabupaten) yang mendapat hadiah 80 milyar dari pusat karena sukses menjabat dalam setahun ini. Dalam hal menjalankan jabatan yakni mendapat juara 1 di Sumbar dan juara 3 seindonesia. Berkaitan dengan partainya. Beliau dari PDI yang satu-satunya menang di Sumbar meski sangat minim ketenarannya (di Sumbar), dan kini (terlebih lagi) ada penopang dari Presiden Jokowi dan pembina PDI Megawati. Yang kedua, mereka (berjanji) akan menjalankan yang terbengkalai, RS telah ada dananya.”

Untuk mengangkat namanya digulirkanlah isu-isu yang dikembangkan secara masif oleh petugas kampanye mulai dari; Budi Sandjoyo ketua DPC PDIP dan Wakil ketua DPRD Dharmasraya; Konsultan kampanye, Pandong Spendra; dan Alex Indra Lukman, anggota DPD yang turut membantu bertempat tinggal di kecamatan Sitiung dan Partai lainnya, mulai dari tingkat atas hingga tingkat paling bawah yakni orang-orang yang berada di jorong. Kader-kader ini benar-benar dimaksimalkan kerjanya sehingga pencitraan dapat berjalan sesuai keinginan partai PDI.

Selanjutnya peneliti menanyakan koordinasi yang telah dibentuk setelah partai pengusung diumumkan oleh KPU dan telah ditanda tangani. Menurut Budi Sandjoyo peranan partai pengusung juga sangat penting, ia

sebagai kepala kampanye yang mengawasi kinerja seluruh partai pengusung

Suka-Aman. Berikut penjelasannya:

(Jadi kalau orang partai, partai pengusung aa dengan partai pengusung sayap masing-masing yang difungsikan, setelah itu pihak calon juga mengumpulkan para tokoh-tokoh adat, kan begitu.. saling menunjang. Jadi semua lini dimasuki. Nah jadi kelompok kelompok tani, dan segala *macem* itu dimasuki semua. Intinya kalo kerjanya serius tu mudah2an berhasil, tunjangan anak muda juga.)¹²⁷

Penjelasan tersebut menyimpulkan bentuk koordinasi yang dibentuk dalam pensuskesan pilkada untuk Sutan Riska. Peranan partai ini menjadi sangat dominan yang juga dirasakan pada rapat partai pengusung yang mana menimbulkan konflik seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang sebelumnya.

Mengenai koordinasi yang lebih tinggi tingkatnya partai PDI Perjuangan juga mengandalkan anggota legislatif. Untuk dewan ini, memang terbatas peranannya. Peranan dewan adalah sebagai media pendidikan dikala Sutan Riska mendapati tugas ke ibukota oleh pemerintah pusat. Pada saat inilah fungsi partai sebagai media pendidikan politik dilaksanakan oleh partai PDIP. Berikut penjelasan langsung dari kepala kampanye ini:

(Koordinasinya itu kan saya dari DPRD Kabupaten, hmm yang pak Rizaldwan Kamar itu dari provinsi. Yang pak Alek Indra Lukman itu tu, DPRRI *ya..?* ya jadi program yang ada dipusat.. juga, itu yang mencari ya DPRRI itu. Jadi kita koordinasi mintak apa yang perlu di bangun di Dharmasraya kita mintak ke provinsi. Kita sesuaikan dengan hasil musrenbang disini dan hasil permintaan kawan-kawan itu.)

Pola rekrutmen Sutan Riska menjadi pembahasan peneliti selanjutnya. PDIP di kabupaten Dharmasraya cukup menonjol terlebih sebelum pilkada. Pilkada

¹²⁷ Wawancara yang sama dengan ST. Budi Sanjoyo, di kediamannya jorong Padang Bintugan 6, Nagari Sialang Gaung, Kecamatan Koto Baru, pada tanggal 13 february 2017, pukul 17.29 WIB. Lihat di lampiran 3 & 4.

2015 telah menghadirkan kader partai PDIP yakni seorang tokoh muda dan belum banyak pengalaman dari PDIP yang langsung diusung menjadi tokoh teratas bahkan oleh ketua partai sekalipun. Mengenai pengusungan tersebut, peneliti berhasil mewawancarai lakon utama yang menjadi topik dalam penelitian ini. Berikut penjelasan Sutan Riska terkait pengusungan dirinya:

(jadi tokoh-tokoh itu diwaktu itu mendukung kita beliau kan sudah banyak pengalaman. Ya yang kita contohkan aja pak marlon, pak wakil bupati yang lama ya.. buk elviana dan lain-lain kan banyak itu yang mendukung kita dan beliau lah yang menyampaikan kepada masyarakat bahwasanya mana tupoksi dia dulu yang membangun dharmasraya dan hari ini para tokoh kita membantu bagaimana kelancaran untuk pemerintahan dan informasi-informasi. Luar biasa dan inilah yang memperkuat kita, pemerintahan itu kalau tidak ada dukungan dari tokoh-tokoh, dukungan dari masyarakat juga susah berjalan.)¹²⁸

Tokoh utama tersebut menjelaskan bagaimana dukungan secara general terhadap dirinya yang memperlihatkan bahwa peranannya untuk mempromosikan diri lebih banyak dibantu oleh tokoh-tokoh berpengalaman. Bahkan untuk pendidikan politik kader ini juga digunakan tokoh legislatif dari provinsi lain seperti elviana yang merupakan anggota dewan DPRRI pendiri dan Pembina Undhari (dulu STIKES, STKIP dan STMIC), TK, dan SD di Dharmasraya dengan nama yayasan, Yayasan Amanah Ampang Kuranji (YAAK) sebagai binaan. Kerjasama yang kuat tersebut menjadi kekuatan terbesar dalam usaha pengusungan Sutan Riska hingga menjadi bupati kabupaten Dharmasraya.

¹²⁸ Wawancara Sutan Riska Tuanku Kerajaan, Bupati Kabupaten Dharmasraya, di kediamannya rumah dinas bupati Kabupaten Dharmasraya, KM.4, jorong Sungai Nili, Nagari Sei. Kambut, Kabupaten Pulau Punjung, pada tanggal 13 Januari 2017, Pukul 18.52 WIB. Lihat lampiran 4.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jaringan Patronase yang terjadi pada pasangan calon Sutan Riska – Amrizal selama Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya 2017, berdasarkan temuan data dan analisis tidak hanya meliputi melibatkan aspek politik. Aspek politik yakni: Partai Politik dan Tim Sukses juga dipengaruhi aspek sosiologi yakni unsur sosial kultural dalam menjalankan mesin jaringan. Mesin jaringan yang dibangun berupa hubungan kekerabatan dengan kerajaan. Dengan adanya unsur sosial kultural atau sosio-kultur yang muncul sesuai kebiasaan yang melekat di masyarakat yang masih mengakui eksistensi keturunan raja beserta alasan pemilih memberikan dukungan.

Temuan konstruksi Jaringan Patronase yang bersifat sosio-kultur tersebut terjadi pada calon bupati Sutan Riska dengan kekuasaan kerajaan telah menjadi nilai tambahnya untuk membangun hubungan dengan broker yakni keturunan kerajaan Siguntur. Eksistensi keturunan-keturunan kerajaan Koto Besar mampu menggerakkan dukungan generasi kerajaan Siguntur dan ikut menjadikan keturunan kerajaan menjadi struktur pemerintahan. Mesin jaringan kerajaan ini dibantu oleh broker yang sebagian besar pemimpin adat di lingkup nagari.

Jaringan patronase juga menggunakan perpanjangan tangan pemerintah di tingkat nagari dan jorong. Penggunaan lini ini yang kemudian membentuk

jaringan patronase dari berbagai elemen kehidupan masyarakat. Pendekatan yang dilakukan oleh jorong didasarkan kepentingan jabatan, sementara dengan wali nagari didasarkan organisasi. Keduanya memiliki sumbangsih media antara pasangan calon Sutan Riska - Amrizal dengan calon pemilih.

Jaringan patronase turut melibatkan tokoh-tokoh adat yang bergabung sebagai pionir timses. Peranan partai politik dalam timses cenderung tidak kentara. Hanya tokoh partai politik pendukung yang memiliki peranan. Hal ini dikarenakan tuntutan anggota partai politik yang sama dengan Sutan Riska menekan dukungan partai politik pendukung. Dengan demikian, kampanye oleh tokoh-tokoh partai politik dari partai dalam nagari atau jorong memang sesuai dengan agenda atau sistematika yang dibentuk masif oleh tim kampanye Sutan Riska - Amrizal.

Tokoh-tokoh kabupaten yang memiliki hubungan ikut memobilisasi massa agar mendukung Sutan Riska –Amrizal. Tokoh tersebut mempropagandakan pasangan calon dalam agenda kunjungan bersama. Selain tokoh-tokoh pemekaran yang memiliki kepentingan dengan calon bupati, jaringan wali nagari ayahanda keluarga Sutan Riska juga berkontribusi dengan sumberdaya uang dan jabatan yang disandangnya.

Seluruh jaringan patronase diatas berperan dalam mendistribusikan bentuk-bentuk patronase atau sebagai broker. Broker tersebut berperan antara lain: proyek pemerintah, pemberian pribadi, barang kelompok dan pelayanan dan aktifitas. Sesuai dengan instruksi pasangan calon Sutan Riska – Amrizal, maka dana kampanye disalurkan ketika kunjungan dan kampanye.

Dampak bentukan jaringan dan penyaluran bentuk-bentuk patronase adalah pemilih tidak menggunakan referensi untuk memilih. Pemilih cenderung mendasarkan pilihan berdasarkan propaganda tokoh-tokoh masyarakat pendukung Sutan Riska - Amrizal. Hal ini juga mempengaruhi struktur pemerintahan Sutan Riska - Amrizal yang memasukkan janji kampanye dalam surat pernyataan hingga ke tokoh adat nagari. Janji politik ini mempengaruhi visi misi Sutan Riska - Amrizal terhadap janji pembangunan fisik dalam surat pernyataan, sehingga mengarah menjadi memprioritaskan broker dan tokoh-tokoh pendukung.

Pengaruh janji politik ini adalah pemenuhan janji politik tidak memiliki tujuan pembangunan karakter pemilih dan tokoh-tokoh pendukung. Hal lainnya yang belum dikaji dampaknya oleh kandidat dan timsuksesnya pemerintahan Bupati Sutan Riska - Amrizal adalah kesanggupan atau kesiapan kabupaten merealisasikan janji politik. Terlebih janji politik dapat menjadi bumerang karena jaminan beberapa profesi dan angkatan kerja. Dengan demikian pemerintah cenderung menghadapi bukan kebutuhan rakyat, melainkan kepentingan dan keinginan aktor penggerak mesin jaringannya yang telah mensukseskan kemenangannya yang telah menjadi bagian dari stuktur pemerintahan.

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan, terdapat saran yang berkaitan dengan bentuk-bentuk dan jaringan patronase pemerintahan Bupati Sutan Riska – Amrizal yakni sebagai berikut:

- 1) Pemerintah daerah dalam masa pemilihan hendaknya kandidat tidak memjerumuskan pemilih namun justru lebih memilih alternatif dengan perubahan cara kepemimpinan yang akan dilakukannya. Pemerintah daerah hingga nagari membutuhkan dana yang banyak. Dengan adanya surat pernyataan yang diedarkan dan visi dan misi cabup dan cawabup hendaknya pemerintah mengawasi lebih pada kinerja perangkat eksekutif yang diangkatnya.
- 2) Pemilih hendaknya memiliki kecerdasan dalam memilih dimulai dengan mencari informasi merupakan faktor yang penting untuk menyediakan informasi yang berimbang bukan hanya menjatuhkan lawan. Dalam situasi pilkada daerah, pemilih hendaknya memahami visi misi dan implikasi pelaksanaan visi misi. Pemilih hendaknya tetap memiliki pilihan sendiri tanpa tekanan pihak-pihak tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspinall, Edward, *Politik Uang di Indonesia, Patronase dan Klientelisme pada Pemilu Legislatif 2014*, Jakarta, 2014.
- Efrianto dan Ajisman, *Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Dharmasraya*, BPNST Padang Press, Padang, 2010.
- Halim, Abd., *Politik Lokal: Pola, Aktor & Alur Dramatikalnya*, LP2B (Lembaga Pengkajian Pembangunan Bangsa, Yogyakarta, 2014.
- Kristiadi, Josef, *Pemilihan Umum dan Perilaku Memilih: Studi Kasus Tentang Perilaku Memilih Di Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah pada Pemilu 1971-1978*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1993.
- Moleong, Johannes Lexy, *Metodologi penelitian kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Nordholt, Henk Schulte and Gerry van Klinken (eds.), *Politik Lokal di Indonesia (Renegotiating Boundaries; Local Politics in post-Soeharto Indonesia)*, Terj. Bernard Hidayat, KITLV Press dan Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2009.
- Scott, James C, *Patron-client Politics and Political Change in Shoutheast Asia*, Published by: University of Wisconsin, Madison, 1972.
- Skripsi Gusnadi, Kevin, *Peran Politik Wali Nagari era Desentralisasi: Studi kasus Kemenangan Sutan Riska Tuanku Kerajaan pada Pilkada Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015*. Ilmu Politik FISIP, UI. 2016.
- Skripsi Satria, Eki, *Perilaku Memilih Masyarakat Kecamatan Kuranji pada Pemilukada Langsung Walikota dan Wakil Walikota Padang Putaran Kedua Tahun 2014*. Ilmu Politik, FISIP Unand. 2015.
- Tamrin, *Kerangka Kerja Sistem Politik Indonesia*, Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Padang, 2012.
- Tesis Nurfaizin, *Runtuhnya Hubungan Patronase Kiyai Santri dalam Ruang Politik Lokal (Studi pada Pemilukada Kabupaten Pamekasan tahun 2013)*.. Pasca sarjana Sosiologi, FISIP UGM. 2014.
- Winarno, Budi, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Media Pressindo, Yogyakarta, 2004.

- Yin, Robert K. 2012. Studi kasus Desain & Metode. Jakarta: Rajawali Press. PT Raja Grafindo Persada.
- Yin, Robert. K, *Studi Kasus: Desain dan Metode*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2012.
- Bahan sosialisasi, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Dharmasraya, *Perempuan Cerdas Berdemokrasi*. Jakarta: Komisi Pemilihan Umum, 2013.
- Dokumentasi Konsultan Tim Sukses Suka-Aman. Rekapitulasi Suara Pilkada Kabupaten Dharmasraya Per-Nagari Tahun 2015.
- Dokumentasi Tokoh-Tokoh Nagari Tabiang Tinggi. Surat Pernyataan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya Sutan Riska Tuanku Kerajaan, SE dan H. Amrizal DT Rajo Medan, S.Sos.
- Jurnal Muhtadi, Burhanudin., *Politik Uang dan Dinamika Elektoral di Indonesia: Sebuah Kajian Awal Interaksi antara "Party-ID" dan Patron-Klien*, Vol.10, No.1 PP.41-58, Dipublis oleh: Program studi Ilmu Politik, FISIP UIN Syarif Hidayatullah, 2013.
- Laporan penerimaan dan pengeluaran dana Kampanye Pemilihan Umum Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya Sutan Riska Tuanku Kerajaan, SE dan H. Amrizal DT Rajo Medan, S.Sos, Komisi Pemilihan Umum Dearah Kabupaten Dharmasraya.
- Nama Petugas Kampanye Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sutan Riska Tuanku Kerajaan, SE dan H. Amrizal DT Rajo Medan, S.Sos, Komisi Pemilihan Umum Dearah Kabupaten Dharmasraya.
- Undang-Undang* Nomor 15 Tahun 2011 tentang dasar Pemilu, Badan Penyelenggara Pemilu, dan Badan Pengawas Pelaksanaan Pemilu serta tugas pokok Badan Penyelenggara Pemilu.
- Undang-undang* Nomor 38 Tahun 2003 Pasal 19 tentang Penyerahan Inventaris, Aturan Dan Pelaksanaan Pemerintahan pada Kabupaten Pemekaran oleh pemerintah sebelumnya ke wilayah Dharmasraya.
- Berita Televisi Metro TV, *Mata Najwa: Darah Muda Daerah*. 2015, <https://youtube.com/watchtv>
- Portal Berita Haluan, *Meriahkan Pelantikan Sutan Riska-Amrizal*. harianhaluan.com. 2015, <http://harianhaluan.com/news>.

Portal Berita Liputan 6, *KPU Resmikan Pelaksanaan Pilkada serentak 2015*, <http://liputan6.com>.

Portal Berita Sindonews, *Sutan Riska Tuanku Kerajaan Bupati Termuda di Indonesia*. 2016, <http://daerah.sindonews.com>.

Rekapitulasi Hasil Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya, KPUD Kabupaten Dharmasraya. <http://kpud-dharmasrayakab.co.id>

Ade Tri Putra (Anggota Panwas Nagari Sikabau) di kediamannya, Jorong Tanjung Salilok Nagari Sikabau pada hari Kamis tanggal 16 Februari 2016 pukul 12.00 WIB.

Adi Gunawan, M.M (Pertahana, Bupati Kab. Dharmasraya periode 2010-2015) di kediamannya Komplek Mega Permai Umega Group Blok D No.7, Nagari Gunung Medan pada hari Minggu tanggal 22 Januari 2017 pukul 19.00 WIB.

Ardo Syah Putra (Warga Nagari Tabiang Tinggi) di kediamannya, Jorong Koto Nagari Tabiang Tinggi pada hari Sabtu tanggal 24 Desember 2016 pukul 21.17 WIB.

F.E (Timses AG-Jos dan Suka-Aman) di Perguruan Tinggi di Padang pada hari Sabtu 26 Nopember 2016 pukul 11.21 WIB.

H. Ahmad Nawawi Pt (Wali Nagari Tabiang Tinggi 2010-2016) di kediamannya, Jorong Ranah Lintas Nagari Tabiang Tinggi pada hari Selasa tanggal 6 Desember 2016 pukul 19.31 WIB.

H. Amrizal Datuak Rajo Medan (Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya periode 2016-2021) di Kantor Bupati Kab. Dharmasraya, Jorong Muara Mau Nagari Sungai Kambut pada hari Jum'at tanggal 23 Desember 2016 pukul 10.16 WIB.

H. Anas Rasyid (Sukarelawan Suka-Aman, ketua Bamus, Mantan kepala Desa Nagari Tabiang Tinggi) di kediamannya, Jorong Koto Nagari Tabiang Tinggi pada hari Senin tanggal 12 Desember 2016 pukul 19.36 WIB.

Ibnu Abas/ Bilal Abas (Kepala Jorong Koto Tabiang Tinggi) di kediamannya, Jorong Koto Nagari Tabiang Tinggi pada hari Sabtu tanggal 24 Desember 2016 pukul 19.31 WIB.

Ita (Warga penghuni Rumah Gadang suku Patapang Ateh Koto Sikabau) di kediamannya Nagari Sikabau pada hari Kamis tanggal 9 Februari 2017 pukul 16.54 WIB.

Jasril (Tokoh Adat Suku Piliang Ateh Tabiang Tinggi) di kediamannya, Jorong Koto Nagari Tabiang Tinggi pada hari Sabtu tanggal 24 Desember 2016 pukul 19.31 WIB.

Laila Husni, S.Sos.I (Ketua Divisi Pengawasan Tk.Kab Panwaslu) di kediamannya, Jorong Lawai Nagari Sitiung pada hari Senin tanggal 6 Januari 2017 pukul 11.19 WIB.

Nawirman (Kaur Pemerintahan Nagari Tabiang Tinggi) diruang kerjanya, Kantor Wali Tabiang Tinggi, pada hari Jum'at 10 Februari 2017 pukul 11.09 WIB.

Pandong Spendra (Kosultan Kampanye pasangan calon Sutan Riska dan Amrizal) di kediamannya, Komplek Perumahan Umega, Nagari Gunung Medan pada hari Kamis tanggal 2 Februari 2017 pukul 20.31 WIB.

Putri Acik Marhasnida, (Keturunan Kerajaan Siguntur) di kediamannya, Nagari Siguntur, Kecamatan Sitiung, pada tanggal 9 Juni 2017 pukul 15.09 WIB.

Rasul Hamidi (Wali Nagari Sungai Rumbai 2016-2022) di kediamannya, Nagari Sungai Rumbai pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2016 pukul 13.04 WIB.

Sepriani (Wali Nagari Tabiang Tinggi periode 2016-2022) di kediamannya, Perumnas Komplek Pemda (SPI) Nagari Sikabau pada hari Sabtu tanggal 17 Desember 2016 pukul 11.33 WIB.

Sutan Riska Tuanku Kerajaan, S.E (Bupati Kabupaten Dharmasraya 2016-2021) di kediamannya Rumah Dinas Buapti, Jorong Sungai Nili Nagari Sungai Kambut pada hari Jum'at tanggal 13 Januari 2017 pukul 18.52 WIB.

Sutarnanto Budi Sanjoyo, S.H (Juru Kampanye Suka-Aman, ketua DPP PDIP Kab. Dharmasraya, Wakil Ketua DPRD kab. Dharmasraya) di kediamannya, Jorong IV Padang Bintungan Nagari Sialang Gaung pada hari Senin tanggal 13 Februari 2017 pukul 17.29 WIB.

Syamsurizal (Ketua Panwaslu Kab. Dharmasraya) di kediamannya, Jorong Kubang Panjang Nagari Ampek Koto Pulau Punjung pada hari Kamis tanggal 29 Desember 2016 pukul 10.15 WIB.

Walkasri (walinagari Bonjol 2016-2022, Tumenggung kerajaan Koto Besar, Pendukung Sutan Riska) di kediamannya Nagari Bonjol pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2016 pukul 17.56 WIB.

Wenra (kepala jorong Ranah Lintas) di kediamannya, Jorong Ranah Lintas, Kenagarian Tabiang Tinggi, pada hari Rabu 8 Februari 2017 pukul 18.07 WIB.

Yanuk Sri Mulyani, S.H (Ketua KPUD Kab. Dharmasraya) di Kantor KPUD Kab. Dharmasraya, Jorong Muara Mau Nagari Sungai Kambut pada hari Rabu tanggal 28 Desember 2016 pukul 11.14 WIB.

Yusuf Efendi, SP(Timses AG-Jos) di kantor guru SD IT, Jorong Kampung Baru Nagari Siakabau pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2017 pukul 9.17 WIB.

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

Universitas Andalas

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Alamat : Kampus Unand Limau Manis Padang - 25163

Telp (0751)71266, Fax. (0751)71266, e-mail : sekretariat@fisip.unand.ac.id

Nomor : 1451 /UN16.08.WD I/PP/2016

28 Juni 2016

Hal : Penerbitan Surat Izin Survei Awal Penelitian

Kepada Yth. Kepala Badan Kesbangpol

Kabupaten Dharmasraya

Tempat

Dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara bahwa kami menugaskan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas :

Nama : Desi Ratnasari
 Nomor BP. : 1210832013
 Jurusan/Program Studi : Ilmu Politik
 Alamat : Jl. Drs. Moh. Hatta, NO. 53 RT 1 RW 3 Kelurahan Kapalo Koto, Kecamatan Kuranji, Kota Padang
 Judul : Patronase dalam Kemenangan Sutan Riska Pada Pilkada Bupati Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015
 Waktu : 2 Bulan
 Lokasi : Wali Nagari Koto Besar, Pemerintahan Kabupaten Dharmasraya, Kesbangpol Kabupaten Dharmasraya
 Dalam Rangka : Penulisan Proposal

Sehubungan kegiatan mahasiswa tersebut di atas bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat menerbitkan Surat Izin Survei Awal Penelitian agar yang bersangkutan dapat melaksanakan kegiatan dimaksud sebagaimana mestinya.

Demikian disampaikan kepada Bapak, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. Dekan
 Wakil Dekan I

 Drs. Rinaldi Ekaputra, M.Si
 NIP. 196605161999031001

Dibuat di:
 Rektor Univ. Andalas
 Semua Jurusan
 Dosen Pembimbing
 Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS ANDALAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Alamat : Kampus Unand Limau Manis Padang - 25163

Telp (0751)71266, Fax. (0751)71266,

Laman : <http://fisipunand.ac.id>

e-mail : sekretariat@fisip.unand.ac.id

Nomor : 2900 /UN16.08.WD I/PP/2016

21 Nopember 2016

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

1. Bupati dan Wakil Bupati Daerah Kabupaten Dharmasraya
2. Wali Nagari Sikabau Kec. Pulau Pujung Kab. Dharmasraya
3. Wali Nagari Tabiang Tinggi Kec. Pulau Punjung, Kab. Dharmasraya

Tempat

Dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara bahwasanya kami menugaskan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas :

Nama : Desi Ratnasari
Nomor BP. : 1210832013
Jurusan/Program Studi : Ilmu Politik
Alamat : -
Judul : Bentuk-Bentuk Patronase Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Sutan Riska - Amrizal Pada Pemilukada Tahun 2015
Waktu : 3 Bulan
Lokasi : Nagari Tabiang Tinggi dan Nagari Sikabau, Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya
Dalam Rangka : Penulisan Skripsi

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penulisan Skripsi.

Oleh karena itu kami mengharapkan bantuannya untuk dapat memberikan izin/rekomendasi seperlunya mengenai tugas tersebut diatas, agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.

Untuk segala bantuan dan perhatian kami ucapkan terima kasih.


De. Ardini Zetra, MA
NIP. 197002101999031001

Dibuat di:

Rektor Univ. Andalas

Dekan Jurusan

Dosen Pembimbing

Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 2

PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASTRAYA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat: Jl. Lintas Sumatera Km. 5 SeiDureh 27573 (0754) 40153 Fax. (0754) 40153

email: kesbangpol@dharmasraya.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR: 070/ 26 / Kesbangpol/ XII-2016

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2009 tentang Tata Naskah Dinas di Lingkungan Pemerintah Daerah;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penertiban Rekomendasi Penelitian;
- Menimbang :
- a. Surat dari Dekan FISIP Universitas Andalas Nomor: 2900/UN16.08.WD 1/PP/2016 tanggal 21 Nopember 2016 perihal Penerbitan Surat Izin Penelitian;
 - b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan Surat Rekomendasi Penelitian;
 - c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan huruf b, serta Hasil Verifikasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Dharmasraya, berkas Perayaraan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.

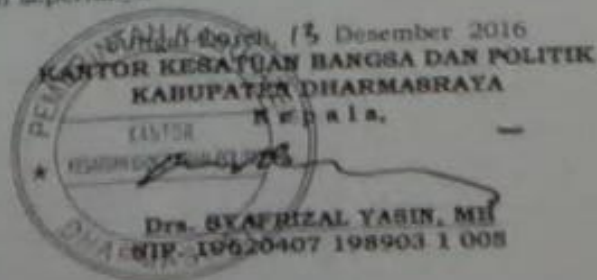
Kesbangpol Kabupaten Dharmasraya, memberikan Surat Rekomendasi Penelitian kepada:

Nama : **DESI RATNASARI**
Tempat/Tgl lahir : Sikabau, 06-11-1993
Alamat : Jorong Tanjung Salilok, Nagari Sikabau Kecamatan Pulau Punjung kab. Dharmasraya.
No. KTP : 1210832013
Jurusan/Prodi : Ilmu Politik
Judul Penelitian : **"BENTUK-BENTUK PATRONASE PASANGAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI SUTAN RISKA - AMRIZAL PADA PEMILUKADA TAHUN 2015"**.
Waktu Penelitian : 3 Bulan
Tempat Penelitian : Melaksanakan Penelitian di Nagari Tabiang Tinggi dan Nagari Sikabau, Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari Kerangka serta Tujuan Penelitian.
2. Pemberitahuan Kedatangan serta maksud penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat Keterangan yang berhubungan dengan Penelitian, baik kepada daerah setempat maupun pada Institusi yang dituju serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/lokasi penelitian.
3. Mematuhi segala Peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebijaksanaan masyarakat setempat.
4. Menyampaikan Laporan Hasil Survei dalam bentuk Laporan Hasil penelitian kepada Bupati Dharmasraya Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Dharmasraya, selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian.
5. Jika terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka Surat Rekomendasi akan dicabut kembali.

Surat rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya



Surat ini disampaikan kepada YB
Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Dharmasraya sebagai laporan di Pulau Punjung,
Kecamatan Pulau Punjung dan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas di Padang,
Kecamatan Pulau Punjung di Pulau Punjung
dan dilaksanakan

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Kerangka Teori dan Konsep	Tujuan Penelitian	Indikator	Informan Inti	Draft Wawancara
Bagaimana bentuk bentuk patronase yang dilakukan pasangan calon bupati dan wakil bupati Sutan Riska dan Amrizal pada Pemilukada kabupaten Dharmasraya tahun 2015.	1. Bentuk-Bentuk Patronase Sutan Riska-Amrizal	Konsep Patronase menurut Aspinall dan teori Patron Client menurut James C. Scott	Mengetahui bentuk patronase yang dilakukan oleh Sutan Riska-Amrizal	1. Pembelian suara 2. Pemberian-pemberian pribadi 3. Pelayanan dan Aktifitas 4. Barang-barang kelompok 5. Proyek <i>Pork Barell</i> 6. Aktor yang terlibat dalam	1. Pasangan Calon Suka-Aman	1) didaerah mana yang paling sering bapak berinteraksi dan bagaimana bentuk reaksi masyarakat? 2) bagaimana bapak memberikan sosialisasi, prakampanye dan saat kampanye? Apakah dengan mengajak serta tim sukses, struktur nagari, jorong, pemuda, NGO? 3) Apakah bapak mengajak keluarga untuk sosialisasi kampanye Pilkada? Berupa apa kontribusi dari keluarga? 4) Bagaimana cara mendekati pemilih yang masih belum mengenal bapak di wilayah, berpenghasilan rendah, bukan daerah asal? 5) Saat kampanye, menurut bapak apakah barang atau uang yang diberikan kepada pemilih akan dibalas? Atau bagaimana perjanjian dengan masyarakat atau individu yang memperoleh pemberian? (Barang-Barang Kelompok)

relasi
patronase.

- 6) Memberikan tanda mata kepada masyarakat sering disalah artikan oleh KPU, bagaimana anda memandang pemberian dalam kampanye? Apa yang paling disukai masyarakat untuk diberikan langsung (Pemberian-Pemberian Pribadi)
 - 7) Bagaimana pendapat masyarakat ketika bapak mengunjungi nagari sikabau, nagari tabiang tinggi, sebagian masyarakat koto besar dan masyarakat Pulau Punjung?(*Pork Barrel*)
 - 8) Bagaimana dengan masyarakat yang telah diberikan serangan fajar namun ternyata menolak/menerima namun dinagari tersebut hasil penghitungan suara rendah?
 - 9) Dibeberapa daerah masih minim pelayanan seperti pemeriksaan kesehatan dan lainnya, bagaimana caranya memberikan penyuluhan pertanian /kesehatan/ pertanian/ pendidikan/ politik-hukum, ataupun pelatihan-pelatihan, atau justru mengadakan kegiatan yang bersifat adat/olahraga/agama?
 - 10) Bagaimana strategi bapak sehingga dapat masuk ke nagari melalui rangkaian acara adat, acara disurau atau mesjid dan atau
-

2. Uji
keabsahan data
peneliti
dan hasil
wawancara
dengan

pemuda setempat? Apakah bantuan diberikan secara sukarela, atau didasarkan struktural memang dapat terlibat sosialisasi ataukah telah mengenal dekat dengan struktural/stakeholder/LSM tersebut?

para
informan

2. Tim sukses, sukarelawan, dan peserta kampanye (Suka-Aman)
- 1) Pada pemilu legislatif dikenal banyak politik uang dan persaingan sangat ketat antar kandidat, sedangkan Pemilu pada bersaing *head to head*, dengan lawan yang kompetendan/berpengalaman, Bagaimana tim sukses menghadapi lawan yang memiliki *trade record*?
 - 2) Suka aman belum dikenal oleh masyarakat, masing-masing pemilih akan lebih mengenal apabila telah dikunjungi. Bagaimana Tim sukses mengalihkan suara pemilih (pemilih loyal, pemilih mengambang/ *Swing Voter*)?
 - 3) Apa hal yang dominan diharapkan masyarakat untuk lebih meningkatkan daya tarik sutan riska?
 - 4) Beberapa daerah yang pernah dikunjungi Suka-Aman memiliki struktural pemerintahan, bagaimana persuasi dengan pemerintah lokal agar dapat membantu?
 - 5) Sebelumnya terdapat strategi efektif pemilu pada 2010, sekarang bagaimana untuk menjangkau masyarakat oleh sutan riska dan apa bedanya dengan paslon bupati yang sebelumnya?
-

-
- 6) Apakah efektif Memberikan bantuan kepada masyarakat dalam untuk persuasi terhadap pasangan?
 - 7) Bagaimana reaksi masyarakat ketika calon mengunjungi nagari sikabau, nagari tabiang tinggi, sebagian masyarakat koto besar dan masyarakat Pulau Punjung?
-

-
- | | |
|--------------------------------|--|
| 3. Pasangan Calon AG-Jos | 1) Tahun sebelumnya, bapak berhasil memenangkan pilkada, menurut bapak apa perbedaan pilkada tahun 2009 dengan pemilukada 2015?
2) Sebelumnya, ketua Timses Suka-aman menjadi Timses bapak saat kampanye pemilukada 2009, menurut bapak mengapa tim sukses dari pasangan lawan ketika masa kampanye pilkada 2015 dapat memenangkan Pemilukada? |
| 4. Komisioner KPU | 3) Apa startegi bapak pada saat pemilukada 2015 dan apa perbedaannya dengan tahun 2009?
4) Bagaimana bapak menilai bentuk-bentuk patronase pasangan lawan Suka-Aman? |
| 5. Ketua KPUD Dharmas-
raya | 1) Apa pandangan bapak tentang jalannya Pemilukada 2015? Apa tanggapan KPU menagani politik uang dan bagaimana cara mengatasi / menanggulangi tersebut?
2) bagaimana KPU menangani pelanggaran yang terungkap pada Pemilukada? Baik yang diproses lanjut atau yang tidak?
3) Bagaimana bapak menilai Timses serta pasangan calon Suka aman dalam pengaduan |
-

Bawaslu/Panwaslu? Dan bagaimana pula dengan pasangan calon AG-Jos?

- 4) bagaimana penegakan Luber Jurdil dalam pesta demokrasi Pemilukada 2015?
 - 1) Apa permasalahan yang timbul ketika Pemilukada 2015?
 - 2) Bagaimana KPU menanggapi permasalahan tersebut?
 - 3) Ketika Pilkada, terdapat permasalahan. Sementara KPU dan Bawaslu berhak memberikan sanksi terhadap pelanggar baik anggota pelaksana sendiri, maupun anggota pasangan calon, bagaimana KPUD Dharmasraya melihat permasalahan tersebut?
 - 4) Ada bentuk bentuk bantuan yang diberikan pada pemilih, bagaimana KPU dapat menentukan hal tersebut? Mana yang tergolong pelanggaran?
 - 5) Apa sanksi bagi pelanggar?
 - 6) Bagaimana hasil Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati tahun 2015? menurut pandangan ibu telah berhasilkah? Atau justru sebaliknya?
-

LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Ratnasari
Jurusan : Ilmu Politik
No Bp : 1210832013
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (ISIP)
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas (Padang)

Dengan ini telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul *bentuk-bentuk Patronase terhadap Pasangan Calon Sutan Riska – Amrizal pada Pilkada pemilihan Bupati Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015*, dengan informan yakni:

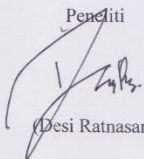
Nama : PANDONG SPENRA
Status pada Pilkada: Konsultan Kampanye Pasangan Calon Sutan Riska – Amrizal (2015)
Jabatan /institusi : Direktur Eksekutif/Perkumpulan Beduli
Alamat : Jalan Lintas Sumatera, N.Gunung Medan, Kecamatan Situng, Kabupaten Dharmasraya.

Tipe informan : Informan

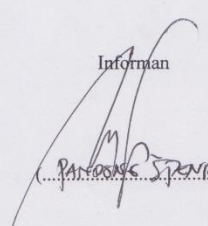
Wawancara dilakukan pada hari Kamis....., tanggal 2 Februari 2012, pukul 20.31....., yang bertempat di Rusun Melan Malabar Katang.....

Demikianlah surat keterangan ini dibuat sebagai bukti validitas data dalam penelitian.

Peneliti


(Desi Ratnasari)

Informan


(PANDONG SPENRA)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Ratnasari
Jurusan : Ilmu Politik
No Bp : 1210832013
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (ISIP)
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas (Padang)

Dengan ini telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul *bentuk-bentuk Patronase terhadap Pasangan Calon Sutan Riska – Amrizal pada Pilkada pemilihan Bupati Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015*, dengan informan yakni:

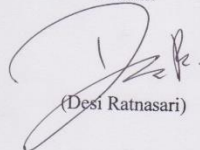
Nama : Ibnu Abas (Bilal Abas)
Status di Jorong : Kepala Jorong Koto Tabiang Tinggi
Jabatan Peran : Bilal di Masjid Tagwa
Alamat : Jorong Koto Tabiang Tinggi, Nagari Tabiang Tinggi
Kec. Pulau Penyung.

Tipe informan : Informan

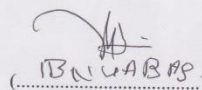
Wawancara dilakukan pada hari Sabtu tanggal 24 Desember 2014 pukul 19.31
yang bertempat di Kediaman Bilal di Simpang Koto Tabiang Tinggi

Demikianlah surat keterangan ini dibuat sebagai bukti validitas data dalam penelitian.

Peneliti


(Desi Ratnasari)

Informan


(IBNUABAS)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Ratnasari
Jurusan : Ilmu Politik
No Bp : 1210832013
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (ISIP)
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas (Padang)

Dengan ini telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul *bentuk-bentuk Patronase terhadap Pasangan Calon Sutan Riska – Amrizal pada Pilkada pemilihan Bupati Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015*, dengan informan yakni:

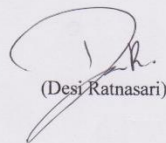
Nama : Syamsurizal, S.Pd.I
Status : Ketua
Jabatan : Ketua Panwaslu Kab. Dharmasraya ketika Pilkada Bupati & wakil Bupati 2015.
Alamat : Jorong Kubang Panjang, Nagari arpek Kota Pulau Panjang
Kec. Pulau Panjang, Kab. Dharmasraya.

Tipe informan : Informan Triangulasi Data

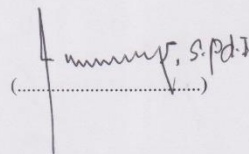
Wawancara dilakukan pada hari Kamis, tanggal 29 Desember 2014 pukul 10.15,
yang bertempat di Kediaman Bapak Ketua Panwaslu Kab. Dharmasraya.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat sebagai bukti validitas data dalam penelitian.

Peneliti


(Desi Ratnasari)

Informan


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Ratnasari
Jurusan : Ilmu Politik
No Bp : 1210832013
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (ISIP)
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas (Padang)

Dengan ini telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul *bentuk-bentuk Patronase terhadap Pasangan Calon Sutan Riska – Amrizal pada Pilkada pemilihan Bupati Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015*, dengan informan yakni:

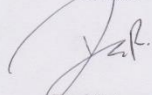
Nama : *Septionedi SJKom*
Status : *Informan*
Jabatan : *Wali Negeri 2016 - 2022 Negeri Tabiang Tinggi*
Alamat : *Poanras Komplek Pemda (SPL) Sitabau, Kec. Pulau Pujung.*

Tipe informan : *Informan*

Wawancara dilakukan pada hari *Sabtu*, tanggal *17 Des 2016*, pukul *11.33*,
yang bertempat di *Rumen Wali Negeri Tabiang Tinggi 2016-2022*

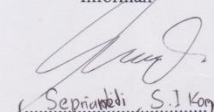
Demikianlah surat keterangan ini dibuat sebagai bukti validitas data dalam penelitian.

Peneliti



(Desi Ratnasari)

Informan



(Septionedi SJKom)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Ratnasari
Jurusan : Ilmu Politik
No Bp : 1210832013
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (ISIP)
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas (Padang)

Dengan ini telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul *bentuk-bentuk Patronase terhadap Pasangan Calon Sutan Riska – Amrizal pada Pilkada pemilihan Bupati Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015*, dengan informan yakni:


Nama : H. Ahmad Nabawi .PT
Status : Mantan Wali Nagari Tabiang tinggi / Informan
Jabatan : -
Alamat : Jorong Renah Lintas, Nagari Tabiang tinggi
Kec. Pulau Pungjung Kab. Dharmasraya.

Tipe informan : Informan Inti

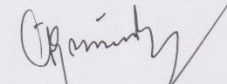
Wawancara dilakukan pada hari ..selasa..... tanggal 6 Desember 2016, pukul ..19.31.....
yang bertempat di ..Kediaman..Mantan Wali..Nagari..Tabiang..Tinggi.....

Demikianlah surat keterangan ini dibuat sebagai bukti validitas data dalam penelitian.

Peneliti


(Desi Ratnasari)

Informan


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Ratnasari
Jurusan : Ilmu Politik
No Bp : 1210832013
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (ISIP)
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas (Padang)

Dengan ini telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul *bentuk-bentuk Patronase terhadap Pasangan Calon Sutan Riska - Amrizal pada Pilkada pemilihan Bupati Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015*, dengan informan yakni:

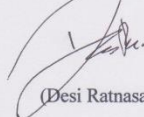
Nama : H. Anas Rasyid
Status : Sukarelawan / Timses Nagari Tabiang tinggi untuk Paslon Suka-Aman
Jabatan sebelumnya Kepala desa. & Ketua Bems Nagari Tabiang Tinggi (LMD.)
Alamat : Jorong Keto Tabiang Tinggi, Nagari Tabiang tinggi Kecamatan Pulau Rujung Kabupaten Dharmasraya

Tipe informan : Informan

Wawancara dilakukan pada hari Senin, tanggal 12 Desember 14 pukul 19.36,
yang bertempat di Das Surau / Mushala Al-Mu'minin

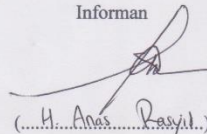
Demikianlah surat keterangan ini dibuat sebagai bukti validitas data dalam penelitian.

Peneliti



(Desi Ratnasari)

Informan



(...H. Anas Rasyid...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Ratnasari
Jurusan : Ilmu Politik
No Bp : 1210832013
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (ISIP)
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas (Padang)

Dengan ini telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul *bentuk-bentuk Patronase terhadap Pasangan Calon Sutan Riska – Amrizal pada Pilkada pemilihan Bupati Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015*, dengan informan yakni:

Nama : ST. Budi Sandjoyo, S.H
Status : Juru Kampanye Kabupaten (Kepala)
Jabatan & Instansi : • Wakil Ketua DPRD Kabupaten Dharmasraya.
• Ketua DPP PDIP Kabupaten Dharmasraya
Alamat : Jorong VI, Padang Bintungan, Nagari Selang Gaung.
Kec. Koto Baru, Dharmasraya

Tipe informan : Informan

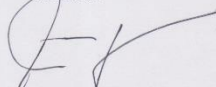
Wawancara dilakukan pada hari Senin, tanggal 15 Februari 2017, pukul 17.29, yang bertempat di Kediaman Pak Budi Sanjoyo.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat sebagai bukti validitas data dalam penelitian.

Peneliti


(Desi Ratnasari)

Informan


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Ratnasari
Jurusan : Ilmu Politik
No Bp : 1210832013
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (ISIP)
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas (Padang)

Dengan ini telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul *bentuk-bentuk Patronase terhadap Pasangan Calon Sutan Riska – Amrizal pada Pilkada pemilihan Bupati Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015*, dengan informan yakni:

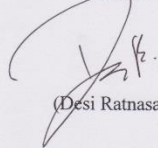
Nama : Ade Tri Putra
Status & Institusi : Anggota Panwastu Nagari Sibau / Panwastu
Jabatan Pekerjaan : -
Alamat : Jorong Tanjung Sambilan, Nagari Sibau, Kec. Pulau Pangajene

Tipe informan : Informan

Wawancara dilakukan pada hari Kamis, tanggal 11 & 16 Februari 2017, pukul 12.00
yang bertempat di Kelurahan Informan

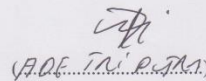
Demikianlah surat keterangan ini dibuat sebagai bukti validitas data dalam penelitian.

Peneliti



(Desi Ratnasari)

Informan



(ADE TRI PUTRA)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Ratnasari
Jurusan : Ilmu Politik
No Bp : 1210832013
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (ISIP)
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas (Padang)

Dengan ini telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul *bentuk-bentuk Patronase terhadap Pasangan Calon Sutan Riska - Amrizal pada Pilkada pemilihan Bupati Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015*, dengan informan yakni:

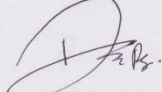
Nama : Sutan Riska Tuanku Kerajaan, S.E
Status /institusi : Pemerintah Kabupaten Dharmasraya (Kepala Daerah)
Jabatan : Bupati Kabupaten Dharmasraya periode 2016-2021
Alamat : Km. 4, Sungai Nli, Nagari Sungai Kambut, Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya

Tipe informan : Informan

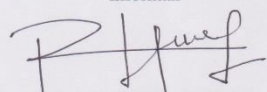
Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 12 Januari 2017 pukul 10.52 Wtb, yang bertempat di Kediaman Bupati / Rumah Dinas Bupati

Demikianlah surat keterangan ini dibuat sebagai bukti validitas data dalam penelitian.

Peneliti


(Desi Ratnasari)

Informan


(ST. RISKA TUANKU KERAJAAN)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Ratnasari
Jurusan : Ilmu Politik
No Bp : 1210832013
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (ISIP)
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas (Padang)

Dengan ini telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul *bentuk-bentuk Patronase terhadap Pasangan Calon Sutan Riska – Amrizal pada Pilkada pemilihan Bupati Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015*, dengan informan yakni:

Nama : Yusup Ependi, S.P
Status : Wiraswasta
Jabatan : LO Timsukses AG- Jos. (Penghubung KPU dengan Tim Sukses)
Alamat : Jl. Ujung Sumatera Gn. Medan Kec. Sijunjung
Kab. Dharmasraya.

Tipe informan :

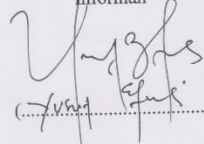
Wawancara dilakukan pada hari Selasa, tanggal 14 Februari 2017 pukul 9.17
yang bertempat di S.D. IT (Islam Terpadu) Andalas Cendekia Kampung Baru, Sibubau.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat sebagai bukti validitas data dalam penelitian.

Peneliti


(Desi Ratnasari)

Informan


(Yusup Ependi)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan ditawah ini :

Nama : Desi Ratnasari
Jurusan : Ilmu Politik
No Bp : 1210832013
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (ISIP)
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas (Padang)

Dengan ini telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul *bentuk-bentuk Patronase terhadap Pasangan Calon Sutan Riska – Amrizal pada Pilkada pemilihan Bupati Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015*, dengan informan yakni:

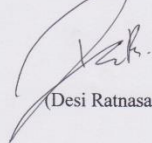
Nama : Laila Husni, S.Sos.I
Status : Ketua Divisi Pergawasan tingkat Kabupaten.
Jabatan/Institusi: Panwas Kab. Dharmasraya
Alamat : W. Gunung Medan, Jorong Laucai, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya

Tipe informan : Informan

Wawancara dilakukan pada hari Senin, tanggal 6 Januari 2017, pukul 11-19, yang bertempat di Kediaman Pribadi.

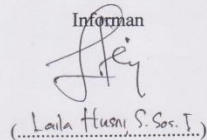
Demikianlah surat keterangan ini dibuat sebagai bukti validitas data dalam penelitian.

Peneliti



(Desi Ratnasari)

Informan



(Laila Husni S.Sos.I.)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Ratnasari
Jurusan : Ilmu Politik
No Bp : 1210832013
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (ISIP)
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas (Padang)

Dengan ini telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul *bentuk-bentuk Patronase terhadap Pasangan Calon Sutan Riska – Amrizal pada Pilkada pemilihan Bupati Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015*, dengan informan yakni:

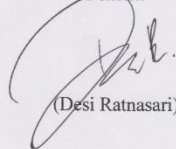
Nama : H. Adi Gunawan, M.M
Status : Calon Bupati Pilkada 2015 sebagai Pertahanan
Jabatan : Developer Omega Group
Alamat : Komplek Mega Permari, Blok D, No. 7 Nagari Gunung Madan
Kec. Situng Kab. Dharmasraya.

Tipe informan :

Wawancara dilakukan pada hari Minggu, tanggal 22 Januari 2017, pukul 10.00,
yang bertempat di Kediaman Bapak Komplek Permarihan Omega Group

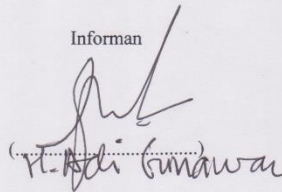
Demikianlah surat keterangan ini dibuat sebagai bukti validitas data dalam penelitian.

Peneliti



(Desi Ratnasari)

Informan



H. Adi Gunawan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Ratnasari
Jurusan : Ilmu Politik
No Bp : 1210832013
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (ISIP)
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas (Padang)

Dengan ini telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul *bentuk-bentuk Patronase terhadap Pasangan Calon Sutan Riska – Amrizal pada Pilkada pemilihan Bupati Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015*, dengan informan yakni:


Nama : H. Amrizal Datuk Rajo Medan S.Sos
Status : Informan ~~saib~~
Jabatan : Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya Periode
2016 - 2021
Alamat : Jonang Mura Mau, Nagari Sungai Kambut, Kec. Pulau Punjung
Kab. Dharmasraya

Tipe informan : Informan Utama


Wawancara dilakukan pada hari Jumat, tanggal 23 Desember 16 pukul 10.16,
yang bertempat di Kantor Bupati Kab. Dharmasraya.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat sebagai bukti validitas data dalam penelitian.

Peneliti


(Desi Ratnasari)

Informan


(.....)

H. AMRIZAL DT RAJO Medan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Ratnasari
Jurusan : Ilmu Politik
No Bp : 1210832013
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (ISIP)
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas (Padang)

Dengan ini telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul *bentuk-bentuk Patronase terhadap Pasangan Calon Sutan Riska – Amrizal pada Pilkada pemilihan Bupati Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015*, dengan informan yakni:


Nama : Yanuk Sri Mulyani S. H
Status : Ketua KPUD Kabupaten Dharmasraya / Informan Triangulasi
Jabatan : Ketua KPUD Kabupaten Dharmasraya
Alamat : -

Tipe informan : Informan Inti

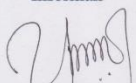
Wawancara dilakukan pada hari Rabu tanggal 28 Desember 2015 pukul 11.19,
yang bertempat di Kantor KPUD Kabupaten Dharmasraya (Sungai Kambur)

Demikianlah surat keterangan ini dibuat sebagai bukti validitas data dalam penelitian.

Peneliti


(Desi Ratnasari)

Informan


(Yanuk Sri Mulyani)

Ade Tri Putra, anggota Panwaslu Nagari Suka-ben



Yazuk Sri Mulyani, Ketua KPUD Kab. Dharmasraya



H. Anas Rasyid, urang tuo-tuo, tokoh masyarakat dan pendukung Suka-Anan



H. Ahmad Nawawi Pt, Wali Nagari Tabiang 2014-2016



Pandong Spenra, Konsultan Timses Suka-Anan



Putri Acik Marhasnida, Keturunan Kerajaan Siguntur.



DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

Sepriani, Wali Nagari Tabiang 2016-2020 Nawirman, Kaur Ekonomi dan Keuangan



Jasril, Tokoh Adat Tabiang Tinggi

Yohanes, Pemuda anak nagari,
Anggota timses Ag Jos, pembina
RemTag



Laila Husni, koordinator divisi penindakan
Parwasu

Bilal Abas, Kepala Jorong Koto
Tabiang



LAMPIRAN 4

Bahan kampanye Sutan Riska berupa
Greeting Card



Bahan kampanye AG-Jos berupa
poster



Elviana, anggota DPRRI mendukung
Sutan Riska tengah mendampingi saat
akan melakukan debat Cabup dan
Cawabup putaran pertama pada
Agustus 2015.



Rasul Hamidi (dua dari kiri),
Ayahanda Sutan Riska menghadiri
acara pengundian nomor urut untuk
pilkada bupati tahun 2015.



DOKUMENTASI HASIL OBSERVASI



Bentuk Patronase Pemberian Pribadi oleh Sultan Riska berupa koral Jalan Pengaman Szwah Gadang, dan Penggantian Kayu dan Amiral pada jembatan di Nagari Sikabu.



Pemberian perbaikan rumah adat secara bertahap mulai tahun 2017, Suku Patapang (Gadang) di nagari tabang Tinggi.



Pembangunan berupa pengaspalan jalan dan Pemberian koral penghubung Kec. Lumpen, Kec. Situng dan Kec. Pulau Punjung.





Pematangan rencana pembangunan jaringan transportasi umum dan lokal (*Mass Rapid Transportation*) Nagari Tabiang Tinggi dan Nagari Sikabau



Rumah Gadang suku Patapang yang dihuni Ita, Warga Bukit Barangan Nagari Sikabau



Ahmad Nawawi Wali Nagari Lama Tabiang Tinggi pendukung AG-Jos berhenti pensiun dan digantikan oleh Yulius yang dilantik Sutan Riska

LAMPIRAN 5

Rekapitulasi Suara Pilkada Kab. Dharmasraya per-Nagari Tahun 2015			
Kecamatan Koto Baru			
No.	Nagari	Sutan Riska – Amrizal	Adi Gunawan – Jonson Putra
1.	Ampang Kuranji	1.072 (44,10%)	1.359 (55,90%)
2.	Koto Baru	3.866 (71,42%)	1.547 (28,58%)
3.	Koto Padang	1.650 (60,64%)	1.071 (39,36%)
4.	Sialang Gaung	2.079 (59,38%)	1.422 (40,62%)
Kecamatan Padang Laweh			
No.	Nagari	Sutan Riska – Amrizal	Adi Gunawan- Jonson Putra
1.	Batu Rijal	406 (38,41%)	651 (61,59%)
2.	Muaro Sopan	185 (36,71%)	319 (63,29%)
3.	Padang Laweh	217 (45,30%)	262 (54,70%)
4.	Sopan Jaya	401 (50,95%)	386 (49,05%)
Kecamatan Sungai Rumbai			
No.	Nagari	Sutan Riska – Amrizal	Adi Gunawan – Jonson Putra
1.	Kurnia Koto Salak	1.350 (69,91%)	581 (30,09%)
2.	Kurnia Selatan	2.485 (67,79%)	1.181 (32,21%)
3.	Sungai Rumbai	2.288 (91,74%)	206 (8,26%)
4.	Sungai Rumbai Timur	1.381 (85,04%)	243 (14,96%)
Kecamatan Sembilan Koto			
No.	Nagari	Sutan Riska – Amrizal	Adi Gunawan –Jonson Putra
1.	Banai	788 (61,56%)	492 (38,44%)
2.	Koto Nan Empat Dibawuah	708 (75,72%)	227 (24,28%)
3.	Lubuak Karak	262 (54,13%)	222 (45,87%)
4.	Silago	555 (77,19%)	164 (22,81%)
Kecamatan Koto Besar			
No.	Nagari	Sutan Riska – Amrizal	Adi Gunawan –Jonson Putra
1.	Abai Siat	1.957 (73,19%)	717 (26,81%)
2.	Bonjol	819 (87,69%)	115 (12,31%)
3.	Koto Besar	484 (92,37%)	40 (7,63%)
4.	Koto Gadang	1.415 (73,43%)	512 (26,57%)
5.	Koto Laweh	1.296 (78,83%)	348 (21,17%)
6.	Koto Ranah	1.745 (73,91%)	616 (26,09%)
7.	Koto Tinggi	1.098 (75,93%)	348 (24,07%)
Kecamatan Pulau Punjung			
No.	Nagari	Sutan Riska – Amrizal	Adi Gunawan –Jonson Putra
1.	Empat Koto Pulau Punjung	3.356 (81,46%)	764 (18,54%)
2.	Gunung Selasih	1.449 (77,61%)	418 (22,39%)
3.	Sikabau	1.959 (60,30%)	1.290 (39,70%)
4.	Sungai Dareh	1.450 (51,97%)	1.340 (48,03%)

5.	Sungai Kambut	3.287 (85,51%)	557 (14,49%)
6.	Tebing Tinggi	1.028 (68,40%)	475 (31,60%)
Kecamatan Tiumang			
No.	Nagari	Sutan Riska – Amrizal	Adi Gunawan –Jonson Putra
1.	Koto Beringin	636 (64,11%)	356 (35,89%)
2.	Sipangkur	818 (58,39%)	583 (41,61%)
3.	Sungai Langkok	867 (48,57%)	918 (51,43%)
4.	Tiumang	1.240 (53,01%)	1.099 (46,99%)
Kecamatan Timpeh			
No.	Nagari	Sutan Riska – Amrizal	Adi Gunawan –Jonson Putra
1.	Panyubarangan	863 (58,55%)	611 (41,45%)
2.	Ranah Palabi	813 (60,28%)	404 (39,72%)
3.	Tabek	1.051 (50,80%)	1.018 (49,20%)
4.	Taratak Tinggi	1.393 (57,11%)	1.046 (42,89%)
5.	Timpeh	215 (47,88%)	234 (52,12%)
Kecamatan Sitiung			
No.	Nagari	Sutan Riska – Amrizal	Adi Gunawan –Jonson Putra
1.	Sitiung	2.299 (58,27%)	1.646 (41,72%)
2.	Gunung Medan	1.024 (36,28%)	1.798 (63,71%)
3.	Siguntur	1.638 (73,03%)	824 (33,46%)
4.	Sungai Duo	1.664 (47,16%)	1.864 (52,83%)
Kecamatan Asam Jujuhan			
No.	Nagari	Sutan Riska – Amrizal	Adi Gunawan –Jonson Putra
1.	Sungai Limau	513 (70,56%)	214 (29,43%)
2.	Sinamar	240 (46,33%)	278 (53,66%)
3.	Lubuak Basa	317 (56,91%)	240 (43,08%)
4.	Tanjung Alam	213 (79,18%)	56 (20,81%)
5.	Alahan Nan Tigo	682 (68,26%)	317 (31,73%)
Kecamatan Koto Salak			
No.	Nagari	Sutan Riska – Amrizal	Adi Gunawan –Jonson Putra
1.	Koto Salak	1.138 (61,88%)	701 (38,11%)
2.	Ampalu	802 (59,62%)	543 (40,37%)
3.	Pulau Mainan	828 (41,13%)	1.185(58,86%)
4.	Simalindu	902 (57,78%)	659 (42,21%)
5.	Padukuan	853 (47,49%)	943 (52,50%)

LAMPIRAN 6

SUKAAMAN

LAPORAN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN DANA KAMPANYE
PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI
KAB. DHARMASRAYA



CALON BUPATI

CALON WAKIL BUPATI

SUTAN RISKA TUANKU KERAJAAN, SE H. AMRIZAL DT, RAJO MEDAN, S.SOS

KABUPATEN DHARMASRAYA
2016 - 2021

SAATNYA YANG KONSISTEN

GABUNGAN PARTAI POLITIK PDI PERJUANGAN
DEWAS PIMPINAN DAERAH PROVINSI
KABUPATEN DHARMASRAYA PASANGKAN CALON 444
DAFTAR PENYERIMAN DANA KAMPANYE
Periode 27 Agustus 2015 s.d 4 Desember 2015

NO	ASAL SUMBER DANA KAMPANYE	BENTUK SUMBER DANA KAMPANYE				JUMLAH (Rp.)	KETERANGAN
		LIANG (Rp.)	BARANG (Rp.)	UANG (Rp.)	JASA (Rp.)		
1.	a. Nama Calon RUTAN RISKA TIANKU KEFAJAN, SE Bupati	1.200.000.000 1.200.000.000 200.000.000 200.000.000 350.000.000 200.000.000 200.000.000 200.000.000	244.300.000 -	12.800 -	-	1.544.300.000 -	1.200.000.000 200.000.000 200.000.000 350.000.000 200.000.000 200.000.000
	b. Nama Calon Wakil H. ANRIZAL DI RAJO MEDAN, S. Sps Bupati	-	244.300.000 50.000.000 150.000.000 9.000.000 10.800.000	12.800 2.000 6.000 500 600	-	244.300.000 50.000.000 150.000.000 9.000.000 10.800.000	- Bancu Ombong Bancu Ombong Akr. Kotor Akr. Kotor
2.	a. Partai Politik, Organisasi, Organisasi Pemuda Politik PDI P	-	-	-	-	-	-
	b. PARTAI HANURA	-	-	-	-	-	-
	c. PAN	-	-	-	-	-	-

PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI
KABUPATEN DHARMASRAYA
NAMA PASANGAN CALON SUTAN RISKA TUANKU KERAJAAN, SE dan H. AMRIZAL DT RAJO MEDAN, S.Sos
LAPORAN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN DANA KAMPANYE
Periode 27 Agustus 2015 s.d 6 Desember 2015

Tanggal Pembukaan Rekening : 27 Juli 2015
 Nama Bank : Bank Nagari
 Nomor Rekening : 1401.0210.09281-1

Nomor	Uraian	Rp	Unit	Keterangan
A. SALDO PER 24 AGUSTUS 2015				
	Kas di Rekening Khusus	10.000,000	0	
	Kas di Bendahara	0	0	
	Barang	0	0	
	Tagihan kepada	0	0	
	Uang	0	0	
B. Penerimaan				
		1.514.200,000	12.800	
1	Pasangan Calon	1.514.200,000	12.800	
2	Partai Politik atau Cabang Partai Politik (Total Penerimaan)	0	0	
3	Sumbangan Pihak Lain Perseorangan	0	0	
4	Sumbangan Pihak Lain Kelompok	0	0	
5	Sumbangan Pihak Lain Badan Hukum Swasta	0	0	
6	Lain-Lain Komitmen	0	0	
C. Pengeluaran				
		1.523.192,400	0	
1	Pengeluaran Operasi	1.485.517,400	0	
a	Perjalanan	64.907,400	0	
b	Perjalanan tetap muka	0	0	
c	Pembuatan/Produksi iklan di media massa cetak dan media massa elektronik	0	0	
d	Pembuatan desain alat peraga kampanye	6.000,000	0	
e	Pencetakan bahan kampanye kepada umum	1.249.810,000	12.800	
f	Kegiatan lain yang tidak melanggar larangan kampanye dan peraturan perundang-undangan	166.800,000	0	
g	Lain-lain	0	0	
2	Pengeluaran modal	37.675,000	0	
a	Pembelian Kendaraan	0	0	
b	Pembelian Peralatan	37.675,000	0	
c	Lain-lain	0	0	
3	Pengeluaran Lain-Lain	0	0	
a	Pembelian Puluang	0	0	
b	Pembayaran Utang	0	0	
D. SALDO PER 06 Desember 2015				
		38.682,600	0	
	Kas di Rekening Khusus 1401.0210.09281-1	500,000	0	
	Kas di Bendahara	507.600	0	
	Barang	37.675,000	0	
	Tagihan kepada	0	0	
	Uang	0	0	

CALON BUPATI DHARMASRAYA

[Signature]
SUTAN RISKA TUANKU KERAJAAN, SE



Dharmasraya, 6 Desember 2015
WAKIL BUPATI DHARMASRAYA

[Signature]
AMRIZAL DT. RAJO MEDAN, S.Sos

No. *	TglP	Bakal Pengeluaran ⁶	Bentuk Aktivas ⁷	Jumlah Kas (Rp) ⁸	Klasifikasi Pengeluaran ⁹			Keterangan ¹⁰
					1 ^{10a}	2 ^{10b}	3 ^{10c}	
2	21 September 2015	Kwitansi	Jilbab PS Al Jannah 76 Kodi	7.920.000				
3	21 September 2015	Kwitansi	Jilbab PS Rumana 69 Kodi	13.800.000				
4	21 September 2015	Kwitansi	Topi Pet Merah 7 Kodi	2.520.000				
5	16 Oktober 2015	Kwitansi	Kaos Oblong 100 Kodi	54.000.000				
6	17 Oktober 2015	Kwitansi	Kaos Oblong 100 Kodi	44.400.000				
7	17 Oktober 2015	Kwitansi	Kaos Oblong 100 Kodi	150.000.000				
8	01 Desember 2015	Kwitansi	Topi Pet Merah 150 Kodi	54.000.000				
9	01 Desember 2015	Kwitansi	Jilbab Al Jannah 50 Kodi	11.000.000				
10	01 Desember 2015	Kwitansi	Jilbab PS Rumana	17.800.000				
11	01 Desember 2015	Kwitansi	Jilbab Segi 4 Jergkol	28.720.000				
12	01 Desember 2015	Kwitansi	Jilbab Campur	8.250.000				
13	01 Desember 2015	Kwitansi	Jilbab Ceabianca	35.000.000				
14	01 Desember 2015	Kwitansi	Jilbab Dori	17.920.000				
15	01 Desember 2015	Kwitansi	Jilbab KCH Kaos	25.760.000				
16	01 Desember 2015	Kwitansi	Kaos Oblong 400 Kodi	120.000.000				
17	01 Desember 2015	Kwitansi	Kaos Lengan Panjang 250 Kodi	90.000.000				
18	01 Desember 2015	Kwitansi	Kaos Berkerah 200 Kodi	100.000.000				
19	01 Desember 2015	Kwitansi	Kaos Oblong 200 Kodi	144.000.000				
20	03 Desember 2015	Kwitansi	Kaos Berkerah 200 Kodi	144.000.000				
21	03 Desember 2015	Kwitansi	Kaos Berkerah 200 Kodi	100.000.000				
22	03 Desember 2015	Kwitansi	Kaos Berkerah 200 Kodi	100.000.000				
XI Kegiatan lain yang tidak termasuk kampanye dan peraturan perundang-undangan								
1	04 Desember 2015	Kwitansi	AP Mineral SMS	19.800.000				Rapat Umum
2	04 Desember 2015	Kwitansi	Susu Bungkus 1.000 Bks	35.000.000				Rapat Umum
3	04 Desember 2015	Kwitansi	Susu Bungkus 1.000 Bks	35.000.000				Rapat Umum
4	04 Desember 2015	Kwitansi	Susu Bungkus 1.000 Bks	35.000.000				Rapat Umum
5	04 Desember 2015	Kwitansi	Susu Bungkus 1.000 Bks	35.000.000				Rapat Umum
6	04 Desember 2015	Kwitansi	Susu Bungkus 1.000 Bks	35.000.000				Rapat Umum
7	04 Desember 2015	Kwitansi	Sewa Lapangan	4.000.000				Rapat Umum
8	04 Desember 2015	Kwitansi	Sewa Pemas	5.000.000				Rapat Umum
9	04 Desember 2015	Kwitansi	Sewa Arsitek KDI 2 Orang	5.000.000				Rapat Umum
10	04 Desember 2015	Kwitansi	Sewa Arsitek PANITURIA 1 Orang	60.000.000				Rapat Umum

No. *	Tgl ^b	Bukti Pengeluaran ^a	Bentuk Aktivitas ^c	Jumlah Kas (Rp) ^d	Jumlah Non Kas (Unit) ^e	Klasifikasi Pengeluaran ^a			Keterangan ^a
						1 ^{oa}	2 ^{oa}	3 ^{oa}	
11	04 Desember 2015	Kwitansi	Sewa Orngnt. Tunggal	3.000.000					Rapat Umum
VII Lain-lain									
VIII Pembelian Kendaraan									
IX Pembelian Peralatan									
1	24 September 2012	Kwitansi	Kursi Jati Bambusa 3 III - Meja 1,2 Btiro	37.675.000					V
2	26 September 2015	Kwitansi	Scanner	750.000					V
3	26 September 2015	Kwitansi	Printer Canon MX 397	1.350.000					V
4	26 September 2015	Kwitansi	Printer Brother MFC-1200	2.475.000					V
5	26 September 2015	Kwitansi	Laptop Acer Inspire	3.200.000					V
6	26 September 2015	Kwitansi	Komputer 4 Unit	34.000.000					V

No. *	Tgl ⁵	Bukti Pengeluaran ⁶	Bentuk Aktivitas ⁷	Jumlah Kas (Rp) ⁸	Jumlah Non Kas (Unit) ⁹	Klasifikasi Pengeluaran ¹⁰			Keterangan ¹¹	
						1 ^{10a}	2 ^{10b}	3 ^{10c}		
X										
XI			Pembelian Peralang							
XII			Pembayaran Utang							
Jumlah				1.523.192.000						

Dharmasraya, 6 Desember 2015
 CALON WAKIL BUPATI DHARMASRAYA



CALON BUPATI DHARMASRAYA
 SUTAN RISKI TUANKU KERAJAAN, SE

H. AMRIZAL, DT R. UJOMEDAN, S.Sos



**PEMILIHAN BIPATI DAN WAKIL BIPATI
KABUPATEN DHARMASRAYA
SUTAN RISKA TUANKU KERAJAN, SE DAN H. AMRIZAL DI RAJO MEDAN, S.Sos
DAFTAR AKTIVITAS PENGELOARAN DANA KAMPANYE
Periode 27 Agustus 2015 s.d 6 Desember 2015**

No. *	Tgl ^b	Bukti Pengeluaran ^a	Bentuk Aktivitas ^c	Jumlah Kas (Rp) ^d		Klasifikasi Pengeluaran ^e			Keterangan ^f
				Jumlah Kas (Rp) ^d	Non Kas (Uang) ^g	1 ^h	2 ^h	3 ^h	
1	19 September 2015	Kwitansi	Air Mineral SBI, 150 Dus	64.907.400	-				
2	19 September 2015	Kwitansi	Kerak F4 10 Rem	2.100.000	-				
3	19 September 2015	Kwitansi	Penutupi 10 Buah	175.000	-				
4	19 September 2015	Kwitansi	Pena Mbs Gel 100 Buah	500.000	-				
5	19 September 2015	Kwitansi	Amplap 10 Pask	200.000	-				
6	19 September 2015	Kwitansi	Stapler 10 Buah	120.000	-				
7	19 September 2015	Kwitansi	Isi Stapler 20 Korak	40.000	-				
8	19 September 2015	Kwitansi	Gunting 10 Buah	70.000	-				
9	19 September 2015	Kwitansi	Cutter 3 Buah	100.000	-				
10	19 September 2015	Kwitansi	Pena Hitam 20 Buah	40.000	-				
11	19 September 2015	Kwitansi	Manik Plastik 20 Buah	50.000	-				
12	19 September 2015	Kwitansi	Penutupi Keretas 100 Buah	300.000	-				
13	19 September 2015	Kwitansi	Tana Primer 4 Basol	160.000	-				
14	19 September 2015	Kwitansi	Spindel 7 Buah	56.000	-				
15	19 September 2015	Kwitansi	Foto Copi 180 Lbr	36.000	-				
16	19 September 2015	Kwitansi	Jilid 2 Buah	6.000	-				
17	13 Oktober 2015	Kwitansi	Tana Jawah	1.500.000	-				Nasi Bungkus + Air Mineral
18	16 Oktober 2015	Kwitansi	Penutupi 2 Lembar	82.400	-				
19	16 Oktober 2015	Kwitansi	Arak Klip 1 Kotak	2.000	-				
20	16 Oktober 2015	Kwitansi	Tan Kancing 1 Buah	15.000	-				
21	16 Oktober 2015	Kwitansi	Map tali 6 buah	12.000	-				
22	16 Oktober 2015	Kwitansi	Stenobook 1 Buah	30.000	-				
23	16 Oktober 2015	Kwitansi	Tas Pena 1 Buah	18.000	-				
24	17 Oktober 2015	Kwitansi	Tana Jawah	1.500.000	-				Nasi Bungkus + Air Mineral
25	20 Oktober 2015	Kwitansi	Tana Jawah	1.500.000	-				Nasi Bungkus + Air Mineral
26	23 Oktober 2015	Kwitansi	Tana Jawah	2.400.000	-				Nasi Bungkus + Air Mineral
27	23 Oktober 2015	Kwitansi	Tana Jawah	2.400.000	-				Nasi Bungkus + Air Mineral
28	26 Oktober 2015	Kwitansi	Tana Jawah	2.400.000	-				Nasi Bungkus + Air Mineral
29	28 Oktober 2015	Kwitansi	Tana Jawah	2.400.000	-				Nasi Bungkus + Air Mineral
30	10 November 2015	Kwitansi	Tana Jawah	1.500.000	-				Nasi Bungkus + Air Mineral
31	11 November 2015	Kwitansi	Tana Jawah	1.500.000	-				Nasi Bungkus + Air Mineral
32	11 November 2015	Kwitansi	Tana Jawah	1.500.000	-				Nasi Bungkus + Air Mineral
33	11 November 2015	Kwitansi	Tana Jawah	1.500.000	-				Nasi Bungkus + Air Mineral

09/12-2015

Tuan
Toko

NOTA No.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
	SEWA PENTAS		5.000.000
	SEWA TENDA + KURSI		5.000.000
2 ORANG	SEWA ARTIS IKDI		60.000.000
1 ORANG	ARTIS PANTURA		15.000.000
	SEWA ORGENT		3.000.000

Tanda terima



UD. AMBASSADOR
BLOK A KODRAT
KURNIA KOTO SALAK
Kec. Sungai Rumbai Kab. Dharmasraya

Jumlah Rp. 88.000.000,-

Hormat kami,

No. _____


Tulis terima dari _____

Dengan jumlah EMDIT JITA RIRU KUPITAN

Untuk pembayaran PEMBAYARAN SEWA CAPRANG AN

04 DESEMBER 2015

Dit. 4.000.000,-


SUTARNO/DWIPONG

BANK PEMBANGUNAN WAKAF SURABAYA BRVA
SUNGAI RUMPAI (1401)

1401 .0210.09281 1
11312131 TIM SUKA AMAN
JORONG SUNGAI BAYU NAGARI SUNGAI RUMBAT

REKENING KORAN TABRANGAN
PERIODE : 01 Januari 2015 S/D 04 Desember 2015

Hal 1 dari 1

Jl. LINTAS SIMATERA SUNGAI RUMBAT

Tgl. Tx	Kode	Keterangan	No. Bukti	Mutasi	Saldo Akhir	OP ID	Lok.Tx
		Saldo sebelumnya					
27/07/15	201	SET TUNAI	11260026	10,000,000.00 CR	10,000,000.00	1126	1401
20/08/15	299	ENC Aug 2015	ENC 0000	11,077.00 CR	10,011,977.00	e32x	1401
20/08/15	199	FJK Aug 2015	ENC 0000	-2,395.00 DB	10,009,582.00	e32x	1401
21/08/15	199	ADM Aug 2015	ADM 0000	2,500.00 DB	10,007,082.00	e30x	1401
16/09/15	261	SUTAN RISKA	23890021	200,000,000.00 CR	210,007,082.00	2389	2100
18/09/15	101	TRK TUNAI DEFTI	11260047	200,000,000.00 DB	10,007,082.00	1126	1401
18/09/15	299	ENC Sep 2015	ENC 0000	16,915.00 CR	10,043,997.00	e01x	1401
18/09/15	199	FJK Sep 2015	ENC 0000	7,383.00 DB	10,036,614.00	e01x	1401
21/09/15	199	ADM Sep 2015	ADM 0000	2,500.00 DB	10,034,114.00	e30x	1401
20/10/15	299	ENC Oct 2015	ENC 0000	14,430.00 CR	10,048,544.00	e01x	1401
20/10/15	199	FJK Oct 2015	ENC 0000	2,886.00 DB	10,045,658.00	e01x	1401
21/10/15	199	ADM Oct 2015	ADM 0000	2,500.00 DB	10,043,158.00	e01x	1401
12/11/15	161	TRK TUNAI A/C	23410050	9,500,000.00 DB	543,158.00	2341	1403
20/11/15	299	ENC Nov 2015	ENC 0000	10,585.00 CR	553,743.00	e34x	1401
25/11/15	201	SUTAN RISKA	24190053	200,000,000.00 CR	200,553,743.00	2419	1401
01/12/15	201	SUTAN RISKA TUANKU KEPAJAJ	11260052	350,000,000.00 CR	550,553,743.00	1126	1401
01/12/15	101	TRK TUNAI	11260053	550,000,000.00 DB	553,743.00	1126	1401
02/12/15	201	SUTAN RISKA TUANKU	24190019	200,000,000.00 CR	200,553,743.00	2419	1401
02/12/15	101	TRK TUNAI	24190020	200,000,000.00 DB	553,743.00	2419	1401
03/12/15	201	SUTAN RISKA TUANKU KEPAJAJ	11260081	300,000,000.00 CR	300,553,743.00	1126	1401
03/12/15	101	TRK TUNAI	11260082	300,000,000.00 DB	553,743.00	1126	1401
Total Mutasi DR : 1,259,520,164				Total Mutasi CR : 1,260,073,907			

Eliamana selama 14 hari setelah menerima Rekening Koran ini, kami tidak menerima tanggapan apapun, maka kami menganggap bahwa rekening koran ini telah dipetujui.

Tanggal, 04 Desember 2015

NO	ASAL SIMBANGAN DANA KAMPANYE	BENTUK SIMBANGAN DANA KAMPANYE			KETERANGAN
		USUJ (Rp.)	REVENSI (Rp.)	JASA (Rp.)	
6.	Nama Badan Hukum Swasta Alamat Badan Hukum Swasta No. IDP Badan Hukum Swasta No. NPWP Badan Hukum Swasta No. NPTP Badan Hukum Swasta	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)	
TOTAL		1.240.000.000	264.200.000		1.504.200.000

Darmasraya, 6 Desember 2015

KETUA GABUNGAN PARTAI POLITIK PERULANGAN HANURA PAN
 PERULANGAN

SI BUDI SANDIYO, SH

PARTAI PARTISIPAN RAKYAT

H. AMRIZAH DI RAH GEDAS S. SOS

PARTAI AMANAT NASIONAL

H. SYAIBULL FURQAN, SKM



BENDAHARA GABUNGAN PARTAI POLITIK PERULANGAN HANURA PAN
 PERULANGAN

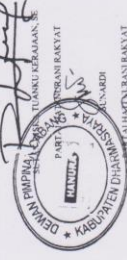
DEWI HANURA

PARTAI PARTISIPAN RAKYAT

H. AMRIZAH DI RAH GEDAS S. SOS

PARTAI AMANAT NASIONAL

H. SYAIBULL FURQAN, SKM



17 APRIL 2016

PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI
 KABUPATEN DHARMASRAYA
 NAMA PASANGAN CALON SUTAN RISKA TUANKU KERAJAAN, SE dan H. AMRIZAL DT RAJO MEDAN, S.Sos
 DAFTAR SALDO DANA KAMPANYE
 Periode 27 Agustus 2015 s.d 6 Desember 2015

NO*	URAIAN*	JUMLAH KAS (Rp)	JUMLAH NON KAS (Unit)	KETERANGAN*
1.	Kas di Rekening Khusus 1401.0210.09281-1	500,000	-	
2.	Kas di Bendahara	507,600	-	
3.	Barang	37,675,000	-	
a.	saldo barang di LADK1	-	-	
b.		-	-	
c.		-	-	
d.	Kursi Jati Ramawi 3 III + Meja 1/2 Biro	5,900,000	-	
e.	Scan Canon	750,000	-	
f.	Printer Canon MX 397	1,350,000	-	
g.	Printer Brother MFC1200	2,475,000	-	
h.	Laptop Acer Inspire	3,200,000	-	
i.	Komputer 4 Unit	24,000,000	-	
4.	Tagihan kepada	-	-	
5.	Utang	-	-	
	TOTAL	38.682.600	65.882.600	

38.682.600

65.882.600

Dharmasraya, 6 Desember 2015

CALON WAKIL BUPATI DHARMASRAYA

H. AMRIZAL DT RAJO MEDAN, S.Sos



CALON BUPATI DHARMASRAYA
 SUTAN RISKA TUANKU KERAJAAN, SE

H. AMRIZAL DT RAJO MEDAN, S.Sos

LAMPIRAN 7

SURAT PERNYATAAN

SUTAN RISKA TUANKU KERAJAAN, SE & H. AMRIZAL DT. RAJO MEDAN, S.SOS.

DENGAN MENGUCAPKAN BISMILLAHIR RAHMAANIR RAHIIM. DENGAN PERTOLONGAN DAN RIDHO SERTA RAHMAT ALLAH SWT, MAKA JIKA KAMI TERPILIH MENJADI BUPATI & WKL BUPATI DHARMASRAYA PERIODE 2016-2021, INSYA ALLAH KAMI AKAN MELAKUKAN KEBIJAKAN2 SBB :

- 1 TAHUN 2016 AKAN DIBENTUK PERUSAHAAN DAERAH, YANG AKAN OPERASIONAL TAHUN 2017, DAN BERGERAK DIBIDANG JASA, INDUSTRI, PERKEBUNAN, PERDAGANGAN UMUM, PERTAMBANGAN YANG AKAN MENYERAP BANYAK TENAGA KERJA LOKAL DAN MENAMBAH LAPANGAN USAHA SERTA MENAMBAH PENGHASILAN DAERAH (PERATURAN DAERAH TENTANG PERUSAHAAN DAERAH SUDAH ADA SEMENJAK 2013, HANYA PERATURAN BUPATI YANG BELUM ADA)
- 2 AKAN DIBENTUK BADAN PERCEPATAN PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2016 YG AKAN DIISI PARA PROFESIONAL DAN TOKOH2 MASYARAKAT SESUAI DENGAN KOMPETENSI MASING2
- 3 BEASISWA PENDIDIKAN S1, S2 DAN S3 BAGI MAHASISWA BERPRESTASI DAN MISKIN YANG DIMULAI SECARA BERTAHAP TAHUN 2017
- 4 MEMPERTEGAS PULAU PUNJUNG SEBAGAI IBUKOTA KABUPATEN DENGAN MEMBANGUN SARANA DAN PRASARANA PERKOTAAN SEBAGAI IDENTITAS IBUKOTA KABUPATEN SECARA BERTAHAP MULAI TAHUN 2016
- 5 MENDUKUNG PERTAMBANGAN RAKYAT YANG DIAWALI DENGAN KAJIAN DAN STUDI KELAYAKAN MELALUI KONSULTAN/PERGURUAN TINGGI DALAM RANGKA PERCEPATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KECIL DI WILAYAH TAMBANG YANG DIMULAI TAHUN 2016
- 6 PENINGKATAN RUAS JALAN PULAU PUNJUNG - KPG SURAU - BATAS SIJUNJUNG (PT. BINA PRATAMA SAKATO JAYA) DIMULAI TAHUN 2016
- 7 MELANJUTKAN PEMBANGUNAN JALAN PULAU PUNJUNG - SILULUK - TIMPEH YG TERBENGKALAI 5 TAHUN TERAKHIR INI DIMULAI TAHUN 2016
- 8 PERSIAPAN PEMEKARAN WILAYAH JORONG, NAGARI DAN KECAMATAN SECARA BERTAHAP TAHUN 2016 DIAWALI DENGAN DUSUN2 YANG BERADA DI WILAYAH EKS TRANSMIGRASI
- 9 BANTUAN PERBAIKAN RUMAH BAGI PENDUDUK MISKIN SECARA BERTAHAP MULAI 2016
- 10 MENDORONG PERCEPATAN PENYELESAIAN PEMBANGUNAN JEMBATAN BATU RIJAL TAHUN 2016
- 11 MENDORONG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN JEMBATAN PULAI DIMULAI TAHUN 2016
- 12 PERENCANAAN PEMBANGUNAN JEMBATAN SILULUK - SIGUNTUR MULAI TAHUN 2017.
- 13 MELANJUTKAN PEMBANGUNAN RUMAH SAKIT YANG TERBENGKALAI MELALUI KOORDINASI PEMRINTAH PUSAT DAN PROPINSI MULAI TAHUN 2016
- 14 MEMBERIKAN BANTUAN PADA MADRASAH ALIYAH, MADRASAH TSANAWIYAH, MADRASAH TARBIYAH ISLAMIYAH DAN PONDOK2 PESANTREN MASING2 SEBESAR 200 JUTA RUPIAH YANG DI BERIKAN PADA TAHUN 2017/2018



 5000

MENAIKAN HONORARIUM, INSENTIF DAN TUNJANGAN DAERAH DIMULAI TAHUN 2017/BULAN

	Tahun 2017	Keterangan
HONORARIUM PEMERINTAH NAGARI		
1 Wali Nagari	3,750,000	
2 Bendahara Nagari	1,650,000	
3 Kepala Urusan	1,400,000	
4 Pesuruh Kantor	450,000	
4 Kepala Jorong	1,500,000	
5 Juru Tata Usaha Kepala Jorong	750,000	
HONORARIUM PEMERINTAHAN NAGARI		
1 Ketua Bamus Nagari	1,150,000	
2 Wakil Ketua Bamus Nagari	900,000	
3 Anggota Bamus Nagari	750,000	
4 Sekretaris Bamus Nagari	550,000	
HONORARIUM LEMBAGA NAGARI LAINNYA		
1 Ketua KAN	500,000	
2 Sekretaris KAN	300,000	
3 Ketua LPM	300,000	
4 Sekretaris LPM	200,000	
INSENTIF LEMBAGA NAGARI LAINNYA		
1 Ninik Mamak Penghulu Suku	500,000	
a. Monti	100,000	
b. Malin	100,000	
c. Dubalang	100,000	
2 Kader Poskesri	300,000	
3 Posyandu	120,000	
4 Kader PKK Nagari	200,000	
5 Kader PKK Jorong	150,000	
6 Kelompok Dasawisma	120,000	
7 Kelompok PPKBD	150,000	Pembantu Pembina KB Desa
8 Kelompok Sub PPKBD	130,000	
9 Kelompok BKB (Bina Keluarga Balitz)	100,000	
10 Guru PAUD	600,000	
11 Guru TK	500,000	
12 Pengelola Taman Bacaan (Pustaka) Nagari	300,000	
13 Ketua Pemuda	150,000	
INSENTIF PEMBINAAN AGAMA		
1 Imam	500,000	
2 Garin	600,000	
3 Khatib	500,000	
4 Bilal	300,000	
5 Guru TPQ/TPSQ/Tahfidz	600,000	

Catatan

- Untuk kegiatan kepemudaan disediakan dana khusus di APB Nagari masing2 di tkt nagari & jorong
- Guru SD Non PNS diupayakan peningkatan statusnya



 6000

TUNJANGAN DAERAH/BULAN

	Tahun 2017	Keterangan
<i>Pejabat eselon dan staf</i>		
1 Eselon 2a	15,000,000	
2 Eselon 2b	7,500,000	
3 Eselon 3a	4,500,000	
4 Eselon 3b	3,500,000	
5 Eselon 4a	2,750,000	
6 Eselon 4b	2,250,000	
7 Pejabat Fungsional Gol. IV	1,500,000	
8 Pejabat Fungsional Gol. III	1,350,000	
9 Pejabat Fungsional Gol II	1,150,000	
10 Pejabat Fungsional Gol I	1,000,000	
11 Staf Administrasi Gol. IV	1,350,000	
12 Staf Administrasi Gol. III	1,200,000	
13 Staf Administrasi Gol. II	1,100,000	
14 Staf Administrasi Gol. I	1,000,000	
15 Sekretaris Nagari	1,750,000	
16 Pimpinan Puskesmas	2,000,000	
17 Tata Usaha Puskesmas	1,750,000	
18 Kepala Sekolah TK/SD/SLB Golongan IV	1,550,000	
19 Kepala Sekolah TK/SD/SLB Golongan III	1,450,000	
20 Kepala Sekolah SLTP/SLTA Golongan IV	1,650,000	
21 Kepala Sekolah SLTP/SLTA Golongan III	1,550,000	
22 Pengawas TK/SD Golongan IV	1,650,000	
23 Pengawas TK/SD Golongan III	1,550,000	
24 Pengawas SLTP/SLTA Golongan IV	1,750,000	
25 Pengawas SLTP/SLTA Golongan III	1,700,000	
26 Penilik PLS Golongan IV	1,650,000	
27 Penilik PLS Golongan III	1,500,000	
28 Dokter Spesialis	12,500,000	
29 Dokter Umum	2,500,000	
30 Dokter Hewan	2,500,000	
31 Dokter Gigi	2,500,000	
32 Apoteker	2,500,000	
33 Asisten Apoteker	500,000	
34 Petugas Laboratorium/Gudang Farmasi Gol.IV	1,550,000	
35 Petugas Laboratorium/Gudang Farmasi Gol.III	1,450,000	
36 Petugas Laboratorium/Gudang Farmasi Gol.II	1,250,000	
37 Petugas Radiologi Gol.IV	1,550,000	
38 Petugas Radiologi Gol.III	1,350,000	
39 Petugas Radiologi Gol.II	1,100,000	
40 Petugas Anestesi Gol.IV	2,500,000	
41 Petugas Anestesi Gol.III	2,350,000	
42 Petugas Anestesi Gol.II	2,050,000	
43 Bidan/Perawat Gol IV	1,500,000	
44 Bidan/Perawat Gol III	1,350,000	
45 Bidan/Perawat Gol II	1,100,000	

46 Fungsional Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup (PPLH)	1,600,000	
47 Fungsional pengawasan Mutu Hasil Pertanian	1,600,000	
48 Fungsional Psikologis Klinis	1,600,000	
49 Fungsional Guru Sekolah Unggul	1,600,000	
50 Penyuluh KB/Pertanian/Peternakan	500,000	
51 Guru PTT/Bidan PTT	500,000	Diupayakan Peningkatan Status
52 Dokter PTT	750,000	Diupayakan Peningkatan Status
53 Penjaga Sekolah	500,000	

SEHUBUNGAN DENGAN HONORARIUM, INSENTIF DAN TUNJANGAN DAERAH JIKA TIDAK DIUPAYAKAN TAHUN 2017 MAKA KAMI SIAP DIEVALUASI DAN BERSEDIA MELETAKKAN JABATAN PADA TAHUN 2018

- 16 KHUSUS DAERAH TERISOLIR TUNJANGAN DAERAH 2X LIPAT
- 17 PNS DI DAERAH TERISOLIR AKAN DIFASILITASI RUMAH DAN KENDARAAN DINAS SECARA BERTAHAP SESUAI JABATAN PALING LAMBAT TAHUN 2020
- 18 KHUSUS BAGI KENDARAAN DINAS KATEGORI TERTENTU YANG TELAH BERUMUR 10 TH LEBIH AKAN DIREMAJAKAN, PALING LAMBAT TAHUN 2020
- 19 SETIAP KECAMATAN AKAN DILENGKAPI MOBIL PEMADAM KEBAKARAN (DALAM SETIAP MOBIL TERSEBUT AKAN ADA 3 REGU YG MASING2 REGU TERDIRI DARI 7 PETUGAS. ARTINYA AKAN MENYERAP TENAGA KERJA TERLATIH LEBIH KURANG 200 ORG YANG DIAMBILKAN DAN DILATIH DARI PEMUDA/PEMUDI KECAMATAN SETEMPAT). DILAKUKAN SECARA BERTAHAP MULAI TAHUN 2017
- 20 WALI NAGARI SECARA BERTAHAP AKAN DIFASILITASI KENDARAAN DINAS RODA 4 YANG AKAN DIMULAI TAHUN 2017
- 21 SETIAP IBUKOTA KECAMATAN DAN NAGARI AKAN DIFASILITASI LAMPU PENERANGAN JALAN DARI TENAGA SURYA (SOLAR CELL) SECARA BERTAHAP YG DIMULAI TAHUN 2017
- 22 SETIAP MESJID AKAN DIFASILITASI DENGAN PENERANGAN TENAGA SURYA DAN AIR BERSIH SECARA BERTAHAP YANG AKAN DIMULAI TAHUN 2017
- 23 INSYA ALLAH TAHUN 2017, AKAN DIBENTUK LEMBAGA/BADAN PENYANGGA HARGA HARGA KOMODITI PERKEBUNAN DAN PETANIAN SEPerti SAWIT DSB.
- 24 PRODUKSI BIBIT GRATIS KOMODITI SAWIT, KARET DAN BUAH2AN SEGERA DIMULAI THN 2017
- 25 PALING LAMBAT TAHUN 2020 AKAN DIWUJUDKAN JAMINAN KESEHATAN TINGKAT DASAR BAGI PENDUDUK DHARMASRAYA
- 26 BEBAS BIAYA PENDIDIKAN BAGI SD, SMP, DAN SMA PALING LAMBAT THN 2017
- 27 BANTUAN PERBAIKAN RUMAH ADAT SECARA BERTAHAP MULAI THN 2017
- 28 PENINGKATAN JALAN DAN JEMBATAN DI SELURUH WILAYAH KECAMATAN MULAI TAHUN 2017

6000

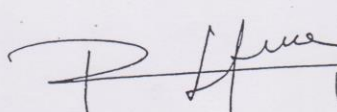
- 29 MEMBANGUN KAWASAN DESA WISATA DHARMASTRAYA SEPERTI KAWASAN CANDI PADANG ROCO ,
LBK LABU, GN SELASIH, TIMPEH & LOKASI LAINNYA MELALUI KOORDINASI DG KEMENTERIAN PARIWISATA
DIMULAI TAHUN 2017
- 30 PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA JALAN DI WILAYAH PERBATASAN DAN TERISOLIR SEPERTI
KECAMATAN ASAM JUJUAN, 9 KOTO, PADANG LAWEH, DAN TIMPEH YANG DIMULAI TAHUN 2017
- 31 PELEBARAN JALAN LINTAS SUMATERA DARI SUNGAI RUMBAI KE PULAU PUNJUNG SECARA BERTAHAP
DIMULAI TAHUN 2017 MELALUI KOORDINASI DENGAN PEMERINTAH PROPINSI DAN PUSAT
- 32 MEMBERIKAN PENGHARGAAN BAGI WALINAGARI, WALI JORONG, PEGAWAI BERPRESTASI
(GURU ,TENAGA KESEHATAN,SKPD) DGN PERJALANAN UMROH KE TANAH SUKI YG DIMULAI THN 2017
- 33 MENGOPTIMALKAN KEMBALI SEKOLAH BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SEPERTI SARANA DAN
PRASARANA SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) TAHUN 2017
- 34 MEMBENTUK LEMBAGA YG MENGAKOMODIR TENAGA USIA PRODUKTIF MULAI DARI YG TDK TAMAT SD
MAUPUN TAMAT SD SAMPAI PERGURUAN TINGGI DAN DILATIH SESUAI BAKAT DAN MINAT KEMUDIAN
DISALURKAN KE PENGGUNA TENAGA KERJA TSB BAIK DALAM NEGERI MAUPUN LUAR NEGERI DENGAN
DIDAMPINGI DINAS TENAGA KERJA
- 35 PENDIRIAN SECARA BERTAHAP RUMAH TAHFIDZ (PENGHAFAL ALQURAN) DISETIAP NAGARI DENGAN
BANTUAN GAJI GURU DARI PEMERINTAH
- 36 MEMBANGUNAN KAWASAN ISLAMIC CENTRE (PUSAT KAJIAN ISLAM) DAN PEMBANGUNAN MASJID
RAYA KABUPATEN DHARMASTRAYA.
- 37 MEMBANGUNAN DAN MEREMAJAKAN PASAR-PASAR LOKAL DAN TRADISIONAL DI KECAMATAN DAN
NAGARI YANG DIKOORDINASIKAN BERSAMA PEMERINTAH PROPINSI DAN PUSAT.
- 38 MEMATANGKAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN JARINGAN TRANSPORTASI UMUM DAN LOKAL
(MASS RAPID TRANSPORTATION)
- 39 MEMPERCEPAT PENYEMPURNAAN PERENCANAAN JARINGAN AIR BERSIH DAN PEMBANGUNANNYA
GUNA TERSEDIAANYA AIR BERSIH YANG LANGSUNG DIKONSUMSI DIRUMAH-SETIAP WARGA.

PULAU PUNJUNG, 5 DESEMBER 2015


YANG MENYATAKAN

CALON BUPATI

CALON WAKIL BUPATI


SUTAN RISKU TUANKU KERAJAAN, SE




H. AMRIZAL DT. RAJO MEDAN, S.SOS.

LAMPIRAN 8

NAMA PETUGAS KAMPANYE
PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN DHARMASRAYA

Nama Pasangan Calon : SUTAN RISKA TUANKU KERAJAAN, SE DAN H. AMRIZAL DT RAJO MEDAN, S.Sos

Nomor Urut Penetapan KPU Kabupaten Dharmasraya :

Bersama ini menyampaikan petugas Kampanye Pasangan Calon tersebut, yaitu :

Nama Lengkap : MARUAR SIRAIT
Alamat : JAKARTA
Pekerjaan/Jabatan : ANGGOTA DPR RI/JURKAMNAS

Nama Lengkap : ALEX INDRA LUKMAN
Alamat : PADANG
Pekerjaan/Jabatan : ANGGOTA DPR RI/JURKAMPROV

1 Nama Lengkap : ST. BUDI SANJOYO, SH
Alamat : KOTO BARU
Pekerjaan/Jabatan : ANGGOTA DPRD/ KEPALA

2 Nama Lengkap : ABDAWARSAH, A.Md
Alamat : PULAU PUNJUNG
Pekerjaan/Jabatan : WIRASWASTA/WAKIL KEPALA

3 Nama Lengkap : H. KARJO, SH
Alamat : SITIUNG
Pekerjaan/Jabatan : ANGGOTA DPRD/WAKIL KEPALA

4 Nama Lengkap : TRINO JUNAIDI
Alamat : SUNGAI RUMBAI
Pekerjaan/Jabatan : WIRASWASTA/WAKIL KEPALA

5 Nama Lengkap : SUARDI AYUB, S.Sos
Alamat : SITIUNG
Pekerjaan/Jabatan : ANGGOTA DPRD/WAKIL KEPALA

Nama Lengkap : PANDONG SPENRA, SH
Alamat : KOTO BESAR
Pekerjaan/Jabatan : WIRASWASTA/KONSULTAN

Nama Lengkap : AMRIL DT PAMUNCAK
Alamat : PULAU PUNJUNG
Pekerjaan/Jabatan : WIRASWASTA/TOKOH MASYARAKAT

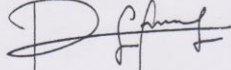
Nama Lengkap : MARLON MARTUA DT RANGKAYO MULIEH
Alamat : PULAU PUNJUNG
Pekerjaan/Jabatan : WIRASWASTA/TOKOH DHARMASRAYA

Demikian untuk menjadi maklum

Dharmasraya, 04 Agustus 2015

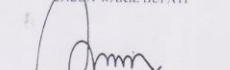
PASANGAN CALON BUPATI DAN CALON WAKIL BUPATI

CALON BUPATI



(SUTAN RISKA TUANKU KERAJAAN, SE)

CALON WAKIL BUPATI



(H. AMRIZAL DT RAJO MEDAN, S.Sos)

MENGAJANGHI
DEFRINO ANWAR, SH.I, M.PD



(ST. BUDI SANJOYO, SH)



PARTAI MENDIRIKAN BANGSA
PARTAI KEBANGKAWAN BANGSA



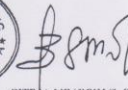
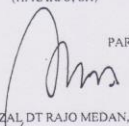
(H. KARJO, SH)



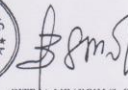
(IMAM NURROLIS, SE)




PARTAI HATI
PARTAI HATI SURANI RAKAT
MADYAN DHAARMASRAYA



(H. AMRIZAL, DT RAJO MEDAN, S.Sos)



(FITRIA NINGSIH Z, SE)



PARTAI
PARTAI PAN
PARTAI PAN DAERAH PADANG ANGGAN
PARTAI PAN DAERAH PADANG ANGGAN



(SYAHRUL FURQON, SKM)



(ARISWANYEDI)



- 1 1 (Satu) Rangkap untuk pasangan calon
- 2 1 (Satu) Rangkap untuk KPU Dharmasraya
- 3 1 (Satu) Rangkap untuk Panwas Kabupaten
- 1 (Satu) Rangkap untuk Kapolres Dharmasraya

- | | |
|-------------------|--|
| 454 Nama Lengkap | : MURNI |
| Alamat | : ASAM JUJUHAN |
| Pekerjaan/Jabatan | : WIRASWASTA/WAKIL KOORDINATOR NAGARI TANJUNG ALAM |
| 455 Nama Lengkap | : ASNIMAR |
| Alamat | : ASAM JUJUHAN |
| Pekerjaan/Jabatan | : WIRASWASTA/WAKIL KOORDINATOR NAGARI TANJUNG ALAM |
| 456 Nama Lengkap | : FARIDA |
| Alamat | : ASAM JUJUHAN |
| Pekerjaan/Jabatan | : WIRASWASTA/WAKIL KOORDINATOR NAGARI TANJUNG ALAM |
| 457 Nama Lengkap | : NASRUL |
| Alamat | : ASAM JUJUHAN |
| Pekerjaan/Jabatan | : WIRASWASTA/WAKIL KOORDINATOR NAGARI TANJUNG ALAM |
| 458 Nama Lengkap | : USMAN |
| Alamat | : ASAM JUJUHAN |
| Pekerjaan/Jabatan | : WIRASWASTA/WAKIL KOORDINATOR NAGARI TANJUNG ALAM |
| 459 Nama Lengkap | : MARYANIS |
| Alamat | : ASAM JUJUHAN |
| Pekerjaan/Jabatan | : WIRASWASTA/KOORDINATOR NAGARI SINAMAR |
| 460 Nama Lengkap | : YUDI HAZLI |
| Alamat | : ASAM JUJUHAN |
| Pekerjaan/Jabatan | : WIRASWASTA/WAKIL KOORDINATOR NAGARI SINAMAR |
| 461 Nama Lengkap | : RATNAWATI |
| Alamat | : ASAM JUJUHAN |
| Pekerjaan/Jabatan | : WIRASWASTA/WAKIL KOORDINATOR NAGARI SINAMAR |
| 462 Nama Lengkap | : LINDA SUMARNI |
| Alamat | : ASAM JUJUHAN |
| Pekerjaan/Jabatan | : WIRASWASTA/WAKIL KOORDINATOR NAGARI SINAMAR |
| 463 Nama Lengkap | : INDRA SWENTRI |
| Alamat | : ASAM JUJUHAN |
| Pekerjaan/Jabatan | : WIRASWASTA/WAKIL KOORDINATOR NAGARI SINAMAR |
| 464 Nama Lengkap | : MUSRIZAL |
| Alamat | : ASAM JUJUHAN |
| Pekerjaan/Jabatan | : WIRASWASTA/WAKIL KOORDINATOR NAGARI SINAMAR |

Demikian untuk menjadi maklum

Dharmasraya, 04 Agustus 2015

PASANGAN CALON BUPATI DAN CALON WAKIL BUPATI
 CALON BUPATI CALON WAKIL BUPATI

(SUTAN RISKA TUANKU KERAJAAN, SE) (H. AMRIZAL DT RAJO MEDAN, S.Sos)

(ST. RUDI ANJOYO, SH) (DEFRINO ANWAR, SH.I. M.PD)

(H. KARJO, SH) (MAM NURULIS, SE)



(H. AMRIZAL DT RAJO MEDAN, S. Sos)

PARTAI HIMPUNAN PIMPINAN CABANG
KABUPATEN UPT
PARTAI HIMPUNAN RAKYAT
KABUPATEN UPT
(FITRI NINGSIH Z. DE)

(SYAHRUL FURQON, SKM)

PARTAI AMANAT NASIONAL
KABUPATEN UPT
(ARISWAN YEDI)

- 1 1 (Satu) Rangkap untuk pasangan calon
- 2 1 (Satu) Rangkap untuk KPU Dharmasraya
- 3 1 (Satu) Rangkap untuk Panwas Kabupaten
- 4 1 (Satu) Rangkap untuk Kapolres Dharmasraya

LAMPIRAN 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama Lengkap : Desi Ratnasari
No. BP : 1210832013
Jurusan : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu sosial dan ilmu politik
Tempat/tgl lahir : Dharmasraya/ 6 November 1993
Email : rdesirs75@gmail.com
Nomor HP : 082392220193
Alamat : Jorong Tanjung Salilok, Kenagarian Sikabau,
Kec. Pulau Punjung, Kab. Dharmasraya, Sumatera
Barat.



A. Pendidikan Formal:

1. SDN 19 Tebing Tinggi, Kabupaten Dharmasraya, Lulus Berijazah Tahun 2006,
2. SMPN 2 Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya, Lulus Berijazah Tahun 2009,
3. SMAN 1 Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya, Lulus Berijazah Tahun 2012,
4. Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas

B. Pengalaman organisasi

1. Staff divisi Pengabdian Masyarakat Paguyuban Karya Salemba Empat, universitas Andalas tahun 2013-2014
2. Staff Pengajar/tentor divisi Rumah Anak Cerdas Paguyuban Karya Salemba Empat, universitas Andalas tahun 2014-2015
3. Sekretaris Divisi Kesekretariatan Paguyuban Karya Salemba Empat, universitas Andalas tahun 2015-2016
4. Sterring Committee/Pembina Paguyuban Karya Salemba Empat, universitas Andalas tahun 2016-2017
5. Anggota Komunitas Lapak Baca 2012-2013
6. Anggota HMJ-IP tahun angkatan 2012
7. Founder IKAMUDA (Ikatan Pemuda Dharmasraya).

C. Pengalaman bekerja sementara sebagai:

1. Enumerator lembaga survei politik Spektrum Politika dalam

- a. Survei perilaku politik masyarakat Provinsi Sumatera Barat menjelang Pemilu Legislatif Periode 2014-2019 kabupaten Dharmasraya.
 - b. Survei kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat, di Kabupaten Dharmasraya.
 - c. Survei perilaku politik masyarakat provinsi sumatera barat tahun 2015.
2. Ambassador BPJS Ketenagakerjaan 2016,
 - a. Sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan di Masyarakat Muaro Lasak, Padang.
 - d. Sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan kepada Siswa SMK 8 Cengkeh, Padang.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat sesuai dengan yang sebenarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Desi Ratnasari
BP. 1210832013

LAMPIRAN 10

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG

No. 24/JUN16.08.D/PP/2016

Tentang

Penunjukan/Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Sarjana
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Tahun 2016

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ANDALAS

- Menimbang** :
- Bahwa sesuai dengan ketentuan Buku Pedoman FISIP Universitas Andalas, mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, diperkenankan untuk mengikuti Pembimbing Skripsi.
 - Bahwa mahasiswa FISIP Universitas Andalas tersebut di bawah ini telah memenuhi syarat untuk mengikuti Pembimbing Skripsi.
 - Berdasarkan sub a dan b diatas perlu ditunjuk/diangkat Pembimbing Skripsi dimaksud dengan keputusan Dekan.
- Mengingat** :
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - PP No. 17 Tahun 2010 jo PP No.66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - Keputusan Mendikbud RI Nomor : 25/2012 tentang OTK Universitas Andalas;
 - Keputusan Menristek Dikti RI No. 336/M/KP/2015 tentang pengangkatan Rektor Universitas Andalas periode 2015-2019.
 - Keputusan Rektor No. 832/III/A/UNAND-2012 tentang pengangkatan Dekan FISIP Periode 2012-2016
 - Keputusan Rektor No. 0043/JUN16.WR 2/KU/2015 tentang Pejabat Pembuat Komitmen
 - Buku Pedoman FISIP Unand 2015/2016.
 - DIPA Unand tahun 2016 No.SP DIPA 042.01.2.4000928/2016 Tanggal 07 Desember 2015

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama : Menunjuk/mengangkat staf pengajar tersebut dibawah ini :

Nama Dosen	Jabatan	Honor
1. Irawati, S.IP, MA	Pembimbing I	Rp. 85.000,-
2. Andri Rusta, S.IP, M.PP	Pembimbing II	Rp. 65.000,-


Penyusunan/penulisan Skripsi Mahasiswa FISIP Universitas Andalas.

Nama : Desi Ratnasari
No. BP. : 1210832013
Jurusan/Prodi : Ilmu Politik
Judul : Patronase Dalam Kepemimpinan Sutan Riska Bupati Kabupaten Dharmasraya Pada Pilkada Tahun 2015

- Kedua : Diharapkan kepada Dosen Pembimbing Skripsi dapat melakukan bimbingan dan pembinaan dalam menyusun/penulisan skripsi mahasiswa ini dengan sebaik – baiknya.kepada jurusan / pimpinan fakultas.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan ditinjau dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya

- Tembusan :**
- Yth.Rektor Universitas Andalas
 - Ketua Jurusan di lingkungan FISIP Univ. Andalas
 - Yang bersangkutan

DITETAPKAN DI : PADANG
PADA TANGGAL : 01 Juni 2016


Prof. Dr. rer. soz Nursyirwan Effendi
NIP. 196406241990011002

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG

No. 347 /UN16.08.D/PP/2016

Tentang

Penunjukan/Pengangkatan Tim Penguji Proposal Mahasiswa Program Sarjana
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Tahun 2016

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ANDALAS

- Menimbang :**
- Bahwa sesuai dengan ketentuan Buku Pedoman FISIP Universitas Andalas, mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, diperkenankan untuk mengikuti seminar proposal.
 - Bahwa mahasiswa FISIP Universitas Andalas tersebut di bawah ini telah memenuhi syarat untuk mengikuti Seminar Proposal.
 - Berdasarkan sub a dan b diatas perlu ditunjuk/diangkat Tim Penguji Seminar Proposal dimaksud dengan keputusan Dekan.
- Mengingat :**
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - PP No. 17 Tahun 2010 jo PP No.66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - Keputusan Mendikbud RI Nomor : 25/2012 tentang OTK Universitas Andalas;
 - Keputusan Menristek Dikti RI No. 336/M/KP/2015 tentang pengangkatan Rektor Universitas Andalas periode 2015-2019.
 - Keputusan Rektor No. 826/III/A/UNAND-2016 tentang pengangkatan Dekan FISIP Periode 2016-2020
 - Keputusan Rektor No. 895/UN16.WR 2/KU/2016 tentang Pejabat Pembuat Komitmen
 - Buku Pedoman FISIP Unand 2015/2016.
 - DIPA Unand tahun 2016 No.SP DIPA 042.01.2.4000928/2016 Tanggal 07 Desember 2015

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- Pertama : Menunjuk/mengangkat staf pengajar tersebut dibawah ini :

Nama Dosen	Jabatan	Honor.
1. Prof. Dr. Sri Zulchairyah, MA,	Ketua	Rp. 25.000,-
2. Drs. Bakaruddin Rosyidi, MS	Sekretaris	Rp. 20.000,-
3. Zulfadli, SHi, M.Si	Anggota	Rp. 15.000,-
4. Irawati, S.IP, MA	Pembimbing I	Rp. 15.000,-
5. Andri Rusta, S.IP, M.PP	Pembimbing II	Rp. 15.000,-

Sebagai Tim Penguji Seminar Proposal mahasiswa FISIP Universitas Andalas.

Nama : DESI RATNASARI
No. BP. : 1210832013
Jurusan/Prodi : Ilmu Politik
Judul : Pola Patronase Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Suka-Aman Pada Pilkada Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015

- Kedua : Seminar Proposal dilaksanakan pada :
- Hari / Tanggal : Senin / 17/10/2016
Jam : 13:30 WIB
Tempat : Ruang sidang jurusan
- Ketiga : Tim Penguji agar melaporkan dan bertanggung jawabkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada jurusan / pimpinan fakultas.
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan dipertahankan dan dieksekusi kembali sebagaimana mestinya.

Tertamuan :

- Yb. Rektor Universitas Andalas
- Kesate Jurusan di Pengurusan FISIP Univ. Andalas
- Yang bersangkutan



UNIVERSITAS ANDALAS PADANG
PADANG, 14 Oktober 2016

Dr. H. M. Sidiq
4195209211085111001